

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH
MATHOLI'UL HUDA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

M. Khoirul Muslimin

NIM: 07110172



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PENGAJUAN

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH
MATHOLI'UL HUDA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama
Islam (S. Pd. I)*

Oleh :

M. Khoirul Muslimin
NIM: 07110172



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIMADRASAH DINIYAH SALAFIYAH
MATHOLI'UL HUDA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

M. Khoirul Muslimin

NIM: 07110172

Telah disetujui pada tanggal : 22 Februari 2011

Dosen Pembimbing,

Dr. H. M. Samsul Hady, M,Ag

NIP. 19960825 1994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh.Padil, M. Pd.I

NIP.196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh M. Khoirul Muslimin (07110172) telah dipertahankan didepan
penguji pada tanggal 6 April 2011 dengan Nilai B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)
Pada tanggal 6 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. M. Samsul Hady. M,Ag
NIP. 19960825 1994031 002

: _____

Sekretaris Sidang,

Dr. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 1976100022003121 003

: _____

Pembimbing,

Dr. H. M. Samsul Hady.M,Ag
NIP. 19960825 1994031 002

: _____

Penguji Utama,

Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin. MA
NIP. 196205071995031001

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
(۷۳ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ)

Artinya: Kami Telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan Telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan Hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.(Q.S. AL-Anbiyaa': 73)¹

1

¹Depag RI, *Al- Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab- Kitab Suci Al- Qur;'An 1978), Hlm. 504.

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Khoirul Muslimin

Malang, 22 Februari 2011

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawa ini:

Nama : M. Khoirul Muslimin

Nim : 07110172

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agam Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Wassalamualaikum wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tua, Bapak (Sujari) dan Ibu (Siti rosyidah) tercinta sebening kasih seputih salju, perjuangan dan do'a bagi anak-anakmu*
- ❖ *Kakak(M. Afandi) dan mbak-mbak ku (Linawati &Maysaroh) tersayang, yang selalu memberi dukungan dan motivasi buat keberhasilan adiknya*
 - ❖ *Seluruh keluarga besarku di lubuk kupang, lubuk linggau Sumatra selatan yang sangat aku sayangi*
 - ❖ *Pengukir lautan Ilmu Serta Pahlawan tanpa tanda jasa:
Guru-guruku.*
- ❖ *Buat teman-temanku di kampung khususnya dan yang ada dimalang/kampus(teman-teman PKLI Kel 6, dan temen- temen seperjuangan selama dibangku kuliah semuanya dan teman- teman UKM Seni Religiusdan juga tak lupa teman- teman di Pondok Pesantren Miftahul Huda(Gading) Malang. yang sangat aku sayangi dan kurindukan akan kebersamaanya serta persaudaraannya*
 - ❖ *Serta mereka yang dahaga akan setiap goresan tinta para Ilmuan.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 3 Maret 2011

M. Khoirul Muslimin

KATA PENGANTAR



Segala puji dan Syukur kepada kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmad dan Hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi’ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari jalan jahiliyah menuju jalan yang terang benderang, *Ad-Dinul Islam*.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan materil, moral, spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa pengerjaan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak (Sujari) & Ibu (Siti Rosyida) yang selalu memberikan bimbingan dan Doa agar anaknya bisa berhasil dalam mengapai cita- cita. Semoga Allah selalu menjaga dan kelak anak- anakmu dapat membalas budimu Bapak Ibu. Amien.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim Malang.
3. Bapak DR. H. M. Zainuddin, MA selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik ibrahim Malang.

4. Bpk Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI yang banyaksekali membantu mahasiswa dan menerimanya dengan baik. Sayamengucapkan banyak terima kasih karena atas nasehat beliau saya menjadiyakin akan skripsi saya.
5. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag Selaku dosen pembimbing Skripsi yang sangat baik dan yangtelah memberikan bimbingan dan pengarahan mulai awal hingga akhirproses penyelesaian skripsi semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah PAI Universitas Islam Negeri (UIN)Malang, atas ilmu dan nasehat-nasehatnya, terima kasih dan semoga ilmuyang diberikan bermanfaat bagi saya.
7. Seluruh Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Miftahul Huda (Gading Pesantren) yang saya toati dan saya muliakan, Al- Mukarrom romo Kyai H. yahya (alm), Syekh K.H. Abdurrahim Amrullah Yahya (alm), Syekh K.H. Abdurrahman Yahya, Al- Mukarram room Syekh K.H. Ahmad Arif Yahya, Al mukarram Syekh K.H. Baidhlowi Muslich, Al Mukarram Syekh K.H. Shohibbul kahfi yang telah selalu memberikan Do'a kepada santri- santrinya dansemoga ilmu yang diberikan manfaat dan barokah. Amien..
8. K.H. Ahmad Arif Yahya selaku Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda yang telah bersedia menerima penulis dalam melakukan penelitian dan selalu mendo'akan akan keberhasilanku.
9. Dewan Asatid serta Dewan pengurus PondokPesantren Miftahul Huda Gading Malang. Yang telah memberikan arahan masukan serta bimbingan selama di pondok.
10. Serta para masyarakat yang ada di Kelurahan Gading Kasri yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini,kami ucapkan terimakasih, semoga Allah memberi rahmat dan barokah ataskebaikan dan dicatat sebagai amal shaleh.
12. Kakak- kakak ku; Mbak linawati, Mbak maysaroh dan Mas M. Afandi, serta dulur- dulur semua yang ada dilubuk linggau lubuk kupang Sumatra selatan.
13. Sahabat- sahabat ku, yang ada di Lubuk Linggau (Erwan, Sayuti, dan Abdullah husain).
14. Teman- Teman dikampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.Teman- teman UKM Seni Religius semuanya. Temen- temen kelas kuliah regular (Cak Syifa'uddin, Cak luk (Lukman Hakim),Imam Syafi'uddin(Imam Ganteng), Mujamil, Fadlun, Zainul Qudsi, Khoirul Huda/Cipik,Ahmad Nasihuddin (Gus Pho)Arbain Hanif/Gok, Bisri, Sahal, Siti Mutholi'ah, Risa Sulhiana, Elok, Uuz ian (gendut), fatik dan lain sebagainya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu), temen- temen PKLI Kelompok 6 diMTS Negeri Kepanjen (Julyadi, Mustaqim, Suratana Wira, Muhiddin, Fakhruddin, Dayat, Syifa'uddin, Novi, Yuyun, Anisa, Ria, Eva/ Beta, Nimas,

Devi/uje, Nailun, Nila, Fitri/Pipit) dan teman-teman yang ada dipondok Pesantren Miftahul Huda (Gading Pesantren) semuanya, khususnya komplek C1 (Cak Ulum, Cak Anam, Cak Farid, Cak Fuad, Cak Hamdan, Cak Yasin, Cak Arok, Cak Hafidz Agatha, Pak Yuli, Pak Mubarok, Pak Zaki) saya ucapkan terima kasih semuanya sudah memberi dorongan, arahan, masukan, motivasi, selama tahap penyelesaian skripsi ini.

15. Dan semua pihak yang turut andil dalam menyelesaikan skripsi saya, yang banyak membantu dan memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya skripsi yang lebih baik. Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah SWT sebagai amalan sholehah serta mendapatkan imalan yang semestinya, amin. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 21 Maret 2011

M. Khoirul Muslimin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi arab- latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 B/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = K
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = M
ج = j	ض = Dl	ن = N
ح = h	ط = Th	و = W
خ = kh	ظ = Zh	ه = Ha
د = d	ع = ‘	لا = Lma
ذ = dz	غ = Gh	ء = H
ر = r	ف = F	ي = Y

Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (b) panjang = I

Vocal (c) panjang = u

C. Vocal Diftong

او = aw

اي = ay

ؤ = u

إي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I :PENDAHULUAN -----	1
A. -----Latar belakang	1
B. -----Rumusan masalah	7
C. -----Tujuan penelitian	8
D. -----Manfaat penelitian	8
E. -----Ruang lingkup penelitian	9
F. -----Difinisi oprasional	10
G. -----Sitematika Pembahasan	12
BAB II :KAJIAN TEORI-----	14

A. ----- Kepala Madrasah
14

1. Pengertian kepala Madrasah 14
2. Ciri dan karakteristik kepala Madrasah 15
3. Kompetensi Kepala Madrasah 17
4. Peran kepala Madrasah 23

B. ----- Pendidikan Agama Islam
----- 34

1. Pengertian pendidikan agama Islam 34
2. Tujuan pendidikan agama Islam 37
3. Fungsi pendidikan agama Islam 39
4. Dasar-dasar pendidikan agama Islam 41
5. Isi kurikulum pendidikan agama Islam 43
6. Faktor yang memengaruhi pendidikan agama Islam 43

C. ----- Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah diniyah ----- 47

1. Definisi mutu pendidikan 47
2. Dasar-dasar program mutu pendidikan 51

3.Prinsip-prinsip mutu pendidikan.....	53
4.Karakteristik madrasah bermutu	55
5.Peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah.....	57
6.Upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah.....	69
7.Strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah.....	78
8.Upaya peningkatan mutu pendidikan mengacu pada standar nasional.....	81
9.Mutu pendidikan dalam perspektif islam.....	86

BAB III :METODE PENELITIAN----- 88

A. -----Jenis penelitian dan pendekatan -----	88
B. -----Kehadiran peneliti	89
C. -----Lokasi penelitian	89
D. -----Data dan sumber data	90
E. -----Informan	91
F. -----Teknik pengumpulan data-----	93
G. -----Analisis data	96
H. data.....	Pengecekan keabsahan 97

I. ----- Tahap- tahap penelitian
98

BABIV :LAPORAN HASIL PENELITIAN ----- 101

A.----- Deskripsi Obyek
Penelitian----- 101

1.....	Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.....	101
2.....	Visi, Misi dan Strategi Madrasah.....	105
3. Luas Tanah dan Bangunan Madrasah Diniyah		
	Matholi'ul Huda Malang	106
4.	Struktur Organisasi Madrasah matholi'ul huda malang.....	106
5.	Kondisi Sarana dan Prasarana	108
6.	Jumlah kelas	111
7.	Kurikulum madrasah	113
8.	Kondisi dan jumlah Guru/ustad	126
9.	Kondisi Siswa Madrasah Diniyah	
	Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang ..	128
10.....	Jumlah siswa/santri	131

B.----- Pelaksanaan

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah

Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren

Miftahul Huda Malang-----	132
C.----- Upaya yang dilakukan Kepala madrasah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Matholi’ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang-----	138
D.----- Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi’ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang-----	149
1. Faktor Pendukung-----	149
2. Faktor Penghambat -----	155
BAB V : PENUTUP-----	161
A.----- Kesimpulan	161
B.----- Saran	162
DAFTAR PUSTAKA -----	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4. 1 : Data Sarana Prasarana MMH. PPMH
- Tabel 4.2 : Materi Pelajaran kelas Ula
- Tabel 4.3 : Materi Pelajaran kelas Wustho
- Tabel 4.4 : Materi Pelajaran kelas Ulya
- Tabel 4.5 : Batasan Pembelajaran kelas Ula semester ganjil
- Tabel 4.6 : Batasan Pembelajaran kelas Wustho semester ganjil
- Tabel 4.7 : Batasan Pembelajaran kelas Ulya semester ganjil
- Tabel 4.8 : Batasan Pembelajaran tingkat Ula semester genap
- Tabel 4.9 : Batasan Pembelajaran tingkat Wustho semester genap
- Tabel 4. 10 : Batasan Pembelajaran tingkat Ulya semester genap
- Tabel 4. 11 : Daftar Dewan Ustad MMH. PPMH
- Tabel 4. 12 : Klasifikasi Kelas MMH. PPMH
- Tabel 4.13 : Data Jumlah Santri MMH. PPMH

DAFTAR LAMPIRAN- LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 : Surat keputusan
- Lampiran 8 : Struktur pengurus
- Lampiran 9 : Jobdiscription
- Lampiran 10 : Data ustad
- Lampiran 11 : Batasan pembelajaran
- Lampiran 12 : Kalender pendidikan
- Lampiran 13 : Foto-foto yang berkenaan rutinitas MMH. PP. Miftahul Huda
- Lampiran 14 : Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

M. Khoirul Muslimin, NIM, 07110172, 2011, Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr.H.M. Samsul Hady, M.Ag.

Kepala madrasah, selain merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap sebagai pemimpin, akan tetapi kepala madrasah juga mengemban tugas sebagai pendidik dimana diharapkan dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan lebih baik dan menjanjikan lulusan yang bermutu. Sebab mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Mutu pendidikan tidak dapat tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut tidak memenuhi syarat tertentu serta tidak adanya bentuk upaya perbaikan yang dilakukan kepala madrasah.

Dengan latar belakang diatas penulis ingin mengkaji dan membahasnya dalam Skripsi dengan judul “Upaya kepala masdrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda Malang”. Dengan tujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda Malang dan mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda Malang Serta faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda Malang.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya, Penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaanya, Madrasah diniya salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda Malang mengikuti sistem kelas seperti pendidikan formal pada umumnya. Adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda Malang yakni meningkatkan sarana dan prasarana yang meliputi: Pembangunan gedung madrasah, melengkapi kursi dan meja dikelas, pembangunan masjid, dan menambah referensi buku di perpustakaan, pembangunan ruang kopras. Kemudian pengadaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Tilawatil Qur'an, Albanjari,

Pembelajaran ilmu hisab, Pelatihan kali grafi, sawir, serta meningkatkan kompetensi ustad yang meliputi: pemberian motivasi dari kepala madrasah.

Kata Kunci: Kepala madrasah, Mutu pendidikan agama Islam

ABSTRACT

M. Khoirul Muslims, NIM, 07110172, 2011, the Effort to Enhance Quality of Principals of Islamic Religious Education in Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Miftahul Huda Huda Islamic Boarding School in Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervising, Dr.H.M. Samson Hady, M.Ag.

Head of Islamic schools, in addition to being a responsible person as a leader, but the head of the madrasa also assumed the duties as an educator which is expected to manage the institution towards the development of better quality and promising graduates. Because the quality of education is often indicated by the condition of good, qualified, and all components must be in education, these components are the inputs, processes, outputs, staff, facilities, infrastructure and expenses. Quality education can not be achieved if inputs, processes, outputs, teachers, facilities and infrastructure and the cost if all of these components do not meet certain requirements and the absence of improvement efforts by the head of the madrasa. With the above background the author wants to examine and discuss the thesis with the title "Efforts to improve the quality of the head masdrasah Islamic religious education in Madrasah Diniyah salafiyah matholi'ul huda huda boarding Miftahul Malang". With the aim to know how the implementation of Islamic religious education in Madrasah Diniyah salafiyah matholi'ul Miftahul huda huda boarding school in Malang and know the effort in improving the quality of the head madrasa Islamic religious education in Madrasah Diniyah salafiyah matholi'ul Miftahul huda huda boarding school in Malang As well as the factors that affect the head madrasah in improving the quality of Islamic religious education in Madrasah Diniyah salafiyah matholi'ul Miftahul huda huda boarding school in Malang.

Research conducted by the author are included descriptive qualitative research. As for the collection of data, the authors use the method of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze it, I use descriptive and qualitative analysis techniques, namely the form of data written or verbal behavior of people and observed that in this case the author seeks to undertake research which is described as a whole about the actual situation.

The results showed that in the exercise, Madrasah diniya salafiyah matholi'ul Miftahul huda huda boarding school in Malang follow-class systems such as formal education in general. The head of the madrassa efforts in improving the quality of Islamic religious education in Madrasah Diniyah salafiyah matholi'ul huda huda boarding Miftahul Malang namely improving facilities and infrastructure that includes: Construction of madrasas, chairs and tables complement the classroom, the construction of mosques, and add a reference book in the library , koprasi space development. Then the procurement of extra-curricular activities include: Tilawatil Qur'an, Albanjari, learning arithmetic, Pelatian times grafi, Sawir, and increasing the competence cleric that includes: providing motivation from the head of the madrasa.

Keywords: Head of madrasas, Islamic religieuse ducation Quality

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Adapun mutu itu sendiri dalam kamus ilmiah populer yakni kualitas, derajat, tingkat, mutiara.¹

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan penting adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya mengemban tanggung jawab sebagai seorang pemimpin akan tetapi, kepala sekolah juga mengemban tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang mana diharapkan dapat mengelola

¹M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), Hlm. 505.

lembaga pendidikan kearah perkembangan lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Salah satu pelaksanaan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan ataupun *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan penting terhadap mutu pendidikan.

Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda merupakan program wajib, yang dalam naungan Pondok Pesantren Miftahul Huda yang wajib diikuti semua santri. Madrasah disini merupakan program/ strategi pondok yang bertujuan menghasilkan lulusan-lulusan yang berprestasi khususnya dalam ilmu agama ketika sudah keluar dari pondok. Selain itu oleh karena pendidikan Madrasah diniyah dalam naungan pondok pesantren tentunya sangat berkaitan sekali dengan tujuan utama pondok. Sepertihalnya tujuan Pondok Pesantren Miftahul

²Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), Hlm. 3.

Huda yakni PP.Miftahul Huda Malang mendidik dan membina serta menyiapkan insan yang sholeh dan sholihah, berilmu dan beramal, berakhlaq mulia penuh kedisiplinan, bertanggung jawab dan berkepribadian luhur dalam rangka membentuk jiwa taqwallah serta mampu menjawab tantangan dimasyarakat.

Dalam mewujudkan semua tujuan diatas tentunya memakan waktu dan proses sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat terealisasi. Maka dalam hal ini penulis memilih sebuah lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, mengingat Madrasah diniyah disini sangat berkaitan dengan nama baik Pondok Pesantren Miftahul Huda tersebut yang merupakan lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan akan keberhasilan santri-santrinya dalam menimba ilmu.

Salah satu yang menarik penulis adalah masalah mutu pendidikan atau kualitas lulusannya karena sebagaimana yang diketahui masalah mutu pendidikan Diniyah pondok pesantren miftahul huda ini sangat disoroti oleh masyarakat akan kualitas lulusannya dan akhlaqul santrinya sebab Madrasah diniyah ini berada dipondok pesantren. Disamping ilmu-ilmu yang didapat dari pondok/ Madrasah diniyah, santri pondok ini juga mengenyam pendidikan diluar pondok. karena santri dipondok pesantren miftahul huda ini mayoritas pelajar, dimulai dari tingkat SMP, MAN/SMA, sampai Mahasiswa dan sangat sedikit sekali santri yang asli mondok tanpa mengenyam pendidikan diluar pondok. Adapun dalam hal ini pondok pesantren miftahul huda memiliki program pendidikan diniyah yang dalam pelaksanaanya, Madrasah diniyah pondok pesantren miftahul huda ini mengikuti sistem kelas atau seperti sekolah/ madrasah pada umumnya. Hanyasaja

dalam proses berlangsungnya pembelajaran, tidak tertata rapi selayaknya pendidikan disekolah umum hal ini disebabkan belum adanya gedung/ ruang kelas sehingga dalam prakteknya KBM madrasah diniyah hanya dilakukan didalam masjid. Dan tiap- tiap kelas hanya dikelompokkan berdasarkan tingkat kelas masing- masing.

Melihat dari pemaparan yang kami utarakan diatas. tentunya, sudah seharusnya kualitas pondok miftahul huda harus lebih mampu menjamin para santrinya ketika sudah lulus dari pendidikan pondok pesantren dan mampu menjawab semua tantangan atau tuntutan masyarakat. Kenyataannya pada pendidikan pondok pesantren miftahul huda Malang, masih banyak sekali hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam mencetak santri yang berprestasi dan bisa diandalkan serta siap mengabdikan dimasyarakat ketika telah keluar dari pendidikan madrasah diniyah pondok pesantren. Adapun ini merupakan hal yang harus dijawab oleh pimpinan atau kepala madrasah, karena bagaimana menyikapi semua. Karena kemampuan membaca kitab kuning dan penguasaan terhadap ilmu-ilmu agama merupakan sudah menjadi kewajiban dan tuntutan bagi lulusan pondok pesantren ketika telah keluar dan mengabdikan dimasyarakat.

Dengan persoalan inilah yang melatar belakangi peneliti memilih judul Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. yang kami maksud nantinya dapat mengungkapkan upaya apa yang dilakukan kepala madrasah ketika melihat problem yang ada sehingga dalam penelitian ini nanti kami fokuskan pada bentuk upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatkan mutu

pendidikan agama islam, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimadrasah diniyah dan faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah PP. Miftahul Huda Malang.

Karena masalah lulusan menyangkut persoalan kualitas madrasah/lembaga dan sangat erat kaitanya dengan peran kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri, di mana peran kepemimpinan kepala madrasah sangat penting bagi mutu madrasah yang dipimpinnya. Bagaimana kemampuan pemimpin menyikapi sebuah masalah dan tantangan perubahan demi meningkatkan kualitas madrasah yang dinaunginya. Terbukti dari beberapa penelitian yang menyatakan pentingnya peran kepala madrasah dalam memajukan madrasah yang dipimpinnya, bagaimana kepala madrasah memberdayakan guru, staf dan siswa dengan cara memberikan motivasi, membina hubungan dan perhatiannya terhadap mereka merupakan perilaku yang sangat berpengaruh terhadap persepsi mereka dan mempengaruhi motivasi kerja mereka. Adanya perhatian, dorongan, usaha-usaha kepala madrasah dan upaya-upaya yang terus menerus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah akan mempengaruhi juga prestasi belajar siswa/santrinya.

Bagian pendidikan yang dirasa belum siap pada pendidikan madrasah diniyah salafiah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda ini yakni terkait masalah sarana prasarana terutama gedung madrasah yang belum ada sehingga dalam proses KBM, Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang kurang kondusif atau sangat tidak pragmatis dalam pelaksanaannya. Sebab, selama ini proses KBM masih dilakukan didalam

masjid, jerambah- jerambah kompleks, aula dan tempat-tempat yang lainnya yang dirasa dapat berlangsungnya KBM dengan pembagian kelas berdasarkan tingkat masing- masing.

Hal ini menjadi perhatian besar bagi lembaga khususnya pimpinan lembaga sebab sangat mempengaruhi prestasi yang diraih oleh para santri dalam pendidikan madrasah. Banyak santri mengeluh tidak nyaman ketika belajar dikelas madrasah diniyah yang diakibatkan pengaruh suara dari kelas- kelas yang lain. Santri merasa terganggu, tidak dapat konsentrasi akibat suara ustad ataupun santri dari kelas lain karena belum tertatanya ruang kelas diakibatkan belum adanya gedung madrasah sebagai sarana yang secara langsung menjadi penunjang proses pembelajaran yang seharusnya menurut standar minimal sarana prasarana dalam sebuah pendidikan yakni Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³

³Risky, *Standar Sarana Prasarana* (<http://Blogspot.com>, diakses 11 Januari 2011).

Jadi, Madrasah yang bermutu dapat dilihat dari prestasi yang sudah diraih. Lantaran proses yang baik. Oleh karenanya pemimpin disini sangat berperan sekali terhadap pencapaian tujuan lembaga, baik dalam pencapaian kelengkapan sarana prasarana, pemberdayaan guru/ ustd, dan lain sebagainya, serta Komponen yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. sedangkan kepemimpinan itu sendiri merupakan seni/kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok kearah pencapaian tujuan yang diharapkan.⁴

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan dari awal, maka peneliti mengangkat pemikiran diatas ke dalam sebuah penelitian skripsi berjudul: **"Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang"**.

Maksud penulis mengambil permasalahan ini, karena penulis ingin berusaha untuk mengungkapkan bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah diniyah Matholi'ul huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, dalam mencetak siswa yang berprestasi, yang bisa diandalkan serta siswa yang berpengetahuan luas, berpengalaman, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah;

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang?

⁴Ahmad Rohani, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), Hlm. 87.

2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.
2. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.
3. Untuk mengetahui Apasaja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang peningkatan mutu pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

1. Bagi Madrasah, khususnya bagi kepala madrasah diniyah salafiyah matholi'ul hud PPMH gading Malang, dapat digunakan sebagai informasi atau pertimbangan guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam Madrasah Diniyah salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.
2. Bagi akademika UIN Malaiki Malang, Bagi kalangan Akademik termasuk UIN Malang hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah.
3. Bagi guru/ustd, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengajar.
4. Bagi peneliti ataupun santri, dapat menambah wawasan keilmuan tentang peningkatan mutu pendidikan agama Islam.
5. Bagi pembaca, diharapkan tulisan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan.
6. Bagi masyarakat, Memberi informasi tentang mutu lulusan pendidikan Madrasah diniyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian skripsi sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka ruang lingkup penelitian ini berkisar

pada pemaparan pelaksanaan pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda khususnya proses KBM kelas 3 Ulya dalam membekali santri- santrinya dan upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada sarana prasarana yang ada. Serta faktor yang mempengaruhi kepala madrasah baik faktor pendukung dan juga penghambat pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.

F. Definisi Oprasional

Definisi operasional digunakan untuk persamaan persepsi definisi antara peneliti dan pembaca. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap konsep-konsep yang disampaikan, sehingga penting sekali untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini istilah-istilah yang ada pada variabel judul didefinisikan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan "Ketua" atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai "Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”⁵

2. Mutu pendidikan

Secara umum, Pengertian mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, yang memuaskan dan memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.⁶

3. PAI adalah materi pendidikan agama Islam yang meliputi, Fiqih, Al- Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam (SKI).

4. Madrasah diniyah

Adapun Madrasah diniyah pada hakikatnya merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang Madrasah awaliyah, Madrasah wusthah, Madrasah ulya.⁷

3. Upaya adalah mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar.⁸

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 83.

⁶Edwar Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), Hlm.56.

⁷Depag RI, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: depag, 2003), Hlm. 7.

⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta.

G.Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang (1) kepala madrasah meliputi: pengertian kepala sekolah, cirri atau karaktristik kepala sekolah/ madrasah, kompetensi kepala sekolah/madrasah, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) pendidikan agama Islam meliputi: pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, dasar- dasar pendidikan agama Islam, isi kurikulum pendidikan agama Islam, fakator yang memepengaruhi pendidikan agama Islam, (3) peningkatan mutu pendidikan Madrasah diniyah meliputi : definisi mutu pendidikan, dasar- dasar program mutu pendidikan, prinsip- prinsip mutu pendidikan, karaktristik Madrasah bermutu, peningkatan mutu pendidikan Madrasah diniyah, upaya peningkatan mutu pendidikan Madrasah diniyah, strategi peningkatan mutu pendidikan Madrasah diniyah, upaya peningkatan mutu pendidikan Madrasah mengacu pada standarisasi nasional, mutu pendidikan dalam perspektif Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, informan, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang (1) Deskripsi obyek penelitian yang meliputi : latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP.Miftahul Huda Malang, visi dan misi Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul HudaPP. Miftahul huda Malang, luas tanah dan bangunan, struktur organisasi Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP. Miftahu huda Malang, kondisi sarana prasarana, jumlah kelas Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP. Miftahul Huda Malang, kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP. Miftahul Huda Malang, kondisi dan jumlah guru, kondisi siswa, jumlah santri, (2) pelaksanaan pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul HudaPP. Miftahul Huda Malang, upaya kepala Madrasah diniyah salafiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP. Miftahul Huda Malang, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP. Miftahul Huda Malang.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penelitian ini. Dan dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepala Sekolah/Madrasah

1. Pengertian Kepala Sekolah/Madrasah

Berbicara kepala sekolah/madrasah sudah barang tentu membicarakan sosok pemimpin, yang di tuntut agar bisa profesional dalam kepemimpinannya. Adapun kepemimpinan itu sendiri berasal dari kata “Pemimpin”, Maksudnya adalah orang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi pengikutnya untuk merelisir visinya.⁹

Kepala sekolah adalah seorang manajer. Dialah yang mengatur segala sesuatu yang ada disekolah/ madrasah untuk mencapai tujuan sekolah. dengan posisi sebagai manajer, kepala sekolah/madrasah mempunyai kewenangan penuh terhadap kebijakan yang ditempuh menuju visi dan misi sekolah/madrasah. Kewenangan tersebut hanya dapat diterapkan secara maksimal jika dalam kepemimpinannya tersebut kepala sekolah memposisikan diri secara proposional. Tetapi jika terjadi pembiasaan makna manajer, khususnya makna pemimpin menjadi penguasa, kecil kemungkinan tujuan sekolah atau madrasah secara maksimal dapat tercapai. Hal ini disebabkan beralihnya kepala sekolah dari seorang pemimpin menjadi seorang penguasa, sehingga langkah-langkanya pun akan berubah.¹⁰

⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 114.

¹⁰Muhamad Saroni, *Manajemen Sekolah* (Jogyakarta: Arruz, 2006), Hlm. 21.

Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pencerminan dari kepala sekolah, tetapi kepala sekolah/ madrasah sebagai penguasa cenderung pada pencerminan egoisme. Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok yakni, personil, sarana dan dana. Dengan kewenangan ini kepala sekolah/madrasah dapat secara maksimal memberdayakan masing-masing aspek.

2. Ciri atau Karakteristik Kepala Sekolah/Madrasah

Menurut Tiong (1997), Kepala sekolah yang efektif meliputi :

- a. Adil dan tegas dalam mengambil keputusan
- b. Membagi tugas secara adil kepada guru
- c. Menghargai partisipasi staf
- d. Yang memahami perasaan guru
- e. Memiliki visi dan berupaya melakukan perubahan
- f. Trampil dan tertib
- g. Berkemampuan dan efisien
- h. Memiliki dedikasi dan rajin
- i. Tulus dan ikhlas
- j. Percaya diri.¹¹

Selain itu ciri atau karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menurut Davis dan Thomas meliputi :

- 1) Sifat dan ketrampilan kepemimpinan

¹¹Sayaiful Sagala, *Op.Cit*, Hlm. 120.

- 2) Kemampuan pemecahan masalah
- 3) Kecakapan sosial dan
- 4) Pengetahuan dan kompetensi proposional¹²

Pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah akan berhasil memimpin jika ia mampu mengembangkan kepemimpinannya mengacu pada karakteristik kepemimpinan sebagaimana hasil penelitian tiong (1997) dan heck, dkk.(1991) walaupun kepala sekolah tersebut akan melakukan penyesuaian sesuai yang diperlukan.¹³Ciri pemimpin pendidikan dan kepala sekolah yang demikian ini memerlukan sifat, cirri, atau parangai tertentu yang menjamin keberhasilan pada setiap situasi. Kepala sekolah yang tertutup, tidak suka berdiskusi mengenai tugas- tugas, dan menangani sendiri hal-hal yang prinsip, tentu saja cenedrung gagal dan tidak mendapat dukungan yang cukup dari para guru, konselor, dan orang tua peserta didik.¹⁴

Adapun karakter pemimpin secara teoritis terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Tipe pemimpin yang otoriter, yang menjadi sebagai penguasa tunggal atau penentu yang tidak dapat digangu gugat keputusannya, dengan menggunakan ancaman dan hukuman sebagai alat menjalankan kepemimpinanya.
- b) Tipe kepemimpinan Laissez-Faire, yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada orang – orang yang dipimpinnya untuk mengambil

¹²*Ibid*

¹³*Ibid.*, Hlm. 121.

¹⁴*Ibid*

keputusan secara perseorangan, namun yang demikian ini akan menimbulkan sasaran kerja yang simpang siur, seorang pemimpin hanya berfungsi sebagai pelayan para anggotanya saja.

- c) Tipe kepemimpinan demokratis, yaitu menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin atas landasan saling menghargai dan saling menghormati. Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang aktif, terarah dan dinamis, yang berusaha memanfaatkan anggota untuk kepentingan dan kemajuan organisasi.

3. Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan mutu manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kompetensi, kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.¹⁵

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yang *pertama*, memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin yaitu:

- a) Selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- b) Memiliki komitmen, loyalitas, dedikasi, etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

¹⁵*Ibid.*, Hlm. 126.

- c) Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi. Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.¹⁶

Kompetensi kepribadian yang *kedua*, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah yaitu:

- a) Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru berhubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya.
- b) Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.¹⁷

Kompetensi kepribadian yang *ketiga*, Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yaitu:

- a) Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara terapan dan proposional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- b) Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

¹⁶*Ibid.*, Hlm. 127.

¹⁷*Ibid.*, Hlm. 128.

Kompetensi kepribadian yang *Keempat*, mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah yaitu:

- a) Memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi.
- b) Teliti, cermat, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- c) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.¹⁸

Kompetensi kepribadian yang *kelima*, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan yaitu :

- a) Memiliki minat yang kuat memangku jabatan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif.
- b) Memiliki jiwa kepemimpinan yang proaktif, dinamis, demokratis sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹⁹

2. Kompetensi manajerial

Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang dikerjakannya jelas.²⁰ Yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik. Kemampuan manajerial kepala sekolah ditampakkan pada kemampuan mengelola fungsi fundamental manajemen sebagai berikut:

¹⁸*Ibid*

¹⁹*Ibid*

²⁰*Ibid*

- a. Kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b. Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan.
- c. Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- d. Mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.
- e. Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- f. Mampu mengelolah hubungan sekolah masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar,dan pembiayaan sekolah.
- g. Mampu mengelola kepesertadidikan, terutama dalam penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- h. Mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional.
- i. Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel,transparan, dan efesien.
- j. Mampu mengelola ketata usahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah/madrasah.
- k. Mengelolah unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kepesertadidikan disekolah.

- l. Mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- m. Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik.
- n. Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah dan mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o. Terampil dan mampu mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa dan untuk mendukung sumber pembiayaan sekolah/madrasah.²¹

3. Kompetensi Supervisi

Untuk mencapai hasil yang diinginkan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian, pembinaan lebih kearah memberi bantuan, sedangkan penilaian lebih kearah mengukur dengan cara melakukan audit mutu.²² Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru dan personel lainnya disekolah sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat.
- b. Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.

²¹*Ibid.*, Hlm. 129-134.

²²*Ibid*

4. Kompetensi sosial

Setiap manusia selalu terkait dengan lingkungan masyarakat dimana manusia itu berinteraksi, kepala sekolah, guru, dan personal lainnya di sekolah harus berinteraksi baik dalam internal sekolah maupun dengan eksternal sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari lingkungan masyarakat. Tingkah laku kepala sekolah dalam lingkungan sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya dimana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dilihat dari sudut pandang sosiologi menurut sarwono (1984:2) tingkah laku manusia sebagai bagian dari lingkungannya yang terbatas seperti keluarga, desa, masyarakat disuatu wilayah tertentu dan sebagainya.²³

Hal ini mendorong kepala sekolah harus memiliki kemampuan sosial baik pada lingkungan internal sekolah, lingkungan pemerintahan kabupaten /kota dimana ia sekolah berada, lingkungan masyarakat secara umum paling tidak sebagai berikut:

- a. Terampil bekerjasama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah.
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.²⁴

²³*Ibid.*, Hlm. 135.

²⁴*Ibid*

4. Peran Kepala Sekolah/ Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Supervisi

Supervisi mempunyai pengertian yang luas, Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan baik berupa dorongan, bimbingan, dan bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik cara-cara penilaian dan sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Jadi Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²⁵

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

²⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 76.

Menurut burton supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan.²⁶

Dan tujuan supervisi itu sendiri yakni perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, meningkatkan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan tehnik evaluasi pengajaran dan sebagainya.

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Salah satu supervise akademik yang populer adalah superpisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Supervise diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan.
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 3) Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.

²⁶*Ibid.*, Hlm. 77.

- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- 5) Supervise dilakukan dalam suasana terbuka secara bertatap muka, dan supervisor lebih mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengetahuan.
- 6) Supervise klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- 8) Supervise dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.²⁷

Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisi :

a) Pembinaan Guru

Guru sebagai pelaksana kurikulum harus mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah, sehingga guru mampu melaksanakan kurikulum dengan baik. Sebab kualitas lulusan sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada sasaran sentral yang harus dibenahi yakni guru, baik kualitas guru atau kualitas pendidikan guru.²⁸

²⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 112.

²⁸Zamroni, *Paradikma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), Hlm, 51.

Maka sebagai supervisor yang mengadakan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah dituntut harus memiliki sikap diantaranya; memiliki jiwa kepemimpinan, mengenal keadaan guru dan pegawai lainnya, membangkitkan semangat mereka dalam bertugas, memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mengembangkan kariernya dan menciptakan rasa kekeluargaan diantara mereka.

Kepala sekolah dituntut harus memadukan semangat kerja para guru agar menjadi satu kesatuan yang dinamis dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Selain itu juga kepala sekolah harus mampu meniadakan pertentangan individual atau kelompok dikalangan guru serta mengembangkan integritas kepribadian, kegotong-royongan dan semangat juang yang tangguh.

b) Pembinaan kurikulum sekolah

Pembinaan kurikulum sekolah harus diperhatikan dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena seluruh kegiatan supervisi dilakukan berdasarkan kurikulum sekolah. Oleh karena itu, pembinaan kurikulum harus diupayakan agar tidak tertinggal zaman serta memenuhi tuntutan seluruh personal organisasi dan masyarakat.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan

pelajaran dapat meningkatkan potensi siswa, memimbing guru-guru dalam mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan.

c) Pembagian tugas kepada guru

Sebelum membagikan tugas-tugas kepada guru, kepala sekolah terlebih dulu harus mengetahui jumlah guru yang akan memberikan pelajaran di sekolah, apakah perlu ditambah, apakah memerlukan guru-guru honorer. Bila semua telah diketahuinya, kepala sekolah dapat memulai pembagian tugas-tugas kepada mereka. Pembagian ini dapat dilakukan dengan cara penetapan sistem guru kelas, sistem guru bidang studi, dan sistem campuran antara keduanya.²⁹

Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Supervise harus bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Realistis dan mudah dilaksana
3. Menimbulkan rasa aman kepada guru/karyawan
4. Berdasarkan hubungan profesional
5. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/pegawai.
6. Tidak bersifat mendesak (otoriter)

²⁹Fauzi, *Kepala-Sekolah-Sebagai-Supervisor* (<http://www.yahoo.com>, diakses 5 Desember 2010)

7. Supervise tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi.
8. Supervise tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
9. Supervise tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil.
10. Supervise hendaknya juga bersifat prefektif, korektif, dan kooperatif.³⁰

b. Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekola hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.³¹

Dari materi-materi sajian yang terdahulu telah dipelajari bahwa dalam setiap kegiatan administrasi mengandung didalamnya fungsi-fungsi perencanaan, keorganisasian, pengkoorganinasian, pengawasan, kepegawaian, dan pembiayaan.

Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelola sekolah yang dipimpinnya.

³⁰Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004), Hlm. 187.

³¹*Ibid.*, Hlm 106.

a. Membuat perencanaan

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat dan menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak dari setiap organisasi atau lembaga bagi setiap kegiatan, baik perseorangan ataupun kelompok. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan juga kegagalan.

b. Menyusun oraganisasi sekolah

Oraganisasi merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang penting pula disamping perencanaan. Disamping sebagai alat, organisasi dapat pula dipandang sebgai wadah atau struktur dan sebagai proses.

c. Bertindak sebagai koordinator dan pengaruh

Adanya berbagai macam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan banyak orang, seperti tergambar dalam struktur organisasi sekolah, memerlukan adanya koordinasi dan pengarahan dari pimpinan sekolah.

d. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian

Dalam uraian terdahulu telah dikemukakan bahwa pengelolaan kepegawaian mencakup didalamnya penerimaan, dan penempatan guru atau pegawai sekolah, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai guru, usaha kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, mutasi dan atau promosi guru dan pegawai sekolah, dsb.

c. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Menurut Koontz, O'Donnel dan Wehrich dalam bukunya *Management*, menyatakan bahwa kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni, atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi, tegasnya kepemimpinannya adalah jenis kepemimpinan yang tidak ilmiah³². Sehingga berdasarkan uraian definisi kepemimpinan diatas, maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu, antara lain:

1. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing – masing.
2. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan para siswa serta memberikan dorongan memacu untuk maju serta memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap terbentuknya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, dan perkembangan mutu profesional diantara para guru.

Mahmud Yunus dalam bukunya pokok–pokok pendidikan dan pengajaran, menyatakan bahwa seorang kepala sekolah sebagai pemimpin

³²Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 55.

pendidikan harus memenuhi sifat-sifat antara lain: Memiliki khayalan cipta, percaya kepada para pegawainya untuk melaksanakan tugasnya, suka bekerja, bijaksana, berpikir cepat, tegas dan lapang dada serta berpengetahuan luas.

d. Kepala Sekolah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan,
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut,
3. Para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya,
4. Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.

e. Kepala Sekolah Sebagai Wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta

memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

f. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh

tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.³³

g. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.³⁴

Selain itu seorang manajer harus dapat memanfaatkan para pengajar dalam usaha meningkatkan hubungannya dengan masyarakat, para manajer diharapkan juga membangkitkan semangat kerja badan-badan pembantu penghubungan dengan masyarakat seperti dewan penyantun dan BP3. Dengan pendekatan yang bijak para manajer berusaha agar dapat selalu aktif artinya selalu mengemukakan problem, problem yang dihadapi,

³³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 98.

³⁴Akhmad Sudrajat, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru* (<http://www.yahoo.com>. diakses 5 Desember, 2010).

sesekali mengundang rapat untuk mendiskusikan sesuatu yang diperlukan, dan sebagainya.³⁵

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁶

Pendidikan agama selalu dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia yang merupakan salah satu kebudayaan manusia itu sendiri, dan dengan demikian pendidikan di fungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup. Manusia sebagai makhluk pribadi dan social sampai kepada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat. Sebagai landasan seorang muslim, Al-Qur'an memberi keyakinan:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا

جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya (Q.S Al- Imron: 19).³⁷

³⁵Made Midarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), Hlm. 211.

³⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Hlm. 37.

³⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Proyek pengadaan kitab-kitab suci Al-Qur'an, 1978), Hlm. 78.

Oleh karena itu manusia mempunyai predikat muslim hendaknya benar-benar menjadi penganut agama yang baik, dalam artian ia harus mentaati, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam menjadi roh dalam setiap pola-pola hubungannya, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohanian dan jasmaniah juga berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *al-tarbiyah*. Sedang *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian. *Dalam* konteks yang luas, pengertian Islam yang dikandung dalam *al-tarbiyah* terdiri dari unsure pendekatan, yaitu:

- a. Memelihara dan menjaga fitra anak didik menjelang dewasa
- b. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- c. Mengarahkan seluruh fitra menuju kesempurnaan
- d. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Istilah *al-ta'lim* lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* meupun *al-ta'dib*. Makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan

teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku. Menurut al-Attas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah al-ta'dib. Al-ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai pembimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.³⁸

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin dijelaskan sebagai berikut: Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, kegiatan pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.³⁹

Adapun menurut Abdul Mujib memberikan pengertian bahwasanya pendidikan islam yakni populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhoh, irsyad, dan tadrīs.⁴⁰

Kemudian Zakiyah Daradjat memberi arti pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya, dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan,

³⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm. 25-31.

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 76.

⁴⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Preneda Media, 2006), Hlm. 10.

menghayati makna dan maksud serta tujuannya, pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴¹

Dengan demikian usaha sadar yang dilakukan tersebut, dalam rangka peningkatan keimanan yang merupakan potensi rohani yang harus di aktualkan dalam bentuk amal soleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut takwa, dan amal soleh tersebut menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang membentuk kesolehan social (solideritas sosial) dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesolehan terhadap alam sekitar.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak dan kesengajaan, serta berkonsekuensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya.⁴²

Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran atau sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu kegiatan tanpa disertai tujuan sasaran akan kabur, akibatnya program dan kegiatannya menjadi berantakan.⁴³

⁴¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm. 88.

⁴²Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos, 1999), Hlm. 51.

⁴³Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), Hlm. 68.

M. Athiyah Al-Abrosyi dalam bukunya “Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam”, mengatakan bahwa: Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tau akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak manusia, tau membedakan baik dan buruk, memilih satu keutamaan, menghindari suatu perbuatan tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka kerjakan.⁴⁴

Bila pendidikan kita pandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai lokal yang terbentuk di dalam pribadi manusia yang diinginkan. Islam menghendaki agar manusia dididik agar ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribada kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surat ad Dzariyat yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptaka jin dan manusia kecuali supaya mereka beribada kepadaku” (Q. S. Adzariyat: 56).⁴⁵

Mengingat pendidikan adalah proses hidup dan kehidupan umat manusia, maka tujuannya pun mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, tujuan khusus

⁴⁴M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hlm. 103.

⁴⁵Ahmad Tafsir, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), Hlm . 46.

sebagai pedoman operatif praktis dituntut untuk senantiasa siap memberi hasil guna, baik bagi keperluan menciptakan dan mengembangkan ilmu-ilmu baru, lapangan kerja baru, maupun membina sikap hidup kritis dan pola tingkah laku baru serta kecenderungan-kecenderungan baru.⁴⁶

Kongres se-Dunia ke II tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad, menyatakan bahwa: "Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan hendaknya mencakup penembangan seluruh aspek fitra peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan pendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketudukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁴⁶Zuhairini, dkk, *Filsafat pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 162.

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Faisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi agama Islam di sekolah:

- a. Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.

⁴⁷Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 134.

- b. Pendekatan meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan komposisi pada anak.
- c. Pendekatan ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama Islam.
- d. Pendekatan makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai professional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan agama Islam diarahkan pada pengembangan keimanan dan ketakwaan siswa dalam nilai-nilai agama Islam yang yang tertuang dalam al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diakibatkan oleh pengaruh negatif dari lingkungan dan budaya setempat, kemudian harus mampu mengubah lingkungan dan budaya setempat searah dengan nilai-nilai keislaman.

4. Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan islam memerlukan landasan kerja yang memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar dan juga fungsi sebagai sumber semua praturan yang akan diciptakan sebagai pegangan

langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.⁴⁸

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan islam terutama adalah al-qur'an dan Al-Hadits. Dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara, ayat 51:

إِنَّا نَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطِيئَتَنَا إِنَّ كُنَّا أَوْلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami Amat menginginkan bahwa Tuhan Kami akan mengampuni kesalahan Kami, karena Kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman".⁴⁹

Hadits Nabi Muhammad SAW, yang artinya :

"Sesungguhnya orang mu'min yang paling dicintai oleh Allah ialah orang yang senantiasa tegak taat kepadanya dan memberikan nasihat kepada hambanya, sempurna akal fikirannya, serta menasihati pula akan dirinya sendiri menaruh perhatian serta mengamalkan ajarannya selama hayatnya. Maka beruntung dan memperoleh kemenanganlah ia"

Dari ayat alqur'an dan hadits diatas dapat diambil relevansinya dengan atau sebagai dasar pendidikan agama, mengingat bahwasanya :

1. Bahwa al-qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kearah jalan hidup yang lurus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk kearah jalan yang diridhoi Allah SWT.
2. Menurut hadits nabi, bahwa diantara sifat orang mukmin ialah saling manasihati untuk mengamalkan ajaran Allah, yang dapat diformulasikan sebagai usaha atau dalam bentuk pendidikan islam.
3. Al-qur'an hadits tersebut menerangkan bahwa nabi adalah benar- benar pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus sehingga beliau

⁴⁸Zuhairini, *Filasafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 153.

⁴⁹Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: proyek penggandaan al qur'an,), Hlm.

memerintahkan kepada umatnya agar saling memberi petunjuk, memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pendidikan islam.

5. Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Adapun dalam perumusan isi kurikulum pendidikan islam perlu diketahui beberapa faktor yang perlu diketahui diataranya yaitu waktu dan biaya yang tersedia, tekanan internal dan eksternal, persyaratan tentang isi kurikulum dari pusat maupun daerah, tingkat dari isi kurikulum yang akan disajikan. Dan adapun untuk isi daripada kurikulum pendidikan islam itu meliputi:

a. Tingkat pemula (manhaj ibtida')

Materi kurikulum pemula difokuskan pada pembelajaran al- qur'an dan assuna.

b. Tingkat atas (manhaj'ali)

Kurikulum tingkat ini dua kualifikasi, yaitu: (1) ilmu ilmu berkaitan dengan dzatnya sendiri, seperti ilmu syariah yang mencakup fikih, tafsir, hadits, ilmu kalam, ilmu bumi, dan filsafa. Dan (2) ilmu ilmu yang ditujukan untuk ilmu- ilmu lain, dan bukan berkaitan dengan dzatnya sendiri. Misalnya, ilmu bahasa (linguistik), ilmu matematika, ilmu mantiq (logika).⁵⁰

6. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam atau dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang

⁵⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hlm. 149- 150.

mempengaruhi. Sebab faktor-faktor tersebut juga menentukan keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama islam.

Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Peserta didik
- b. Pendidik
- c. Tujuan pendidik
- d. Alat pendidikan dan
- e. Lingkungan pendidikan.⁵¹

Adapun pembahasan dari kelima faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor peserta didik

Peserta didik merupakan faktor pendidik yang paling penting. Karena tanpa adanya faktor ini, pendidikan tidak akan berlangsung. Peserta didik merupakan raw material (bahan mentah) didalam transformasi yang disebut pendidikan. Jadi dengan ini faktor peserta didik tidak dapat digantikan dengan yang lain.

2) Faktor pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Karena pendidikan itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidik merupakan orang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk

⁵¹Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Um Press, 2004), Hlm. 13.

mencapai tujuan pendidikan.⁵² Dalam hal ini pendidik tidak sama dengan pengajar sebab pengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid melainkan juga membentuk kepribadian yang utama.

3) Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting didalam pendidikan, karena dengan tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama. Tujuan daripada pendidikan agama adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama dalam kegiatan/ pelaksanaan pendidikan agama.

4) Alat pendidikan

Yang dimaksud alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Dalam hal ini terbagi menjadi tiga bagian. Diantaranya:

a) Alat pengajaran agama

Dalam melaksanakan pengajaran agama dibutuhkan adanya alat- alat pengajaran. Alat- alat pengajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

⁵²Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), Hlm. 20.

- (1) Alat klasikal, yakni alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid. Contohnya papan tulis, kapur, tempat shalat dan sebagainya.
- (2) Alat pengajaran individual, yakni alat- alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru. Seperti alat tulis, buku pegangan, dan buku persiapan guru.
- (3) Alat peraga, yakni alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas maupun mempermudah serta memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Contohnya masalah ibadat, mu'amalah dan sebagainya.

b) Alat pendidikan yang langsung

Yang dimaksud alat pendidikan langsung yakni menanamkan pengaruh positif kepada peserta didik dengan memberikan teladan, nasihat-nasihat, perintah-perintah berbuat amal baik dan sebagainya.

c) Alat pendidikan tidak langsung

Yang dimaksud alat pendidikan tidak langsung yakni alat yang bersifat kuratif, agar peserta didik menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya. Contohnya hukuman sebagai alat untuk mendidik agama.

5) Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai pran yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat

memberi pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwa, akhlak maupun prasaan agamanya. Pengaruh tersebut diantaranya datang dari teman-teman sebayanya atau masyarakat sekitar.

C. Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah

1. Definisi Mutu Pendidikan

Orang sering mengatakan mutu pendidikan, tetapi kurang jelasnya pengertian daripada mutu pendidikan itu sendiri. sehingga umumnya banyak orang mengatakan atau mengidentifikasikan mutu pendidikan dengan banyaknya lulusan dari pendidikan itu, atau kadang-kadang menonjolkan seseorang atau beberapa orang lulusan.

Pengertian mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, yang memuaskan dan memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.⁵³

Dalam “proses pendidikan” yang bermutu, terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut. Antara lain mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik

⁵³Edwar Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), Hlm.56.

dalam lingkup subansi yang akademis maupun non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Mutu dalam konteks “hasil Pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah/madrasa pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir semester, akhir tahun, 2 tahun, atau 5 tahun bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misal : ulangan harian, ujian semester atau ujian nasional). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan lain-lain. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah/madrasah dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap kurun waktu lainnya. Beberapa input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai. Dengan kata lain, tanggung jawab sekolah/madrasah dalam school based quality improvent bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.

Adapun lulusan rendah dapat menimbulkan berbagai masalah seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja/diterima didunia kerja, diterima tapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan

masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat bukan menjawab tantangan masyarakat akan tapi malah menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.⁵⁴ Jadi jelas bahawasanya mutu pendidikan sangat dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan.⁵⁵

Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh sekolah terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik (kognitif) dapat dilakukan benchmarking (menggunakan titik acuan standar nilai). Mutu Pendidikan Indonesia Pembangunan Pendidikan Indonesia mendapat roh baru dalam pelaksanaannya sejak disahkannya Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional maka Visi Pembangunan Pendidikan Nasional adalah “Terwujudnya Manusia Indonesia Yang Cerdas, Produktif, dan Berakhlak Mulia”. Beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan pendidikan nasional :

- a. Sistem pendidikan yang efektif, efisien.
- b. Pendidikan nasional yang merata dan bermutu.
- c. Peran serta masyarakat dalam pendidikan.

⁵⁴Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Hlm. 92.

⁵⁵Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2005), Hlm. 232.

Mutu dalam kamus populer memiliki arti: kualitas; derajat; tingkat; manikam, mutiara.⁵⁶ Dalam kamus Manajemen (*Mutu*), *Mutu* adalah “Tingkat dimana sejumlah karakteristik yang melekat memenuhi persyaratan-persyaratan.”⁵⁷

Menurut Tom Peter dan Nancy Austin, dalam bukunya “*A passion for excellence*”, *mutu* merupakan “sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri”.⁵⁸ Sedangkan menurut Jarome S. Arcaro: “*Mutu* adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. *Mutu* bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit. *Mutu* didasarkan pada akal sehat.”⁵⁹ Namun menurut Jarome, saat membicarakan masalah perbaikan *mutu* pendidikan, seringkali yang dibicarakan adalah perbaikan peringkat kenaikan kelas atau nilai rapor.

Dalam sekolah yang bertipe seperti itu, tanggung jawab perbaikan *mutu* pendidikan lebih banyak ada pada guru. Secara umum, para guru hanya terfokus pada aspek pendidikan seorang siswa; membantu siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan. Iamemaknai *mutu* dengan dua tipologi, yakni *mutu* dengan *m-kecil*; dimisalkan seperti seorang guru yang telah lama menerapkan *mutu* namun hanya bersifat instrumental dalam mengembangkan *mutu* dan memberikan pembinaan terhadap guru-guru lain, dimana banyak diantara teman-teman mereka enggan menerima tantangan *mutu*. Sebaliknya, *Mutu* dengan *M-besar*; membuat setiap orang bertanggung jawab pada *mutu*.

⁵⁶M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), Hlm. 505.

⁵⁷Syahu Sugian, *Kamus Manajemen (Mutu)* (Jakarta: Gramedia, 2006), Hlm. 180.

⁵⁸*Ibid.*, Hlm. 180.

⁵⁹Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Jakarta: Yogyakarta, 2007), Hlm. 75.

Orang dilengkapi dengan alat yang dibutuhkan untuk mengubah cara kerjanya untuk memperbaiki mutu keluaran mereka. Setiap orang bertanggungjawab mengurangi pemborosan dan melakukan efisiensi. Sebagai hasil upaya tersebut, mereka menciptakan pembelajaran dan lingkungan kerja (mengajar) yang lebih baik.⁶⁰

Dalam definisi umum, *mutu* mengandung makna “derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik itu berupa barang atau jasa”. Barang dan jasa dalam pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Dalam konteks pendidikan, Menurut Sudarmawan Danim, pengertian mutu mengacu pada “masukan, proses, hasil dan administrative.

2. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. Untuk melaksanakan suatu program mutu diperlukan dasar-dasar yang kuat, yakni sebagai berikut:

- a. Komitmen pada perubahan, Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

⁶⁰Sudarmawan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hlm. 76-77.

- b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum itu jelas.
- c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan. Perubahan yang akan dilakukan hendaknya dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi oleh pimpinan atau seseorang innovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.
- d. Mempunyai rencana yang jelas, Sebuah tim menyusun rencana yang jelas dengan mengacu pada visi. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor eksternal dan internal tersebut selalu berubah. Rencana harus selalu *updated* sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (*stagnan*) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada.⁶¹

⁶¹Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2006), Hlm. 8-9.

3. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dkk. Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan.
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Pendidikan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Madrasah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan kantor Depag mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntabilitas, dan regognisi.

- e. Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru, staf madrasah memiliki komitmen dalam perubahan; pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.
- f. Banyak profesional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan akan menyebabkan ketidaktahuan bagaimana menghadapi tuntutan- tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi menumbuhkan penyesuaian- penyesuaian dan penyempurnaan, karena budaya, lingkungan dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk mendukung pendidikan.
- h. Salah-satu komponen kunci dalam program mutu adalah pengukuran. Dengan menggunakan sistem ini, kemungkinan profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.

- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “Program Singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan.⁶²

4. Karakteristik Madrasah Bermutu

Menurut Jarome S. Arcaro, membuat model visualisasi dari sekolah yang menerapkan mutu total. Sekolah yang menerapkan mutu total ditopang oleh lima pilar, yaitu: berfokus pada pengguna, keterlibatan secara total, melakukan pengukuran, komitmen pada perubahan, penyempurnaan secara terus menerus. Pilar-pilar tersebut dibangun atas keyakinan dan nilai-nilai yang menjadi pegangan dalam pendidikan. Keyakinan dan nilai-nilai tersebut sejalan dengan visi dan misi pendidikan madrasah, tujuan jangka panjang dan jangka pendek, serta kriteria keberhasilan yang kritis.

Sedangkan menurut Edwar Sallis, Madrasah yang bermutu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Madrasah berfokus pada pelanggan.
 - b. Madrasah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
 - c. Madrasah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
 - d. Madrasah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administratif.
- Madrasah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik

⁶²*Ibid.*, Hlm. 9- 11.

untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya. Kepercayaan dan nilai Visi tujuan umum dan khusus Misi faktor-faktor keberhasilan kritis Berpusat pada konsumen Keterlibatan total pengukuran Komitmen pada perubahan Perbaikan Berkelanjutan.

- e. Madrasah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapaikualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- f. Madrasah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- g. Madrasah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang agar lainnya dapat bekerja secara berkualitas.
- h. Madrasah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- i. Madrasah memiliki strategi dan evaluasi yang jelas.
- j. Madrasah memandang/menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- k. Madrasah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budayakerja.
- l. Madrasah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

5. Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tentang agama islam, yang diberikan secara klasikal.⁶³

Adapun madrasah diniyah pada referensi yang lain disebutkan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang madrasah awaliyah, madrasah wustha, madrasah ulya.⁶⁴

Dengan mengacu pada pembagian jalur pendidikan dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur luar sekolah.⁶⁵ madrasah diniyah dapat dikelompokkan kedalam dua jalur tersebut, karena memang dimasyarakat berkembang dua bentuk madrasah diniyah, salah satunya memenuhi criteria sebagai satuan pendidikan jalur sekolah, yaitu berjenjang dan berkesinambungan dan lainnya tidak memenuhi criteria sebagai satuan pendidikan jalur sekolah, kaeran tidak berjenjang atau berjenjang tetapi tidak berkesinambungan.

⁶³Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama* (Jakarta: Dermaga, 1983), Hlm. 40.

⁶⁴Depag RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: depag, 2003), Hlm. 7.

⁶⁵Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2003), Hlm. 49.

Dalam kaitanya dengan satuan pendidikan lain, khususnya sekolah umum dan madrasah diniyah dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu:

- 1) Madrasah diniyah wajib, yaitu madrasah diniyah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah. Siswa sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa madrasah diniyah. Kelulusan sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah diniyah ini disebut juga madrasah diniyah komlemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.
- 2) Madrasah diniyah pelengkap, yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka peroleh disekolah umum atau madrasah.
- 3) Madrasah diniyah murni, yaitu madrasah diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan dimadrasah diniyah tersebut, tidak merangkap disekolah umum maupun madrasah.

b. Berdirinya Madrasah Diniyah

Sebagian sejarah berdirinya pondok pesantren, madrasah diniyah juga berkembang dari bentuknya yang sederhana, yaitu pengajian dimasjid- masjid, langgar, dan surau. Berawal dari bentuknya yang sederhana ini berkembang menjadi pondok pesantren. Persinggungannya dengan system madrasah, model pendidikan islam mengenal pola

pendidikan madrasah. Madrasah ini pada mulanya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab. Dalam perkembangan selanjutnya, sebagian di madrasah diberikan mata pelajaran umum, dan sebagian lainnya tetap mengkhususkan diri hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab inilah yang dikenal dengan madrasah diniyah. madrasah diniyah ini ada yang diselenggarakan didalam pondok pesantren dan ada yang diselenggarakan diluar pondok pesantren.⁶⁶

Lembaga pendidikan islam yang dikenal dengan nama madrasah diniyah telah lama ada diindonesia. Dimasa pemerintahan hindia belanda, hampir disemua desa Indonesia yang penduduknya mayoritas islam terdapat madrasah diniyah dengan berbagai nama dan bentuk seperti "pengajian anak-anak", "sekolah kitab", "sekolah agama", dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah diniyah ini biasanya mendapatkan bantuan dari raja-raja/sultan setempat.

Setelah Indonesia merdeka, madrasah diniyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama islam oleh masyarakat, terutama madrasah diniyah diluar pondok pesantren ini dilatar belakangi keinginan masyarakat menambah pendidikan agama disekolah yang dianggap belum memadai. kesadaran masyarakat akan pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa akan datang. Telah mendorong munculnya tingkat kebutuhan keberagamaan yang semakin tinggi.

⁶⁶*Ibid.*, Hlm. 21-22.

c. Bentuk- bentuk Madrasah diniyah

Pendidikan madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri, dan kebanyakan didirikan atas usaha perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka system yang digunakan tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah diindonesia mengalami demikian banyak ragam dan corak.

Sejalan dengan munculnya pembaharuan pendidikan diindonesia, dunia pendidikan islam pun ikut mengadakan pembaharuan. Beberapa organisasi pendidikan yang menyelenggarakan madrasah maupun madrasah diniyah pun ikut berusaha melakukan pembaharuan madrasah maupun madrasah diniyah. Berbeda dengan pembaharuan disekolah umum, pembaharuan dimadrasah diniyah masih tetap variatif. Upaya membakukan bentuk diniyah mulai dilakukan sejak tahun 1964, dengan ditetapkannya peraturan menteri agama nomor: 13 tahun 1964 yang antara lain di jelaskan sebagai berikut:

1. Madrasah diniyah ialah pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada peserta didik bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantara anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun.
2. Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan untuk memeberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama sekolah-sekolah umum.

3. Madrasah diniyah ada 3 tingkat yakni : diniyah awaliyah, diniyah wustho, dan diniyah ulya.

Berdasarkan tingkat tersebut, pada tahun 1983 menteri agama mengeluarkan praturan nomor 3 tahun 1983 tentang kurikulum madrasah diniyah yang membagi madrasah diniyah menjadi 3 tingkatan, yaitu awaliyah, wustho, dan ulya.⁶⁷

Walaupun dalam praturan mentri agama nomor 13 tahun 1964 dinyatakan bahwa madrasah diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar- palajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama disekolah- sekolah umum, namun kenyataannya, madrasah diniyah yang berkembang dimasyarakat tidak seluruhnya didirikan untuk tujuan tersebut. Banyak madrasah diniyah didirikan semata-mata untuk melayani masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama dan bahasa arab, bukan untuk menamabah pendidikan agama yang sudah diperoleh disekolah umum. siswa madrasah diniyah masuk madrasah diniyah ini bukan siswa yang sedang menempuh pendidikan disekolah umum. Meraka benar- benar murni memepuh pendidikan madrasah diniyah. madrasah diniyah model ini pada umumnya berada dalam atau lingkungan pondok pesantren. Walaupun ada juga yang diluar pesantren.

Dari segi pendekatan dan model yang dilakukan, madrasah diniyah mengenal beberapa bentuk kegiatan pembelajaran, antara lain:

⁶⁷*Ibid.*, Hlm.24.

1. Pengajian anak atau remaja yaitu rombongan belajar yang mempelajari pokok-pokok ajaran agama islam bagi anak- anak remaja.
 2. Studi islam atau kursus agama, yaitu rombongan belajar yang mempelajari pokok- pokok ajaran agama islam, biasanya diselenggarakan dalam waktu yang terbatas.
 3. Bentuk- bentuk lain seperti yang berkembang dengan berbagai nama antara lain taman pendidikan al- Qur'an (TPA), Sekolah sore, Islamic study club, pengajian, studi islam dan lain-lain sebgainya.
- d. Tujuan pendidikan diniyah

Adapun tujuan dari pada pendidikan diniyah meliputi:

- 1) Untuk memberikan bekal kepada siswa/santri/peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah sehat jasmani dan rohani serta menjadi warga Negara Indonesia yang berkpribadian dan percaya pada diri sendiri.
- 2) Membina siswa/ peserta didik agar memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang bermanfaat bagi pengembangan pribadinya.
- 3) Mempersiapkan siwa/ peserta didik untuk dapat mengikuti jenjang pendidikan pada madrasah diniyah yang lebih tinggi.⁶⁸

- e. Potensi dan Kelemahan Madrasah diniyah

⁶⁸Depag RI, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2003), Hlm. 41.

1) Potensi Madrasah diniyah

Pada dasarnya, potensi yang ada pada madrasah diniyah tidak jauh berbeda dengan potensi pondok pesantren, karena kedua bentuk satuan pendidikan ini sama-sama lembaga yang lahir, dan berkembang ditengah- tengah masyarakat, oleh masyarakat, dan dilatarbelakangi oleh kebutuhan oleh masyarakat dan murni di selenggarakan oleh swasta, kekuatan utama madrasah diniyah adalah keahliannya menghadapi permasalahan yang timbul. meskipun dengan kondisi yang serba kekurangan, madrasah diniyah terus berkembang.⁶⁹

Kekuatana lain yang dimiliki madrasah diniyah adalah kebebasannya memilih pola, pendekatan, bahkan system pembelajaran yang pergunakan, tanpa terikat dengan model- model tertentu. Biasanya pola yang dipilih adalah pendekatan yang paling tepat untuk mencapai tujuan atau keinginan masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan agama dan bahasa arab. Pendekatan demikian sangat menguntungkan karena sesuai dan lebih dekat dengan budaya dan lingkungan setempat.

Potensi yang juga diharapkan dapat mendukung pengembangan madrasah diniyah dimasa-masa mendatang adalah semakin meningkatnya semangat keberagaman masyarakat. Hal ini tampak dari semakin semaraknya kehidupan beragama, seperti terkam dalam berbagai media masa, baik cetak atau media elektronika, semakin

⁶⁹Depag RI, *Op. Cit.*, Hlm. 25.

meningkatnya semangat membangun masjid atau musholah, semakin bertambahnya jama'ah haji.

2) Kelemahan Madrasah diniyah

Walaupun jumlah dan siswanya tambah meningkat dari tahun ketahun, lembaga keagamaan yang berbasis pada masyarakat ini tidak dapat berkembang secara optimal. Sebagian besar diniyah adalah lembaga yang melayani lapisan masyarakat yang lemah. Pada umumnya daerah- daerah terpencil dengan kondisi ekonomi peserta didik yang rendah. Hal ini disatu sisi menempatkan madrasah diniyah sebagai penyelamat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan terhadap pendidikan agama, tetapi disisi lain berkembang dengan sumber daya pendidikan (SDM, sarana prasarana, pembiayaan) yang sangat lemah, yang tidak saja berdampak pada rendahnya kualitas hasil pendidikan, tetapi juga jaminan kelangsungan hidupnya. Banyak diniyah yang saat didirikan cukup bagus perkembangannya, akhirnya mati karena keterbatasan sumber daya pendidikan.

Permasalahan pokok lainnya, walaupun diniyah merupakan lembaga pendidikan yang secara historis merupakan bagian penting dalam usaha pencerdasan rakyat, dirasakan perhatian Negara dan pemerintah masih rendah. Hal ini tidak saja tampak dalam ketidakjelasan kedudukan dan pengakuan keluluasn diniyah dalam system perundang- undangan tentang pendidikan nasional, tetapi juga tampak dalam substansi pelayanan/ pembinaan. Hal ini tentu kurang

menguntungkan dalam pengembangan fungsinya sebagai bagian dari upaya pembentukan watak dan kribadian bangsa.

f. Pengembangan Madrasah diniyah

Regulasi terhadap diniyah didasarkan pada pemahaman yang mendalam bahwa diniyah adalah bagian dari pendidikan berbasis pada masyarakat yang memiliki keragaman bentuk dan kekhasan tersendiri, yang justru menjadi bagian dari kekuatan.⁷⁰Oleh sebab itu, kebijakan dasar yang diletakkan dalam peningkatan pelayanan kepada diniyah bukan penyeragaman dan pengaturan, tetapi pemberdayaan dan pendampingan agar semua potensi dapat teraktualisasi dengan optimal. Meskipun demikian, untuk diniyah jalur sekolah tetap akan diupayakan agar kedudukannya sebagai bagian dari pendidikan dasar dan menengah akan semakin jelas, sehingga semua program yang bertalian dengan pendidikan dasar dan menengah, terutama program wajib belajar Sembilan tahun, dapat terlaksana pada diniyah dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu, pengaturan bentuk satuan pendidikan, syarat tata cara pendirian, kurikulum, pembelajaran, penilaian, peserta didik, tenaga kependidikan, sarana- prasarana, pengelolaan, pembiayaan, pengawasan, pengembangan. Terhadap diniyah jalur luar sekolah, upaya yang dilakukan tidak tertumpuh pada pengaturan terhadap aspek- aspek penyelenggaraan pendidikan, tetapi lebih berupa motivasi agar satuan-satuan pendidikan

⁷⁰*Ibid.*, Hlm.26.

tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga semakin jelas peranannya dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷¹

Madrasah diniyah terdiri atas dua sistem, yakni jalur sekolah dan jalur diluar sekolah. Pendidikan jalur sekolah akan menggunakan sistem kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah yaitu, kelas 1 sampai dengan kelas VI untuk diniyah ula, kelas VII, VIII dan IX untuk diniyah wustha dan kelas X, XI dan XII untuk diniyah ulya. Pendidikan cara khusus hanya mempelajari ajaran agama islam dan bahasa arab. Namun demikian, meskipun kurikulum pendidikan diniyah jalur sekolah hanya memfokuskan kepada pendidikan agama Islam, namun penyelenggaraannya menggunakan system terbuka, yaitu bahwa siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satuan pendidikan lain sebagai bagian dari kurikulumnya.

Adapun siswa diniyah yang memiliki tambahan dari satuan pendidikan lain, dapat dihargai sama dengan lulusan pendidikan tersebut. Sebagai contoh, seorang siswa diniyah ula, yang juga mengambil mata pelajaran matematika, IPA dan bahsa indonesaia apada SD atau MI dapat dihargai sama dengan lulusan SD tau MI, sehingga mereka juga berhak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan SLTP atau MTS sementara untuk pendidikan diniyah jalur luar sekolah penyelenggaraannya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing. Adapun diniyah ula/awaliyah yaitu satuan pendidikan keagmaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan

⁷¹*Ibid.*, Hlm. 27.

pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 tahun. Dan jumlah jam pelajaran 18 jam seminggu.⁷²

g. Kurikulum Madrasah diniyah

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum dimadrasah atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh departemen atau departemen pendidikan nasional. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren selain madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara/ pondok pesantren yang bersangkutan.

Adapun pada pesantren salaf tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Kurikulum pendidikan salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu.⁷³ Manhaj pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk silabus, tetapi berupa funun kitab- kitab yang diajarkan pada para santri.

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santrinya, pondok salafiyah mempergunakan manhaj dalam bentuk jenis- jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab- kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Dengan demikian, tamatannya program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan

⁷²Depag RI, *Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2003), Hlm. 7.

⁷³Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, *Ibid.*, Hlm. 31.

terhadap silabi, tetapi didasarkan pada tema atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan.

h. Kompetensi Standar/Standar Kelulusan

Kompetensi standar pada pendidikan madrasah diniyah bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan megajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.⁷⁴

Selain itu tercermin pada penguasaan kitab- kitab kuning secara graduatif, berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah ke kitab yang lebih sukar, dari kitab yang tipis sampai kitab yang berjilid-jilid. Kitab- kitab yang digunakan tersebut biasanya disebut kitab kuning (kitab salaf). Disebut demikian karena pada umumnya kitab- kitab tersebut dicetak atas kertas yang berwarna kuning.

i. Masa Pembelajaran Dan Ijazah

Berbeda dengan masa pembelajaran di madrasah dan sekolah yang sudah baku, yaitu enam tahun tingkat SD/MI, tiga tahun tingkat SLTP/MTS, dan tiga tahun tingkat SLTP/MA, masa pembelajaran di madrasah diniyah sangat bervariasi. Madrasah diniyah yang tidak berjenjang jelas tidak mengenal tahapan waktu, walaupun mungkin tetap ada tahapan programnya.

Madrasah yang berjenjang, ada yang menyelenggarakan dengan tahapan waktu seperti di madrasah/ sekolah, yaitu enam tiga tiga, ada juga

⁷⁴*Ibid*, Hlm. 32.

yang menyelenggarakan dengan tahapan waktu empat dua dua, empat tahun untuk diniyah awaliyah/ula, dua tahun untuk diniyah wustha, dan dua tahun untuk diniyah ulya. Pola empat dua dua ini kelihatannya yang paling banyak dipergunakan. Oleh sebab itu, kurikulum madrasah diniyah yang dikembangkan oleh departemen agama menggunakan tahapan waktu empat dua dua.⁷⁵

Sebagaimana berlaku pada semua satuan pendidikan, baik sekolah, madrasah, maupun pondok pesantren, siswa atau santri yang telah selesai atau dianggap cukup dalam menerima pendidikan kepada siswa madrasah diniyah yang telah tamat juga diberikan ijazah atau surat tanda tamat belajar. Ijazah atau surat tanda tamat belajar pada madrasah diniyah ini merupakan lembaran yang menunjukkan atau tanda bukti telah selesainya pendidikan seseorang disuatu perguruan untuk masa pembelajaran tertentu. Bentuk dan isi ijazah atau Surat tanda tamat belajar pada madrasah diniyah saat ini masih bervariasi karena belum ada pembakuan dari departemen agama. Beberapa wilayah ada yang berinisiatif menyeragamkan ijazah atau surat tanda tamat belajar madrasah diniyah, tetapi wilayah lain menyerahkan kepada otoritas penyelenggara madrasah diniyah.

6. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah

a. Depag RI

Adapun upaya yang dilakukan departemen agama/pemerintah dalam hal peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah yakni dengan

⁷⁵*Ibid.*, Hlm. 33.

penyelenggaraan pondok pesantren salafiyah sebagai pola wajib belajar pendidikan dasar yang ini merupakan langkah monumental yang dilakukan oleh pemerintah dan kalangan pondok pesantren itu sendiri dalam upaya memutuskan program wajib belajar pendidikan dasar diindonesia.⁷⁶ Adapun penyelenggaraan ini merupakan upaya yang tidak mengenal lelah kalangan pondok salafiyah untuk membantu pelaksanaan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun melalui program wajar dikdas Sembilan tahun, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam telah diakui setara dengan lembaga pendidikan umum. Ini berarti semakin terbukanya bagi masyarakat untuk menyelenggarakan jenis- jenis pendidikan, serta terbuka pula untuk anak usia sekolah untuk memilih berbagai lembaga pendidikan yang tersedia. Dengan program ini pula, upaya penuntasan wajib belajar pendidikan 9 tahun dapat dipercepat dalam artian diharapkan akan meningkatkan mutu dan cukup signifikan dengan masuknya santri- santri yang belajar pada pesantren slafiyah dalam pola wajib belajar pendidikan dasar.

Selain itu upaya yang dilakukan depag RI dalam hal mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan agama islam adalah peningkatan wawasan dan kemampuan propesional guru/ tenaga pendidikan yaitu guru

⁷⁶Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2003), Hlm. 79.

dan pengawas pendidikan agama islam dan para santri, serta melengkapi sarana- prasarana, dan buku- buku refesensi.⁷⁷

b. Kanwil

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mengajukan ke Departemen Agama RI untuk mendirikan Pondok Pesantren Terpadu dari tingkat TK sampai Aliyah yang merupakan program yang telah digulirkan secara nasional untuk tiap provinsi.

Selain itu melalui program santri berprestasi Departemen Agama bekerjasama dengan Perguruan tinggi negeri memberikan kesempatan kepada para santri untuk mendapatkan beasiswa S1 di Perguruan tinggi negeri yang nantinya setelah lulus diharuskan untuk mengabdikan pada pondok pesantren yang bersangkutan dan akan diprioritaskan untuk diangkat menjadi PNS di Departemen Agama.⁷⁸

Sedangkan dalam upaya merubah citra pondok pesantren yang selama ini terkesan kumuh, dekil, kotor dan tradisional maka pada tiap pondok pesantren akan didirikan Poskestren. Departemen Agama bekerja sama dengan Departemen Kesehatan membuat kader kesehatan didalam pondok pesantren tersebut dimana setiap tahun akan dididik 5 orang kader yang diharapkan dapat memotivasi Poskestren pada pondok pesantren tersebut dalam rangka menuju Indonesia sehat tahun 2010.

⁷⁷Depag RI, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag RI, 2003), Hlm. Vi.

⁷⁸Kanwil, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren* (<http://Depagkanwilbabel.blogspot.com>. Diakses 6 Pebruari 2011)

Pada bidang penerangan masyarakat/Penamas memprioritaskan pengadaan kitab suci Al-qur'an, buku-buku khotbah, buku iqro' dan memberikan bantuan kepada rahab-rehab masjid dana LPTQ serta bantuan paket peribadatan (sajadah). Dengan program tersebut diharapkan dapat terpenuhinya kebutuhan tersebut. Namun demikian pihak dalam memberikan pembinaan LPTQ masih sangat kurang, maka dari itu diharapkan pihak pemerintah daerah ikut bersama-sama memberikan pembinaan.

c. Pemerintah

Menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu melesat maka kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas mutlak diperlukan. Oleh sebab itu pengenalan akan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilakukan sedini mungkin. Sadar akan hal itu pemerintah dengan segala daya dan upayanya berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, mulai dari perubahan kurikulum, standarisasi ujian nasional sampai dengan perhatian yang serius terhadap kesejahteraan para pendidik.⁷⁹

Selain bentuk upaya yang telah dipaparkan sebelumnya, pemerintah juga menyelenggarakan program peningkatan kualitas madrasah diniyah melalui pemberian beasiswa kepada guru-guru madrasah diniyah agar mereka memiliki kualifikasi standart pendidik. Seperti banyak diketahui bahwa para ustadz atau ustadzah yang mengajar di

⁷⁹Tanbihun online, *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam* ([http: www. Yahoo.com](http://www.yahoo.com), diakses 2 januari 2011)

madrasah diniyah adalah lulusan pesantren yang sangat kaya materi ajar namun dari sisi metodologi kependidikan mungkin masih perlu diperkaya.⁸⁰ Makanya program peningkatan kualitas madrasah diniyah yang utama adalah penyetaraan guru madrasah diniyah. Jika hal ini sudah dapat diraih maka para guru madrasah diniyah tentunya akan dapat mengikuti program sertifikasi pendidik karena syarat utamanya adalah lulusan setara Strata satu (S1).

Peningkatan kualitas lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen. Sebab peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak akan mungkin bisa dilakukan tanpa peningkatan kualitas kelembagaannya. Dan di dalam kerangka ini, maka pengarusutamaan kelayakan mengajar bagi para gurunya merupakan prioritasnya, dan baru kemudian pemenuhan standart kualifikasi lainnya.

Guru yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik, sama halnya juru masak yang baik akan menghasilkan produk masakan yang baik. Man behind the gun. Melalui kualitas guru yang baik, maka mereka akan bisa melakukan improvisasi dan inovasi baru untuk menjadikan muridnya menjadi lebih baik.

d. Masyarakat

Dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah diniyah dipondok pesantren, masyarakat juga ikut andil dalam penyelenggaraan tersebut dalam peningkatan mutu pendidikannya dengan berbagai upaya, adapun

⁸⁰Nur syam, *Urgensi Madrasah Diniyah* ([http. www. Yahoo.com](http://www.Yahoo.com). diakses 6 Pebruari 2011).

upaya masyarakat dalam hal ini meliputi, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menunjukkan pengertian pada keikutsertaan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pembangunan.⁸¹

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah merupakan suatu konsekuensi logis dari implementasi Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada umumnya dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil, dan evaluasi kegiatan. Secara lebih rinci, partisipasi dalam pembangunan berarti mengambil bagian atau peran dalam pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dana atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasilnya

e. Kepala sekolah/madrasah

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam dimadrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda gading malang ini adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dsan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dan adapun prasarana

⁸¹Fauzi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* ([http. Yahoo.com](http://Yahoo.com) diakses 13 Januari 2011)

adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain-lain sebagainya.⁸²

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah dengan meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Peningkatan sarana prasarana mencakup:

2) Gedung Madrasah

Gedung madrasah merupakan sarana yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pendidikan madrasah diniyah. Adapun gedung madrasah diniyah pondok pesantren miftahul huda malang ini baru saja selesai dibangun dan baru ditempati sebagai sarana madrasah diniyah. Gedung ini didirikan dengan harapan dapat terfasilitasinya para santri yang belajar dan proses KBM madrasah menjadi efektif sebab sebelumnya, proses KBM madrasah diniyah PPMH huda masih sangat diperhatikan karena ruang yang ada belum terstruktur artinya proses pendidikan dilangsungkan didalam masjid, jerambah komplek santri, aula dan juga dirumah kyai. Adapun dengan telah dibangunkannya gedung madrasah, siswa madrasah dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

3) Melengkapi meja dan kursi dalam kelas

⁸²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 49.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁸³

4) Koprasi

Koprasi adalah salah satu sarana dan fasilitas yang ada dipondok Pesantren Mifatahul Huda Gading Malang, yang merupakan sarana yang sangat efektif sekali bagi siswa madrasah diniyah. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini membangun ruang koprasi dengan maksud santri/siswa madrasah diniyah dapat terfasilitasi terutama dalam hal pembelian kitab-kitab kuning, buku-buku bacaan, peralatan shalat, peralatan mandi dan lain sebagainya.

Dalam hal ini koprasi tentunya sangat mendukung akan mutu pendidikan madrasah diniyah. Dengan adanya koprasi tentunya dapat memberi efek yang sangat baik.

5) Masjid

Masjid, sebagaimana dikatakan oleh Zamakhsyari Dhofir merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri,

⁸³*ibid*

terutama dalam praktek ibadah lima waktu, khutabah dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab kuning/kitab islam klasik.⁸⁴

Dalam hal ini kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan agama islam tradisional.⁸⁵ Pada pendidikan madrasah diniyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda masjid sangat memberi pengaruh yang sangat baik akan keberhasilan santri dalam belajar agama yang terlihat pada bagaimana penanaman nilai-nilai etika agama pada santri yakni santri rajin melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, membaca al-qur'an dikala waktu-waktu senggang dan lain sebagainya.

2) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidangStudi.⁸⁶

3) Peningkatan kompetensi guru/ustad

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai pran yang sangat penting untuk mencapai mutu pendidikan lembaga dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun fungsi kepala madrasah

⁸⁴Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pessantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), Hlm. 49.

⁸⁵*Ibid*

⁸⁶Depag RI, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2003), Hlm. 6.

sendiri ialah menanamkan pengaruh pada guru agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan ikhlas.

Adapun dalam hal meningkatkan kompetensi guru/ustad yang mengajar dimadrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda gading malang meliputi; musyawarah bersama para dewan asatid dan pengurus madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang, selain itu dalam hal peningkatan kompetensi guru atau dewan asatid yang mengajar di madrasah dengan pemberian motivasi oleh kepala madrasah terhadap guru. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang kepala madrasah sebagai motivator.

7. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah

Ada beberapa langkah taktis dan strategis yang perlu diperhatikan untuk semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah, yaitu:

- a. Penyelenggaraan dan pembekalan bagi guru-guru madrasah diniyah tentang materi metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kompetensi daerahnya masing-masing adalah sebuah keharusan. Karena, sebagian besar pengelola madrasah diniyah mengeluhkan ketiadaan kreasi para pengajarnya dalam proses pembelajarannya. Inipula yang mengakibatkan pendidikan diniyah di madrasah diniyah kurang diminati calon siswa. Perlu pengiriman buku-buku pelajaran standar madrasah diniyah untuk wilayah-wilayah yang

belum mempunyai kurikulum sendiri dan di bawah standar nasional. Jikalau madrasah diniyah yang berada di pondok pesantren telah mempunyai standar kompetensi lulusan, namun dalam madrasah diniyah di tengah masyarakat, standar kelulusan dan juga buku-buku yang dipergunakan sangat terbatas. Sehingga, tidak jarang madrasah diniyah yang ada hanya seperti pengajian biasa yang mengajarkan baca tulis Al-Quran saja.

- b. Penyelenggaraan pengawasan, pembinaan dan pendampingan bagi masing-masing madrasah diniyah per region yang tersebar di berbagai wilayah yang meliputi manajemen, pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengontrol perjalanan madrasah diniyah menuju madrasah yang bermutu dan berdaya saing serta berdaya guna bagi masyarakat. Para pengelola mengeluhkan bahwa keberadaan mereka selama ini kurang begitu diperhatikan. Dengan pola pendampingan per region seperti itu diharapkan mutu madrasah diniyah bisa ditingkatkan. Untuk itu, membangun kemitraan (*partnership*) dengan lembaga akademik lokal seperti perguruan tinggi agama untuk melakukan pendampingan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- c. Perlu dilakukan pemetaan ulang secara komprehensif dan teliti. Sehingga pengklasifikasian masing-masing madrasah diniyah sesuai dengan kenyataannya. Selain tidak sesuai dengan kategori yang ditentukan, masih banyak pula madrasah diniyah yang tidak tercantum dalam data EMIS.

d. Membangun kerjasama dengan pemerintah-pemerintah lokal baik tingkat provinsi maupun kabupaten. Hal ini terkait dengan pengalokasian anggaran pendidikan. Beberapa wilayah sangat memperhatikan keberadaan madrasah diniyah. Di wilayah lain, madrasah diniyah tidak diperhatikan sama sekali dan dibiarkan hidup mandiri. Kerjasama dengan pemerintah lokal ini diharapkan—minimal—bisa membantu dalam hal pendanaan dan pemenuhan sarana prasarana serta kegiatan pembelajaran.⁸⁷

Beberapa rekomendasi di atas diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di tengah masyarakat. Dan pendidikan agama yang berkualitas bisa menopang pembangunan negara dan bangsa ini.

Dalam rumusan desain pengembangan madrasah Depag, kebijakan untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di madrasah meliputi empat aspek, yaitu; kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya, sarana dan prasarana, serta kepemimpinan madrasah.

Adapun untuk mencapai tingkatan yang sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya yakni sekolah atau madrasah formal lainnya, usaha peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah yakni dengan meningkatkan masalah kurikulum, buku pelajaran, alat pelajaran, dan sarana prasarana dan pendidik.⁸⁸

⁸⁷Kepala Bidang Kepontren Kanwil Dep. Agama Prov. Diy, *Strategi-an-Madrasah-Diniyah*(<http://www.yahoo.com>, diakses 5 Desember 2010)

⁸⁸Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), Hlm. 32.

8. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Mengacu Pada Standarisasi Nasional

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003, ada delapan standar yang menjadi sorotan dalam melaksanakan Standar Nasional Pendidikan. Yang melingkupi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Pendidikan Dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana Prasarana, Standar Pembiayaan Dan Standar Penilaian.⁸⁹

1. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dan dalam standar isi termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik, yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk

⁸⁹Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. Yrama Widya 2007), Hlm. 45.

mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut sangatlah membantu dalam perkembangan akal dan mental peserta didik.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki kompetensi dasar yang berberda. Mulai dari pendidikan dasar yang hanya bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sampai ke jenjang perguruan tinggi yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

4. Standar Sarana Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar

lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁹⁰

5. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni :

- a) Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan,
- b) Standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan
- c) Standar pengelolaan oleh Pemerintah.

6. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

⁹⁰Rizky, *Standart Sarana Prasarana Pendidikan* ([http. Yahoo.com](http://Yahoo.com). diakses 6 Pebruari 2011)

Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

- a) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
- b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- c) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

7. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- c) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah;
- d) Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas:
- e) Penilaian hasil belajar oleh pendidik; dan
- f) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Penilaian Pendidikan. Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

8. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a) Kompetensi pedagogik;
- b) Kompetensi kepribadian;
- c) Kompetensi profesional; dan
- d) Kompetensi sosial.

Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

9. Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam mutu pendidikan diindikasikan melalui kinerja yang baik. Ada sebuah hadits yang menganjurkan sekaligus mewajibkan setiap manusia untuk selalu meningkatkan diri dalam bekerja dan berbuat sesuatu dengan sebaik mungkin. Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya Allah menyukai seseorang diantara kalian, apabila ia bekerja maka ia bekerjadengan baik” (HR. Baihaqi).⁹¹

Hadits tersebut secara kontekstual menjelaskan agar setiap manusia selalu meningkatkan kinerja diri apabila kita bekerja. Bekerja disini memiliki arti luas, bisa dikonotasikan kepada setiap profesi yang dijalani atau ditekuni oleh seseorang atau bisa juga pekerjaan baik lainnya. Hubungannya dengan mutu pendidikan adalah apabila seseorang tersebut mengemban sebuah pekerjaan dan jabatan yang diembannya dalam lingkungan pendidikan, tentu semestinya pekerjaan tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin. Termasuk di dalamnya meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus melakukan dan mengupayakan yang terbaik terhadap madrasah yang dipimpinnya. Begitu pula dengan guru sebagai salah satu sumber ilmu bagi siswa, ia memiliki tugas mengajar dan mengupayakan pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Dalam hadits lain Rasulullah berwasiat dalam sebuah hadits. Dari Syadad bin Aus Rasulullah Saw., Beliau bersabda

⁹¹Diriwayatkan Baihaqi dalam *“Syu’ab al-Iman”* dari Aisyah, *Shahih Al-Jami’ Ash-Shaghir*, Hlm. 1880.

إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى كَتَبَ عَلَى كُلِّ الْإِحْسَانَ شَيْءٍ (رواهالمسلم)...

“*Sesungguhnya Allah tabaroka wa ta’ala, telah mewajibkan berbuat kebaikan dalam segala hal*” (HR. Muslim).⁹²

Secara lahiriyah, hadits ini menjelaskan diwajibkannya setiap makhluk untuk berbuat baik dan melakukan yang terbaik. Sehingga, segala sesuatu atas segala makhluk dibebankan kewajiban ini, yakni berbuat baik. Ada pendapat lain yang menyatakan “Maknanya ialah Allah telah mewajibkan berbuat baik kepada segala hal atau dalam segala hal. Atau diwajibkan berbuat baik dalam mengurus segala hal. (salah satunya adalah mengurus lembaga pendidikan Islam). Sementara yang diwajibkan tidak disebutkan dalam hadits

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Qs. An-Nahl: 90).⁹³

Ayat dan hadits ini menunjukkan hukum wajibnya berbuat baik dalam segala amalan. Namun demikian, baiknya segala sesuatu itu sesuai dengan ukurannya. Oleh sebab itu, wajib bagi setiap manusia berbuat baik dalam segala hal, baik itu urusan agama maupun urusan dunia. baik itu urusan dunia maupun agama.

⁹²Diriwayatkan Baihaqi dalam “*Sy’ab al-Iman*” dari Aisyah, *Shahih Al-Jami’ Ash-Shaghir*” Hlm. 1880.

⁹³Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab-Kitab Suci Al-Qur;’ An 1978), Hlm. 415.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Hadari Nawawi menyatakan, "Penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹⁴

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni berdasarkan tujuan daripada penelitian peneliti itu sendiri yakni ingin mengungkapkan usaha

⁹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2006), Hlm. 6.

apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda sehingga nantinya peneliti mendapatkan banyak informasi yang lengkap dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi suatu fenomena. Dalam penelitaian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengadakan observasi dan wawancara kepada kepala madrasah matholi'ul huda pondok pesantren mifatahul huda Malang, Guru yang bersangkutan, Bagian kesiswaan (BP) dan pelaku lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab peneliti merupakan instrumen mutlak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat penting kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, yang terletak di Jl. Gading Pesantren

no. 38 Malang. Yang bertempat tidak jauh dari keramaian artinya tidak jauh dari pusat kota.

Adapun hal yang memotivasi kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini adalah karena adanya suatu problem di pondok pesantren Miftahul Huda Malang, khususnya terkait permasalahan yang berhubungan dengan kemerosotan mutu pendidikan, baik yang disebabkan faktor tenaga pendidik, sarana prasarana yang masih belum lengkap dan lain sebagainya, sehingga peneliti memfokuskan penelitian inidengan permasalahan yang berhubungan dengan problematika yangdihadapi pondok Pesantern Mifatahul Huda Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan dantindakan yang ditempuh untuk mengatasi problematika tersebut khususnya upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai visi dan misi lembaga.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari manadata dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan olehpeneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertama.⁹⁵ Data primerdalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasilwawancara peneliti dengan berbagai informan, yakni:

- a) Kepala Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantern Miftahul Huda Malang.

⁹⁵Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), Hlm .
22.

- b) Guru/ustad.yang menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.
- c) Siswa Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang
- d) Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan/observasi mengenai kondisi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, keadaan Siswa/santri, aktivitas siswa/santri, pola hidup dan tingkah laku siswa dan kegiatan yang berlangsung di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat, seperti notula rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil pondok pesantren miftahul huda Malang, visi, misi, kurikulum, dan kegiatan siswa serta berbagai literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Infoman

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak

pengalaman tentang latar penelitian.⁹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang, guru/ustd, waka kurikulum, dan siswa/santri madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malng.

Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini, jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari: a) tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan b) kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.⁹⁷

Salah satu hal yang paling perlu diperhatikan dalam sampling pada penelitian kualitatif adalah sampel awal, apakah itu merupakan informan kunci atau suatu situasi sosial.⁹⁸

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala madrasah. Guru/ustad, waka kurikulum siswa/santri madrasah diniyah salafiyah matholi'ul

⁹⁶Lexy j. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2006), Hlm. 132.

⁹⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (jakarta: pt raja grafindo persada, 2005), Hlm. 53.

⁹⁸*Ibid.*, Hlm. 54.

huda pondok pesantren miftahul huda Malang hanya sebagai informan pendukung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁹⁹

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari suatu pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada penelitian ini nanti peneliti berharap dapat mengamati dan mendapatkan data secara alamiah. Guga dan Linclon menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- a) Pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung.
- b) Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.

⁹⁹Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 82.

- d) Sering terjadinya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- e) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.

Dengan metode ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti secara alamiah, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Miftahul Huda Malang untuk memperhatikan upaya Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi madrasah, serta sarana dan prasarana madrasah.

2. Wawancara (Interview)

Dalam pelaksanaan penelitian, interview bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Interview adalah percakapan dengan cara bertatap muka yang tujuannya memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan konseling, penyuluhan, terapeutis.¹⁰⁰

¹⁰⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), Hlm: 187.

Dengan metode wawancara (interview) ini peneliti berharap mampu mengungkapkan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah diniyah pondok pesantren miftahul huda Malang dan terungkap jelas faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Menurut Yuswiyanto metode interview disebut juga dengan wawancara berpedoman yaitu wawancara yang telah dipersiapkan dan direncanakan dengan menggunakan pedoman tertentu sehingga wawancaranya berpedoman tidak menyimpang dari tujuan. Dari pengertian interview diatas wawancara adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pernyataan secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu untuk meminta suatu keterangan. Dalam hal ini objek interview dilakukan pada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Wakasarana dan prasarana, dan Guru/ustad.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang kesemua itu merupakan tujuan daripada pendokumentasikan yang nanti akan dilakukan peneliti ketika dilapangan. Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagiannya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

G. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, terakhir memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁰¹ Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Analisis kualitatif adalah aktivitas intensive yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu pertunjukan linier dan lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandardisasi.

¹⁰¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2006), Hlm. 247.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Tehnik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁰² Setelah peneliti memperoleh banyak informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan peneliti dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

2. Ketekunan/ keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁰³ Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang ulang terhadap proses kehidupan keseharian, pengamatan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan

¹⁰²*Ibid.*, Hlm. 327.

¹⁰³*Ibid.*, Hlm. 329- 330.

dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.¹⁰⁴ Triangulasi dengan sumber digunakan untuk pengecekan data Tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber Data informasi sebagai bahan pertimbangan, di sini penulis Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil Wawancara, juga membandingkan hasil wawancara dengan isi Dokumen. Sedangkan triangulasi metode terdapat dua strategi, Yaitu sebagaimana menurut patton, yang dikutip moleong: yaitu Melalui penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan Data dan melalui beberapa sumber data dengan metode yang Sama.¹⁰⁵

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini Adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat bogdan sebagaimana yang dikutip moleong, Penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: Tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisa data.¹⁰⁶

1. Tahap pra-penelitian

¹⁰⁴*Ibid.*

¹⁰⁵*Ibid.*, Hlm. 331.

¹⁰⁶*Ibid.*, Hlm. 126.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.¹⁰⁷

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁰⁸

3. Tahap analisis data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik dikemukakan oleh spradley maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.¹⁰⁹

Analisis data adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap analisa data ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pasca penelitian. namun walaupun demikian sifat dari

¹⁰⁷*Ibid.*, Hlm. 127.

¹⁰⁸*Ibid.*, Hlm. 137.

¹⁰⁹*Ibid.*, Hlm. 148- 149.

kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP. Miftahul Huda Malang

Latar belakang berdirinya lembaga pendidikan Madrasah diniyah salafiya matholi'ul huda lantaran berdirinya Pondok pesantren Miftahul Huda dan merupakan wujud strategi pengasuh dalam pengembangan pondok pesantren miftahul huda gading Malang. Dan adapun pondok pesantren miftahul huda orang sering menyebutkan pondok Gading berdiri hampir dua setengah abad yang lalu, tepatnya pada tahun 1768. Pendirinya waktu itu adalah kyai munadi yang usianya mencapai 125 tahun yang sekaligus sebagai pengasuh selama hampir 90 tahun. Ketika kyai munadi wafat, pesantren diteruskan oleh putra tertua beliau, yaitu KH. Ismail. Sebagai generasi kedua, mbah kyai ismail (panggilan kyai ismail) mengasuh kurang lebih selama 50 tahun, dan pada usia 75 tahun beliau wafat. Karena kyai ismail tidak mempunyai putra, maka pengelola pesantren dilanjutkan oleh menanntu beliau, yaitu kyai yahya.

Pergantian tongkat estafat dari mbah kyai ismail kepada kyai yahya berhasil dengan baik. Disatu sisi, kyai yahya mampu menjaga dan mempertahankan sistem dan nilai khas pondok gading yang selama ini di-ugem oleh para pendiri. Disis lain, kyai yahya meletakkan fondamen pembaharuan dan revitalisasi pendidikan pesantren terus dianut hingga kini.

Sejak didirikan sampai dipimpin mbah kyai ismail, pondok gading beserta pengasuhnya terkenal dengan kharisma dan ilmu tasawuf. Kharisma pondok pesantren gading saat itu tersebar luas dikalangan masyarakat karena keluhuran (keteladanan) mbah kyai munadi dan kyai ismail. Rasa hormat dari penguasa terus berlanjut hingga masa pemerintahan kolonial belanda maupun pemerintah pendudukan jepang. Terbukti dengan diberlakukannya status otonomi bagi pondok gading sebagai lembaga pendidikan keagamaan tanpa intervensi dari pemerintah/ tentara belanda maupun jepang.

Kharisma ini terus dipertahankan dimasa kepemimpinan kyai yahya. Bahkan dimasa perang mempertahankan kemerdekaan 1945-1949. Beliau mampu memanfaatkan otoritas pondok gading sebagai sarana perjuangan kemerdekaan. Pasukan pejuang "Garuda Merah" dibawah pimpinan brigjen (purn) KH. Syamsun menjadikan pondok gading yang oleh belanda dijuluki daerah netral (netralzone) sebagai tempat persembunyian para pejuang sekaligus pos terdepan untuk menyerang ketangsi belanda atau peledakkan fasilitas umum milik belanda dikota malang.

Kebutuhan Kyai yahya meneruskan dan mempertahankan kharisma pondok pesantren gading, antara disebabkan kyai yahya lebih suka menggunakan pendekatan keilmuan dan akhlaqul karimah metode pengganti dalam menyelesaikan permasalahan. Cara ini ternyata cukup berhasil karena dengan kharisma ilmu dan akhlaq itu, beliau mampu mengurangi terjadinya aksi kekerasan, baik antara masyarakat maupun santri dengan masyarakat diluar pondok. Dari pengalaman sebagai kepala pondok selama beberapa tahun

dipesantren jampes, beliau kembangkan dengan melakukan pembaharuan dan penyesuaian berdasarkan kondisi sosial santri dan masyarakat luas kota malang. Maka disusunlah beberapa langkah penting untuk melanjutkan perjuangan pesantren beliau warisi dari para sesepuh.

Adapun langkah pertama adalah memberi nama pesantren dengan nama "Miftahul Huda". Peristiwa ini terjadi sekitar tahun 1935. Dengan nama itu dimaksudkan agar pesantren ini mampu menjadi wasilah bagi diturunkannya hidayah Allah SWT, terutama hidayah ilmu manfaat dan barokah kepada para santri yang sedang tafaqquh fiddin (memperdalam ilmu agama) demi tercapainya kebagiaan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya hidayah yang hanya akan diturunkan kepada orang yang dikehendaki-Nya. Dengan nama itu dibaca arah dan orientasi pendidikan pondok gading yang berdimensi ilmu dan amal demi menjamin kepentingan manusia baik dunia maupun di akhirat.¹¹⁰

Kebijaksanaan lain yang dinilai cukup berani dan tepat adalah diizinkan para santri untuk menuntut ilmu dilembaga atau sekolah formal diluar pesantren. Kebijakan ini tergolong langka dan progresif (maju), mengingat hampir seluruh pesantren salaf saat itu sebelum terpikirkan untuk memperbolehkan adanya pendidikan lain disamping pengajian pondok. Keputusan memberlakukan pendidikan dua jalur dalam satu sistem pesantren ini secara tidak langsung telah memudahkan pengasuh dalam memusatkan konsentrasi pendidikan santri pada pendidikan keagamaan baik

¹¹⁰IKAPPMH, *Lentera Kehidupan Dan Perjuangan Kyai Yahya*, (Malang: Lembaga Penerbitan PPMH, 2003), Hlm. 26-29.

keilmuan maupun pengalamannya. Berdasarkan khittah yang digariskan kyai yahya ini, maka pondok pesantren miftahul huda tidak mendirikan lembaga pendidikan formal umum untuk pendidikan para santrinya. Namun demikian, kyai yahya secara tegas mengharuskan para santri sekolah diluar untuk tidak terjerumus pada orientasi keduniaan ansih dan dengan mengayampingkan dimensi akhirat. Kyai yahya selalu berpesan ; ” *niyate ojo keliru, nomer siji niate ngaji, nomer loro sekolah. InsyaAllah bakal hasil karo-karone.*”

Upaya yang ditempuh kyai yahya dalam mempertahankan sistem salafiyah pesantren adalah masih digunakanya sistem pendidikan berpola tradisionala, yaitu memakai metode wetonan dan sorogan. Sistem ini mengutamakan keterbukaan dan keikutsertaan dalam memberikan pelajaran kepada anak didik.

Adapaun Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan dengan nuansa salafiyah. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) ialah :

1. PPMH mendidik dan membina serta menyiapkan insan yang sholeh dan sholihah, berilmu dan beramal, berakhlaq mulia penuh kedisiplinan, bertanggung jawab dan berkepribadian luhur dalam rangka membentuk jiwa taqwallah.
2. PPMH membentuk dan mengupayakan terwujudnya sistem masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai ajaran islam sesuai dengan latar sosial budaya yang melingkupinya.

3. PPMH merencanakan mekanisme dakwah islam yang efektif, terpadu, sesuai dengan kondisi dan tetap mempertahankan warisan nilai yang sudah baik serta melakukan pembaharuan dan peningkatan efektifitas dakwah.
4. PPMH menggali dan menyajikan khazanah pemikiran Islam dalam rangka menyampaikan pemahaman keagamaan di tengah kehidupan masyarakat.
5. PPMH mendukung pelaksanaan program pemerintah yang tidak bertentangan dengan Islam dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan cita-cita luhur bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan pesantren tersebut, maka PP. Miftahul Huda gading malang mengadakan berbagai macam kegiatan/strategi. Antara lain pengajian *kutubturots* (baca:kitab salaf), program pendidikan Madrasah Diniyah dan kegiatan penunjang.(*Sumber: Dokumen MMH. PPMH Gading Malang*)

2. Visi, Misi Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda

Adapun Visi, Misi Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang yakni sebagai berikut:

Visinya adalah, tewujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampumenjadi pusat unggulan pendidikan agama islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga Negara yang bertanggungjawab.

Misinya adalah, meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan system pembelajaran serta peningkatan sumberdaya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.

3. Luas Tanah dan Bangunan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda PP. Miftahul Huda Malang

Adapun untuk mengetahui luas tanah dan bangunan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda yakni sebagai berikut:

- Luas tanah : 5000 m²
- Luas bangunan: 2000 m²

yang terdiri dari:

1. Gedung madrasah dengan ruang kelas 15 kelas dan bertingkat 3
2. Pondok santri putra dan putri
3. Rumah dewan masyayikh
4. Masjid
5. Kamar mandi dan WC
6. Kantor madrasah
7. Aula
8. Parkiran
9. Ruang rental computer
10. Kantin

4. Struktur Organisasi Madrasah Matholi'ul Huda Malang

Struktur kepengurusan Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda berbeda dengan struktur lembaga pendidikan pada umumnya yakni lebih

sedikit. Hal ini dikarenakan optimalisasi job description dari masing-masing pengurus dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda. Adapun susunan pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda adalah sebagai berikut :

SUSUNAN PERSONALIA

MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA

Pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda

Tahun Ajaran 1430/1431 H

Kepala Madrasah : KH. Ahmad Arif Yahya

Wakil Kepala Madrasah : Ust. Drs.H.M.Khusairi, M.Pd.

Dewan Pengembang : Ust. Drs.M.Asrukhin, M.Si.

Ust. Murtadlo Amin, S.Ag.

Bidang Kurikulum : Ust. Ahmad Ashari, S.Pt.

Ust. Padil Al- faraby. S.pd.

Ust. Falikul anwar

Bidang Kesiswaan : Ust. Saiful islam mansyur S.pdi. (co)

Ust. M.Ali Mahfudz

Ust. Muhammad Mas'ud

Ust. Faidlul basith

Bidang Keuangan : Faruk ziad (co)

Ahmad Rifqi. S, Si

Bidang Tata Usaha : Ali hamdan (co)

Irsak Velany, S, Si

Hisnul hamid

Jauhar anam

Akhlis munazilin

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang aktivitas belajar mengajar dan tempat tinggal santri sarana prasarana yang lengkap dapat memberikan efek yang sangat besar terhadap mutu pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PPMH Malang, yang sesuai dengan hasil penelitian sarana prasaranayang ada di pondok ini adalah sebgai berikut :

1. Sarana

Tabel. 4.1

**Data sarana prasarana Madrasah Diniyah Salafiyah Pondok
Pesantren Miftahul Huda Malang**

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kitab kuning pedoman santri	30	Baik
2	Dua unit komputer dan printer	2	Baik

3	Kapur tulis, spidol dan penghapus	13	Baik
4	Papan tulis &(black & white board)	13	Baik
5	Kursi & meja ustad disetiap kelas	13	Baik
6	Presensi (daftar hadir) siswa dan ustadz	13	Baik
7	Papan pengumuman	1	Baik
8	Komplek/kamar santri	9	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Gedung madrasah	1	Baik
11	Kamar mandi santri	15	Baik
12	Kamar mandi pengurus	5	Baik
13	Masjid	1	Pembangunan lantai 2
14	Perpustakaan	1	Baik
15	Koprasi& foto copy al- miftah	1	Baik
16	Kantin	3	Baik
17	Dapur masak	1	Baik
18	Rental computer	1	Baik
19	Mesin cuci	1	Baik
20	Kantor madrasah	1	Baik
21	Kantor pondok	2	Baik
22	Ruang kegiatan	1	Baik
23	Tempat parker	1	Baik

24	Poliklinik	1	Baik
25	Ruang seksi kegiatan	1	Baik
26	Ruang baca Koran	1	Baik
27	Ruang tamu	1	Baik
28	Ruang penggunaan laptop	1	Baik
29	Wartel	1	Tutup
30	Kantor Redaksi Buletin Al-HUDA & Mading GAPOST	1	Baik
31	Koprasi	1	Baik
32	Dapur	1	Baik

(Sumber: Dokumen MMH. PPMH Gading Malang)

2. Prasarana

Selain sarana, MMH juga memiliki prasarana yang mendukung adanya prasarana antara lain :

a) Listrik

Listrik yang digunakan di MMH berasal dari PLN. Digunakan untuk keperluan penerangan di Kantor MMH dan ruang kelas karena proses administrasi kantor secara umum dan proses belajar di MMH dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 19.30 sampai 21.00 WIB. Dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar di MMH.

b) Air

Sumber air yang digunakan di MMH adalah bergabung dengan sumber air yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang

berasal dari sumur artesis. Air digunakan untuk kebersihan dan kesucian siswa yang akan belajar di MMH termasuk berwudlu.

c) Jalan

Disamping santri Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH), siswa MMH juga ada yang berasal dari warga sekitar PPMH, antara lain warga Gading Kasri dan Klaseman-Karang Besuki Malang. Oleh karena itu prasarana berupa jalan jelas diperlukan untuk memperlancar belajar di MMH.

Jalan menuju PPMH untuk mengikuti kegiatan belajar di MMH antara lain Jl. Gading Pesantren, Jl. Galunggung dan Jl. Wilis yang terletak di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang. *(Dokumen MMH.PPMH Gading Malang).*

6. Jumlah Kelas Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PPMH Malang

Saat ini MMH telah memiliki siswa sebanyak 417 (Empat ratus tujuh belas) orang dengan tenaga pengajar sebanyak 43 ustadz dan menempati 13 (tiga belas) ruang kelas sesuai dengan tingkatannya. Siswa tersebut terdiri dari santri Pondok Pesantren Miftahul Huda dan warga Gading Kasri dan sekitarnya. Nama siswa sesuai dengan kelasnya sebagaimana terlampir. *(Dokumen MMH.PPMH Gading Pesantren).*

Adapun Jumlah kelas madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda berjumlah 13 ruang kelas dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Lantai 1/ dasar dengan jumlah ruangan 5 ditempatkan kelas ulya 1,2,3

2. Lantai 2/ tengah dengan jumlah ruangan 5 ditempatkan kelas
ula1,2,3,4

3. Lantai 3/atas dengan jumlah ruangan 5 ditempatkan kelas wustho1,2,3

Dengan materi pelajaran sebagai berikut:

a) Tingkat Ula (Pendidikan Tingkat Dasar),

Tingkat ini ditempuh selama empat tahun dengan menitikberatkan pada pelajaran dasar-dasar keislaman, antara lain:

- (1) Membaca al-Qur'an, Fasholatan.
- (2) Imla'/ menulis arab, Tajwid(Tuhfatul Athfal), fiqih (Safinatun Najah jawa), Sejarah (Khulashoh Nurul Yaqin)
- (3) Tajwid (*Jazariyah*), Fiqih (*Safinatun Najah*), Tauhid (*Aqidatul Awam*), Sharaf (*al-Amsilatu at-Tashrifiyyah*), Praktek membaca Al-Qur'an (*Juz A'mma*)
- (4) Fiqih (*Sullamutaufiq*), Tauhid (*Bad'ul Amali*), Sharaf (*al-Amsilatu at-Tashrifiyyah*), Nahwu (*Jurumiyah*).

b) Tingkat Wustho (Pendidikan tingkat menengah)

Tingkat ini ditempuh selama tiga tahun dengan menitikberatkan pada pendalaman Ilmu Alat. Pelajaran yang dikaji meliputi :

- (1) Nahwu (*Imrithi I*), Sharaf (*Kailani*), Fiqih (*Fathul Qorib I*), Tafsir (*al-Jalalain*), Hadits (*Bulughul Maram I*), Bahasa Arab (*Al Arabiyah I*)
- (2) Nahwu (*Imrithi II*), I'rob (*Qowaidul I'rob*), Fiqih (*Fathul Qorib II*), Tafsir (*al-Jalalain II*), Hadits (*Bulughul Maram II*), Bahasa Arab (*Al Arabiyah II*)

- (3) Nahwu (*Fathu Robbil Bariyyah*), Balaghoh (*Qowaidul Lughoh Al Arabiyyah*), Fiqih (*Syawir Fathul Qorib*), Tafsir (*al-Jalalain III*), Hadits (*Bulughul Maram III*), Faraidh (*Syarah Nadhom Ar Rohbiyyah*).

c) Tingkat Ulya (Pendidikan Tingkat Atas)

Tingkat ini ditempuh selama tiga tahun dengan menitikberatkan pada pendalaman ilmu fiqih dan Ilmu Hisab. Pelajaran yang dikaji meliputi:

- (1) Fiqih (*Fathul Muin I*), Ushul Fiqih (*Al-Mabadiul Awwaliyyah*), Nahwu (*Alfiyyah Ibnu Aqil*), Tauhid (*Ummul Barahin*)
- (2) Fiqih (*Fathul Muin II*), Ushul Fiqih (*Faraidhul Bahiyyah*), Nahwu (*Alfiyyah Ibnu Aqil*), Ilmu Hadits (*Manhaj Dzawin Nadhor*), Tauhid (*Ummul Barahin*)
- (3) Fiqih (*Fathul Muin III*), Nahwu (*Alfiyyah Ibnu Aqil*), Ilmu Hisab (*Sullamun Nayyiroin*), Arudh (*Mukhtar As-syafi*), Balaghoh (*Jauharul Maknun*).*(Dukumen MMD. PPMH Gading Malang)*.

7. Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP. Miftahul Huda

Pengembangan kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya merupakan hak penyelenggara.¹¹¹ Adapun bentuk kurikulum pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda dalam hal ini tidak dibakukan secara mutlak artinya bisa ada perubahan dan bahkan pengembangan ketika ada kebijakan dari para ustad yang mengajar dan untuk mengetahui bentuk

¹¹¹Depag RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2003), Hlm. 50.

kurikulum pada pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholiul huda PP.Miftahul Huda sebagai berikut:

Mengetahui Jenjang pendidikan terdiri dari atas beberapa tingkatan, yaitu :

- a) Tingkat Ula, terdiri dari kelas 1,2,3 dan 4.
- b) Tingkat Wustho, terdiri dari kelas 1,2 dan 3.
- c) Tingkat Ulya, terdiri dari kelas 1,2 dan 3.

Materi pendiakn untuk semua jenjang meliputi :

- a) Materi-materi murni keagamaan
- b) Materi-materi umum implisit
- c) Materi Arab komunikatif

Prioritas materi untuk tiap jenjang pendidikan diatur sebagai berikut :

1) Tingkat Ula

- (a) Waktu tempuh selama 4 (empat) tahun
- (b) Penekanan materi :
 - Kemampuan membaca Al-Qur'an
 - Membaca huruf pego
 - Memberi makna kitab kuning
 - Shorof, Akhlak dan dasar-dasar Nahwu
- (c) Materi-materi tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Materi pembelajaran tingkat Ula

Kelas Semester	Materi pokok	Jam pelajaran	Materi pembalejaran	Jam pelajaran
I ganjil	÷ Al-Qur'an & hafalan juz Amma ÷ Do'a sehari-hari Do'a-do'a sholat	4 jam 2 jam 2 jam	÷ Cerita-cerita agamis/ mahfudzat ÷ Alala	1 jam 1 jam
I Genap	÷ Al-Qur'an / hafalan juz Amma ÷ Do'a sehari-hari Do'a-do'a sholat/ kitab fasholatan	4 jam 2 jam 2 jam	÷ Cerita-cerita agamis/ mahfudzat Alala	1 jam 1 jam
II Genap	÷ Al-Qur'an/ Tajwid ÷ Hafalan juz Amma ÷ Safinah jenggot Membaca dan Menulis	4 jam 4 jam 2 jam	÷ Ceita-cerita Islami ÷ Praktek ibadah	1 jam
II genap	÷ Al-Qur'an / Tajwid / Hafalan Juz Amma ÷ Sulam Taufiq gandul Membaca & menulis	4 jam 4 jam 2 jam	÷ Cerita-cerita Islami Praktek Ibadah	2 jam 2 jam
III Ganjil	÷ Al-Qur'an / Tajwid/ Hafalan Juz Amma ÷ Safinah (ngesahi) Shorof (istilahi)	2 jam 4 jam 2 jam	÷ Aqidatul Awam Tarikh terjemah 1-2	2 jam

III Genap	÷ Al-Quran / Tajwid / Hafalan Juz Amma	2 jam	÷ Washiyatul Musthofa Tarikh terjemah 2-3	2 jam
	÷ Safinah (ngesahi)	2 jam		2 jam
	Shorof (istilahi)	4 jam		
IV Ganjil	÷ Al-Qur'an / Tajwid/ Hafalan Juz Amma	2 Jam	÷ Bad'ul Amali Ghoro'ibul Qur'an	2 jam
	÷ Safinah (ngesahi)	4 jam		2 jam
	Shorof (istilahi)	2 jam		
IV Genap	÷ Shulam () Ngesahi)	4 jam	Pemantapan hafalan juz 'amma	
	÷ Jurumiyah	4 jam		
	Shorof () Lughowi)	2 jam		

(Sumber: Dokumen MMH. PPMH)

2) Tingkat Wustho

(a) Waktu tempuh selam 3 (tiga) tahun

(b) Penekanan materi :

- Penguasaan materi alat
- Pemakaian bahasa komunikatif
- Membaca kitab
- Syawir

Tabel 4.3

Materi Pembelajaran Tingkat Wustho

Kelas Semester	Materi pokok	Jam pelajaran	Materi pembalejaran	Jam pelajaran
I ganjil	÷ Imrithi ÷ Fathul Qorib Maqsud	2 jam 2 jam 2 jam	÷ Arobiyah Yaumiyah ÷ Arba'in Nawawi Tafsir Jalalain	2 jam 2 jam 2 jam
I Genap	÷ Imrithi / Maqsud Fathul Qorib	4 jam 2 jam	÷ Arabiyah Yaumiyah ÷ Abi Jamroh Tafsir Jalalain	2 jam 2 jam 2 jam
II Ganjil	÷ Imrithi / Qowaidul I'rob Fathul Qorib	4 jam 2 jam	÷ Arobiyah Yaumiyah / Qowaidul I'lal ÷ Abi Jamroh Tafsir Jalalain	2 jam 2 jam 2 jam
II Genap	÷ Imriti / Qowaidul I'rob Fathul Qorib	4 jam 2 jam	÷ Arobiyah Yaumiyah ÷ Bulughul marom Tafsir jalalain	2 jam 2 jam 2 jam
III Ganjil	÷ Syawir Fathul Qorib Syawir nahwu/ shorof	2 jam 4 jam	÷ Arobiyah Yaumiyah / balaghoh ÷ Bulughul Maram Tafsir Jalalain	2 jam 2 jam 2 jam
III Genap	÷ Syawir Fathul Qorib Syawir nahwu / shorof	4 jam 4 jam	÷ Arobiyah Yaumiyah / balaghoh ÷ Bulughul Maram Tafsir Jalalain	2 jam 2 jam 2 jam

(Sumber: Dokumen MMH. PP. Miftahul Huda Gading Malang)

3) Tingkat Ulya

(a) Waktu tempuh selam 3 (tiga) tahun

(b) Penekanan materi :

- Pendalaman materi
- Pengembangan terbimbing
- Syawir

Tabel 4.4

Materi Pembelajaran Tingkat Ulya

Kelas Semester	Materi Pokok	Jam Pljrn	Materi Tambahan	Jam Pljrn
I Ganjil	÷ Syawir fathul mu'in Syawir ibnu aqil	4 jam	÷ Ummul Barahin Mabadi Awaliyah/ Mabadi' Ushul	2 jam
		4 jam		2 jam
I Genap	÷ Syawir fathul mu'in Syawir ibnu aqil	4 jam	÷ Ummul Barahin Minhatsul Mughits	2 jam
		4 jam		2 jam
II Ganjil	÷ Syawir fathul mu'in Syawir ibnu aqil	4 jam	÷ Faroidzul Bahiyah Minhajud Dhawin Nadhor	2 jam
		4 jam		2 jam
II Genap	÷ Syawir fathul mu'in	4 jam	÷ Minahus Saniyah Manhaj	2 jam
		4 jam		2 jam

	Syawir ibnu aqil		Dzawin Nadhor	
III Ganjil	÷ Syawir fathul mu'in	2 jam	÷ Jauharul Maknun	2 jam
	Syawir ibnu aqil	4 jam	÷ Hisab Mukhtar Syafi	2 jam
				2 jam
III Genap	÷ Syawir fathul mu'in	4 jam	÷ Jauharul Maknun	2 jam
	Syawir ibnu aqil	2 jam	÷ Iksir Idhahul Mubham	2 jam
				2 jam

(Sumber: Dokumen MMH. PP. Miftahul Huda Malang)

Adapun mengenai batasan dalam sebuah pembelajarannya untuk jenjang pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda adalah sebagai berikut:

1. Semester Gasal

Tabel 4.5

Batasan Pembelajaran Tingkat Ula

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
2	Al Qur'an	إقراء	إقراء ١ - ٣	2
	Tajwid	تحفة الأطفال	مقدمة - حكم لام آل ولام الفعل	2
	Fiqih	سفينة النجاة	مقدمة - فصل في شروط الفاحة	2
	Bacatulis alqur'an	خط / إملاء		2
	Akhlak	الالا	مقدمة - ختم	2

	Sejarah	خلاصة نور اليقين ١	هجرة الحبشة - مقدمة الأولى	2
3	Al Qur'an	غرائب القرآن	مقدمة - ختم	2
	Tajwid	جزرية	مقدمة - فصل في ادغام المتماثلين	2
	Fiqh	سفينة النجاة	مقدمة - فصل في شروط الفاتحة	2
	Tauhid	عقيدة العوام	مقدمة - ختم	2
	Shorof	الأمثلة التصريفية (الإصطلاحية)	ثلاثي مجرد - ثلاثي مزيد وزن فاعل	2
	Sejarah Islam	لاصة نور اليقين	صلح الحديبية - مقدمة	2
4	Al Qur'an	الواقعة - الملك - يس	محافظة	2
	Nahwu	لأجرومية	باب المفعول - مقدمة الذي لم يسم فاعل	2
	Fiqh	سلم التوفيق	مقدمة - فصل يجب صوم شهر رمضان	2
	Shorof	الأمثلة التصريفية (اللغوية)	مقدمة - ختم	2
	Tauhid	بدء الأملي	مقدمة - ختم	2

(Sumber: Dokumen MMH. PP. Miftahul Huda Gading Malang)

Tabel 4.6

Batasan Pembelajaran Tingkat Wustho

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
1	Nahwu	العمرطي	مقدمة - باب علامات الإعراب	2
	Shorof	كيلاني	مقدمة - ختم	2
	Fiqh	فتح القريب	مقدمة - فصل في قصر	2

			الصلاة	
	Tafsir	الجلالين	الفاتحة – الفجر	2
	Haidst	ابي جمرة	مقدمة – حديث ١٤٥	2
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ١	المجلد الأول	2
2	Nahwu	العمريطي	باب اعراب الفعل المضارع – باب النعت	2
	Fiqh	فتح القريب	فصل في أحكام العارية – فصل في أحكام الحضانة	2
	Tafsir	الجلالين	البقرة (آية: ١ – ٨٠)	2
	Hadist	بلوغ المرام	مقدمة – باب صلاة التطوع	2
	Q. I'rob	قواعد الإعراب	مقدمة – وكون لكن	2
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ٢	المجلد الأول	2
3	Nahwu	العمريطي (شاور)	مقدمة – باب الأفعال	2
	Fiqh	فتح القريب (شاور)	مقدمة – فصل في احكام الأقرار	2
	Tafsir	الجلالين	البقرة (آية: ١٦١ – ٢١٩)	2
	Hadist	بلوغ المرام	كتاب البيوع – باب الحضانة	2
	Balaghoh	قواعد اللغة العربية	مقدمة – أقسام الإطناب	2
	Faroid	عدة الفارض	مقدمة – مسألة ردّ	2

(Sumber: Dokumen MMH.PP. Miftahul Huda Gading Malang)

Tabel 4.7

Batasan Pembelajaran Tingkat Ulya

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
-------	--------	------------	---------	-----

1	Nahwu	الفية ابن عقيل	الكلام – الإبتداء	2
	Fiqh	فتح المعين	خطبة الكتاب – فصل في صفة الصلاة	2
	Tauhid	أم البراهين	خطبة الكتاب – مبحث الصفات المعنوية	2
	Usul fiqh	مبادئ الأوالية	مقدمة – خاتمة	
2	Nahwu	الفية ابن عقيل	النائب عن الفاعل – حروف الجر	2
	Fiqh	فتح المعين	فصل في أداء الزكاة – فصل يحجر بجنون	2
	Tauhid	أم البراهين	مقدمة – ومما يستحيل ...	2
	Usul fiqh	فراند البهية	مقدمة – العاشر	2
	Ilmu hadits	منهج ذوي النظر	خطبة الشارح – أقسام التحمل	
3	Nahwu	الفية ابن عقيل	النداء – التأنيث	2
	Fiqh	فتح المعين	محرمات النكاح – باب الجنائية	2
	Balagho	جوهر المكنون	خطبة الكتاب – الباب الثامن الإيجاز والإطناب والمساواة	2
	'Arudl	مختصر الثافي	مقدمة – خاتمة	2

	Hisab	سلم النيرين	مقدمة – خاتمة	2
--	-------	-------------	---------------	---

(Sumber: Dokumen MMH. PP. Miftahul Huda Gading Malang)

2. Semester Genap

Tabel 4.8

Batasan Pembelajaran Tingkat Ula

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
2	Al Qur'an	إقراء	إقراء ٤ – ٦	2
	Tajwid	تحفة الأطفال	في المثلين والمتقاربين والمتجانسين - ختم	2
	Fiqh	سفينة النجاة	فصل تشديدات الفاتحة - ختم	2
	Bacatulis alqur'an	خط / إملاء		2
	Akhlak	الالا	مقدمة – ختم	2
	Sejarah	خلاصة نور اليقين ١	اسلام حمزة وعمر - ختم	2
3	Al Qur'an	غرائب القران	محافظة	2
	Tajwid	جزرية	فصل في احكام النون الساكنة – ختم	2
	Fiqh	سفينة النجاة	فصل تشديدات الفاتحة - ختم	2
	Tauhid	عقيدة العوام	مقدمة – ختم	2
	Shorof	الأمثلة التصريفية (الإصطلاحية)	ختم ثلاثي مزيد وزن افعل تصريف اصطلاحية	2
	Sejarah Islam	لاصة نور اليقين	خلاصة سنة سادسة - ختم	2
4	Al Qur'an	الواقعة - الملك – يس	محافظة	2
	Nahwu	لأجرومية	باب المبتداء - ختم	2

	Fiqh	سلم التوفيق	فصل يجب الحج والعمرة – ختم	2
	Shorof	الأمثلة التصريفية (اللغوي)	مقدمة – ختم	2

(Sumber: Dokumen MMH. PP. Miftahul Huda Gading Malang)

Tabel 4.9

Batasan Pembelajaran Tingkat Wustho

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
1	Nahwu	العمرطي	مقدمة – باب علامات الإعراب	2
	Shorof	كيلاني	مقدمة – ختم	2
	Fiqh	فتح القريب	مقدمة – فصل في قصر الصلاة	2
	Tafsir	الجلالين	الفاحة – الفجر	2
	Haidst	ابي جمرة	مقدمة – حديث ١٤٥	2
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ١	المجلد الأول	2
2	Nahwu	العمرطي	باب اعراب الفعل المضارع – باب النعت	2
	Fiqh	فتح القريب	فصل في أحكام العارية – فصل في أحكام الحضانة	2
	Tafsir	الجلالين	البقرة (اية: ١ – ٨٠)	2
	Hadist	بلوغ المرام	مقدمة – باب صلاة التطوع	2
	Q. Prob	قواعد الإعراب	مقدمة – وكون لكن	2
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ٢	المجلد الأول	2

3	Nahwu	العمرطي (شاور)	مقدمة – باب الأفعال	2
	Fiqh	فتح القريب (شاور)	مقدمة – فصل في احكام الاقرار	2
	Tafsir	الجلالين	البقرة (آية: ١٦١ – ٢١٩)	2
	Hadist	بلوغ المرام	كتاب البيوع – باب الحضائنة	2
	Balaghoh	قواعد اللغة العربية	مقدمة – أقسام الإطناب	2
	Faroid	عدة الفارض	مقدمة – مسألة ردّ	2

(Sumber: Dokumen MMH. PP. Miftahul Huda Gading Malang)

Tabel 4.10

Batasan Pembelajaran Tingkat Ulya

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
1	Nahwu	الفيّة ابن عقيل	كان وأخواتها – الفاعل	2
	Fiqh	فتح المعين	تتمّة تسنن سجدة التلاوة – زكاة الفطر	2
	Tauhid	أم البراهين	مبحث المستحيلات – في ذكر الوصول ... الخ	2
	Usul fiqh	مبادئ الأوالية	مقدمة – خاتمة	2
2	Nahwu	الفيّة ابن عقيل	الإضافة – البدل	2
	Fiqh	فتح المعين	تتمّة يصح من مكلف – أركان النكاح	2
	Tauhid	أم البراهين	وهي العدم ... – خاتمة	2
	Usul fiqh	فراند البهية	الحادية عشر – خاتمة	2
	Ilmu hadits	منهج ذوي النظر	كتاب الحديث – التاريخ	
3	Nahwu	الفيّة ابن عقيل	المقصور – الإدغام	2
	Fiqh	فتح المعين	الدية – خاتمة	2

	Balagho	جوهر المكنون	الفن الثاني علم البيان – خاتمة	2
	Mantiq	إيضاح المبهم	مقدمة – خاتمة	2

(Sumber: Dokumen MMH.PP. Miftahul Huda)

8. Kondisi dan jumlah Guru/ustad

Proses KBM tidak akan bisa berjalan dengan lancar kalau tidak adanya guru/ustad dan murid dan begitu juga dengan harus dilengkapi sarana prasarana.

Guru/ ustd dalam proses KBM sangat- sangat dituntut untuk profesional sebab ketika guru yang mengajar tidak memiliki kepribadian serta keprofesional yang tinggi dan pengalaman dalam mengajar maka suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang sangat minim pula keberhasilannya artinya berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat tergantung kompetensi guru yang mengajar disamping sarana prasarana. Karena guru merupakan kunci pokok dari keberhasilan peserta didik.

Di madrasah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang, guru/ ustad yang mengajar berjumlah 43 dan memiliki gelar yang tinggi dan berpengalaman dalam mengajar.

Untuk lebih jelas mengetahui kondisi guru/ustad yang mengajar dimadrash diniyah salafiyah matholi'ul huda/ Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang akan kami uraikan sebagai berikut :

Tabel 4.11

**Daftar Dewan Ustadz Madrasah Diniyah Salafiyah
Matholi'ul Huda PP. Miftahul Huda Malang 2011**

No.	Nama	No.	Nama
1	KH. Ahmad arif Yahya	23	Aby Bakar Shebly, S.Si.
2	KH.M.Baidlowi Muslich	24	M. Atho'illah, S.Pd.
3	KH.Drs.M.Shohibul Kahfi,M.Pd	25	M. Ali Mahfudz
4	Drs.H.M.Khusairi,M.Pd.	26	H. M. Fauzan, S.E.
5	Drs.H.M.Asrukhin, M.Si.	27	Nurul Yaqin, M.Pd.
6	Nur Salim	28	Muhammad Mas'ud
7	M. Murtadlo Amin, S.Ag.	29	Muhammad Alfian, S.Pd.
8	Khudlori Sholeh, M.Ag.	30	Ahmad Fahad, S.E.
9	Muhammad Masyhuri	31	Abdul Muiz Afandi,S.Si.
10	Muhammad Kholil, S.Ag.	32	Ahamad Ashari, S.Pt.
11	Muhammad Shoim	33	Fahrurrozy Suhastra, S.Ag.
12	Muhammad Yasin	34	Syarifuddin, S.Pd.
13	Kholilurrohman, S.Pd.	35	M. Ahsanuddin, S.Pd.
14	Muhammad Subhan, M.Pd.	36	M. Masruri Bahrianto, S.Si.
15	Abdul Mutholib	37	Syafi'in Tamamy, S.H.
16	Muhammad Muhsin, S.Ag.	38	Afifuddin Abha
17	Muqorrobin	39	Nur Hisyamuddin
18	Nanang Sholahuddin, S.Pd.	40	Halimi Zamzamy
19	Imam Mudlofir, S.Pd.	41	Fathulloh
20	Saiful Islam Mansur, S.Pd.I.	42	Abi Fadhil Al Faraby, S.Pd.

21	Khoirul Mujahidin, S.Ag.	43	Ali hamdan
22	Hisnul hamid		

(Sumber: Dokumen MMH.PPMH Gading Malang)

9. Kondisi Siswa Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang

Setiap hari kecuali malam jum'at yang digantikan dengan kegiatan malam jum'at yang diselenggarakan pondok, tepat pukul 20.00 WIB, atau ba'da shalat isa' berjamaah, siswa/santri Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda gading malang sudah harus masuk kekelasnya masing- masing. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketentuan kelas siswa madrasah sebagai berikut:

“Telah ditentukan pengurus madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PP. Miftahul HudaMalang, yakni, kelas ula1-4 wustho 1-3 dilantai dua, kelas ulya dilantai dasar”¹¹²

“Dalam hal ini membiasakan santri agar bisa disiplin waktu dan tidak menjadikan waktu terbuang dengan sia- sia. Begitupun ustd, yang mengajar sudah hasur siap untuk memberikan materi pelajarannya didalam kelas.”¹¹³

Kemudian selanjutnya kegiatan sebagai berikut :

- a. Pukul 20.00- 20.05 siswa madrasah salafiyah matholi'ul huda PPMH malang sudah siap menerima pelajaran didalam kelas yang dimulai dengan pembacaan asma'ul husna secara bersama- sama dan juga Nadhoman serta lalaran shorof sebagai awal dari proses KBM berlangsung berdasar kelasnya masing- masing. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan santri Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PPMH berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas Madrasah

¹¹² Hasil observasi tentang penempatan kelas santri diniyah, tanggal 25 februari 2011

¹¹³ Hasil observasi tentang aktivitas santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Huda tanggal 15 januari 2011

diniyah salafiyah matholi'ul huda malang yang tergambar sebagai berikut :

1. Kelas ula 1,2, dan 4 sebelum memulai pelajaran membaca surat-surat pendek dan lalaran shorof.
2. Kelas wustho 1, 2 dan 3 sebelum pelajaran dimulai sembari menunggu ustd ketika terlambat hadir santri membaca asma'ul husna dan nadhoman atau pembacaan imriti secara bersama- sama.
3. Kelas ulya 1, 2 dan 3 sebagai tingkatan tertinggi sebelum memulai mengaji atau proses KBM berlangsung santri melakukan pembacaan nadhoman alfiyah secara bersama- sama.¹¹⁴

b. Pembacaan Do'a / Tawasul yang dipimpin oleh ustd yang mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda sebagai berikut:

“KBM berlangsung, seorang ustad memberikan materi pelajarannya berdasarkan kelas dan bidangnya masing masing. Dalam proses KBM antara santri kelas ula, wustho dan ulya sedikit berbeda dalam hal penyampaianya yang dilakukan ustd. Selama belajar dikelas, kelas ula yang merupakan kelas dasar santri belum tau apa- apa terlebih menulis arab/ arab bego menggunakan system wetonan atau sorogan artinya siswa/santri madrasah kelas ula dilkukan dengan menuntun, membimbing cara penulisan dan bacaan yang seharusnya diposisikan sebab dalam hal ini masih banyak santri yang belum tahu sama sekali terlebih santri diluar jawa.¹¹⁵ Sedangkan kelas wustho yang merupakan kelas tengah artinya kelas yang bisa dibilang sudah bisa dan paham penulisan dan pembacaan arab bego dalam proses KBMnya seorang ustad langsung memberikan materi dengan menterjemahkan kitab dengan bahasa jawa sedangkan santri/siswa madrasah menyimak dan menulis bacaan terjemah yang telah diterjemahkan oleh seorang ustd dengan menggunakan penulisan huruf arab bego dikitabnya masing-masing. Selama KBM berlangsung santri hanya diam dan mendengarkan, menyimak bacaan terjemah oleh seorang ustad selama tidak ada kesulitan. Tapi diakhir pembelajaran sebelum KBM berakhir santri/ siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagianmana yang belum jelas atau ba'it mana yang tertinggal selama diterjemahkan.”

¹¹⁴ Hasil observasi aktivitas santri dikelas sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai tanggal 20 februari 2011

¹¹⁵ Hasil observasi dikelas tentang metode ustad dalam penyampaian materi dikelas tanggal 20 februari 2011

Pada Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda ini santri dikelompokkan antara kelas 1A Ula , 1B Ula,2A Wutho, 2B Wustho dan seterusnya berdasarkan kuoata kelas yang seberapa banyak santri dalam kelas sehingga santri tidak sedikit kelas 1 Ula dibagi 2 yakni 1a Ula, dan 1b Ula begitu juga kelas yang lain.¹¹⁶

Adapun santri keseluruhan pondok pesantren miftahul huda yakni berjumlah 462 santri dan yang mengikuti sekolah madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda ini keseluruhan berjumlah 337 siswa dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.12

**Klasifikasi kelas Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda
PPMH Gaing Malang 2011/2012**

No	Kelas	Jumlah
1	2 Ula	46/ Siswa
2	3 Ula	53/ Siswa
3	4A Ula	27/ Siswa
4	4b Ula	35/ Siswa
5	1A Wutho	32/ Siwa
6	1B Wustho	32/ Siswa
7	2AWustho	19/ Siswa
8	2BWustho	28/ Siswa
9	3AWustho	16/ Siswa
10	3BWutso	13/ Siswa

¹¹⁶ Hasil observasi tentang penempatan kelas santri tanggal 21 februari 2011

11	1 Ulya	34/ Siswa
12	2 Ulya	34/ Siswa
13	3 Ulya	36/ Siswa
	Jumlah	337/ Siswa

(Sumber: Dokumen MMH. PPMH Gading Malang)

10. Jumlah santri /siswa MMH. PP. Miftahul Huda

Mengenai jumlah santri keseluruhan baik yang mengikuti pendidikan madrasah diniyah ataupun yang sudah selesai (mutakhirijin) dapat diketahui dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

Data jumlah Santri PP.Miftahul Huda 2010-2011

No	Komplek/kamar	Jumlah
1	A (Sunan Bonang)	65/Santri
2	B (Sunan Ampel)	52/Santri
3	C (Sunan Giri)	34/Santri
4	D(Maulana malik Ibrahim)	44/Santri
5	E (Sunan Kudus)	44/Santri
6	F (Sunan Gunung jati)	73/Santri
7	G (Sunan Drajat)	53/Santri
8	H (Sunan Kalijaga)	53/Santri
9	I (Sunan Muria)	44/Santri
	Jumlah	462/Santri

(Sumber: Dokumen PPMH Gading Malang)

Banyak sedikitnya input (peserta didik) disebuah lembaga menunjukkan kualitas lembaga itu sendiri. Sebab lembaga yang diakui kualitas lulusanya sudah barang tentu keinginan masyarakat untuk memasukkan anaknya agar didik dilembaga tersebut sangat antusias sekali.

Adapun untuk santri yang mengikuti MMH. PPMH yakni Saat ini MMH telah memiliki siswa sebanyak 337 (tiga ratus tiga puluh tujuh) orang dengan tenaga pengajar sebanyak 43 ustadz dan menempati 13 (tiga belas) ruang kelas sesuai dengan tingkatannya. Siswa tersebut terdiri dari santri Pondok Pesantren Miftahul Huda dan warga Gading Kasri (santri kampung) dan sekitarnya. Nama siswa sesuai dengan kelasnya sebagaimana terlampir. *(Sumber: Dokumen MMH. PPMH Gading Malang).*

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang

Dalam paparan dibawa ini, akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda Malang berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, masalah keefektifan pelaksanaan KBM dikelas sangatlah diutamakan lantaran agar bisa menciptakan siswa belajar dengan baik dan terkondisikan artinya proses transfer knowledge oleh guru ke peserta didik dapat berjalan dengan baik dan pada nantinya berdampak pada kualitas atau prestasi peserta didik sehingga dapat menciptaka lulusan yang

berkualitas. Sebab proses belajar mengajar dikelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan dilembaga pendidikan.

Adapun mengenai sistem pelaksanaannya pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda mengikuti model pembelajaran disekolah- sekolah umum yakni sistem kelas. Dimana santri ditempatkan berdasarkan kelasnya masing- masing mulai dari tingkat ula sampai ulya. Adapun sebelum adanya berbagai upaya peningkatan mutu yang dilakukan kepala madrasah, yakni pembangunan gedung madrasah, pendidikan diniyah dilakukan didalam masjid yang dalam beberapa kelas dikelompokkan berdasarkan kelasnya masing- masing yang dijadikan satu didalam masjid. Hal ini tampak dari hasil pengamatan peneliti dilapangan proses transfer knowledge sangat tidak kondusif, yang terlihat antara kelas yang satu dengan kelas yang lain saling terganggu satu sama lain akibat dekatnya atau tidak ada pembatas antara kelas yang satu dengan yang lain. Ustad dalam menjelaskan materi seringkali tidak sedikit santri yang tidak memperhatikan yang disebabkan terganggunya konsentrasi suara di kelas lain. Seperti pada kelas 4 Ula, santri banyak yang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak sedikit pula yang tertidur.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas 3 wustho yang bertempat dilantai tiga madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang, setelah dibangunkannya sarana gedung madrasah atergambar sebagai berikut:

“Aktivitas belajar santri menjadi lebih baik artinya keadaan santri didalam kelas setelah peneliti mengamati dapat terkondisikan sehingga ustad ketika memberikan materi santri tampak lebih fokus seperti dikelas 3 wustho pada materi hadits. Santri lebih memperhatikan ketika ustad menyampaikan materi dikelas dan

ustad yang mengajarpun lebih banyak yang menggunakan berbagai macam metode yang berbeda- beda.¹¹⁷

Adapun proses KBM setelah diadakannya upaya perubahan yang dilakukan kepala madrasah Berdasar hasil pengamatan sebagai berikut:

“Proses KBM dikelas dapat tertata rapi lantaran kelas/ gedung madrasah sudah ada sehingga dalam pelaksanaannya santri terlihat lebih bisa mengikuti pembelajaran dikelas dan disamping itu para ustad lebih leluasa dalam memilih metode mengajar seperti yang dilakukan ustad alpan, dalam proses pembelajaran dikelas 3 wusto ini menggunakan metode diskusi. Bagaimana santri madrasah diniyah diajak untuk lebih aktif dan memberanikan diri menyampaikan pendapat, gagasan atau ide- idenya didepan teman sebayanya. Sedangkan teman yang lain berusaha mencari jawaban permasalahan dikitabnya masing- masing. Adapun selama berlangsungnya pembelajaran dengan metode yang digunakan ustad alpan peneliti melihat santri lebih bersemangat belajar dan materi yang disampaikanpun lebih gampang diterima.¹¹⁸

Agar tujuan pendidikan dan pengajaran belajar berjalan dengan baik, maka perlu adanya pengadministrasian kegiatan kegiatan belajar yakni yang disebut kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang sangat perlu diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebab, dalam merumuskan atau mencapai tujuan pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang paling terpenting.

Adapun dalam pelaksanaan KBM Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi’ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang berjalan cukup baik meskipun dalam hal kurikulumnya belum ditetapkan artinya pada pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda pondok pesantren miftahul huda ini belum dibakukan paten selayaknya kurikulum dari pemerintah sebagaimana yang diungkapkan bidang kurikulum madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda pondok pesantren mifathul huda malang Ustad. Ahamad Ashari, S.Pt Sebagai berikut:

¹¹⁷ Hasil observasi didalam kelas Madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda PP. Miftahul Huda Malang tanggal 25 Februari 2011

¹¹⁸ Hasil observasi di dalam kelas tentang pelaksanaan KBM, tanggal 20 Februari 2011

...”Untuk kurikulum madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda ini kurikulum lokal atau membuat sendiri dalam artian kamitidak menggunakan kurikulum atau mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan dalam hal pengembangan dan perubahanya sesuai kebutuhan dan kebijakan para ustad dan dewan masyayikh”¹¹⁹

Dalam merealisir visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan formal, kurikulum merupakan hal yang paling diutamakan dalam hal pengembangannya. Berbeda halnya dengan lembaga pendidikan non formal kurikulum yang ditetapkan pemerintah yang digunakan, artinya lembaga pendidikan non formal kebanyakan lebih memilih membuat/ menggunakan kurikulum local artinya kurikulum tersendiri.

Adapun program madrasah diniyah ini dilaksanakan pada malam hari tepat ba’da shalat isya’, mulai jam 20.00-21.00 WIB. Dalam pelaksanaanya, setiap santri yang tinggal dipondok wajib mengikutinya tapi tidak menutup kemungkinan santri dari luar pondok juga banyak yang mengikuti sekolah diniyah pondok pesantren miftahul huda, yang dengan lantaran misinya untuk memperdalam ilmu agama islam. Sebagaimana diungkapkan Adib Zubaidillah. Sebagai berikut:

“Saya tinggal dikampung dan disini Cuma mengikuti madrasah nya saja tidak mondok, adapun motivasi saya yakni lantaran saya ingin sekali bisa ngaji dan berhasil dalam menuntut ilmu terutama ilmu-ilmu agama dan saya rasa dipondok miftahul huda inilah bagus sekali ketika kita mencari ilmu-ilmu agama selain fasilitas madrasah yang sudah sangat mendukung gedung madrasah yang cukup bagus menjadikan kalau belajar dikelas itu rasanya nyaman sekali, diamping itu saya sangat senang sekali belajar dimadrasah ini karena kyai-kyai dipondok ini sakti-sakti yang memiliki karomah yang luar biasa dan sangat halus ketika mengayomi santri-santrinya”¹²⁰

¹¹⁹Wawancara dengan Ust. Ashari S, Pt (Selaku Bidang kurikulum MMH. PP. Mifahul Huda Gaing Malang) hari selasa Tanggal 16 Februari 2011, Jam 21.00 WIB.

¹²⁰Wawancara dengan Adib Zubaidillah (Santri kampung MMH. PP. Mifatahul Huda Gading Malang) Hari Jum’at, Tanggal 11 Februari 2011 Jam. 21.00 WIB.

Dalam pelaksanaan pendidikan madrasah salafiyah matholi'ul huda PP. Miftahul Huda malang ini sebagaimana yang telah diutarakan diatas pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya atau disekolah-sekolah umumnya. Hanya sedikit berbeda pada sisi kurikulum yang digunakan, dan waktu yang dimiliki.

Permasalahan kurikulum tidak menjadi penghambat jalannya sebuah pendidikan, artinya proses pendidikan dapat berjalan tetapi tentunya dalam merumuskan suatu tujuan pendidikan akan tidak terarah sebab kurikulum sendiri merupakan landasan yang digunakan pendidikan untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.¹²¹

Dalam pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum lokal artinya dalam materi yang diajarkan hanya mengacu pada kebutuhan santri/ pondok dan masyarakat. Dan disamping itu waktu yang tersedia sangat terbatas sekali tidak seperti halnya dipendidikan umum atau sekolah yang bisa belajar dengan waktu yang sangat banyak. Dan mengenai alokasi waktu yang ada sebagaimana yang di ungkapkan oleh muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan islam, mengungkapkan bahwa kendala pembelajaran diantaranya adalah keterbatasan sumber belajar, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan sumber dana.¹²²

Adapun permasalahan alokasi waktu pada suatu lembaga pendidikan dilihat dari paparan diatas, tidak harus paten ditetapkan sedemikina rupa mengejar

¹²¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm. 56.

¹²² Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), Hlm.150.

standar minimal penguasaan materi bagi siswa yang mala akhirnya berdampak pada kejenuhan bahkan ketidak efektifannya proses kegiatan belajar mengajar dikelas, melainkan harus dapat menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didik karena yang menjadi sasaran pendidikan. Waktu yang digunakan terlalu banyak hanya dapat menjadikan peserta didik merasa bosan, males, dan menjadikan pembelajaran dikelas tidak kondusif sedangkan guru dalam menyampaikan materi tentunya tidak akan tercapai apa yang dihendaki.¹²³ Hal ini perlu menjadi perhatian bagi lembaga pendidikandalam menetapkan alokasi pembelajaran. Sepertihalnya pendidikan madrasah diniyah matholi'ul huda ini sebagaimana diungkapkan wakil kepala madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda H.M. Khusairi, M, Pd. Sebagai berikut:

“...Memang untuk masalah waktu dalam pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PPMH sangat berbeda dengan pendidikan pada umumnya terutama masalah waktu yang digunakan dalam proses KBM dikelas, dimadrasah diniyah waktu yang ada Cuma satu jam itupun santri- santri sudah banyak yang ngantuk dan tidak lagi konsentrasi berbeda dengan waktu pada pendidikan formal disekolah- sekolah umum yang memiliki waktu belajar dikelas sangat banyak sekali”¹²⁴

Adapun mengenai materi agama islam sendiri, Pada hakikatnya pondok pesantren memang sudah bisiknya agama, sudah pasti mayoritas materi pelajaran yang diajarkan adalah mengenai pendidikan agama islam.

Dalam pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PP. Miftahul huda malang, ada penambahan bahasa arab. Berbeda dengan pendidikan agama islam di sekolah umumnya materi agama yang ada hanya Al qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih, sejarah islam.

¹²³ Hasil observasi dikelas tentang alokasi waktu tanggal 22 Februari 2011

¹²⁴Wawancara dengan K.H. Khusairi M. Pd (Wakil Kepala MMH. PP. Miftahul Huda Gading Malang), Hari Rabu, Tanggal 15 Februari 2011 Jam. 16.30 WIB.

Adapun metode/ strategi yang biasa digunakan para ustad dalam mengajar yakni dengan system *Wetonan Atau Bandongan*, adakalanya ustad juga menggunakan metode yang lain seperti diskusi, penugasan dan lain sebagainya. Dalam system ini, sekelompok santri mendengarkan seorang guru/ustd yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku- buku islam dalam bahasa arab. Selain itu sistem sorogan, juga digunakan dipondok pesantren ini tetapi hanya untuk santri baru yang memerlukan bantuan individual dan ada juga sistem diskusi/sawir, santri dicoba untuk lebih aktif dikelas dengan menjelaskan atau mendiskusikan sebuah permasalahan dan dipecahkan secara bersama-sama didepan sampai ada titik temu, namun ketika belum juga dapat ditemukan benang merah pada waktu sawir selanjutnya adalah permasalahan itu ditasykhihkan oleh Ustad yang mengajar ketika itu juga.¹²⁵

C. Upaya Yang dilakukan Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang

Sebagai lembaga pendidikan, maka pesantren menjadi tumpuan utama dalam proses peningkatan kualitas keislaman masyarakat. Dengan kata lain, maju atau mundurnya ilmu keagamaan sangat tergantung kepada pesantren-pesantren. Makanya pesantren menjadi garda depan dalam proses islamisasi di Nusantara. Dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif dan memupuk hasil yang maksimal yakni output yang dapat diandalkan banyak upaya yang dilakukan

¹²⁵ Hasil observasi dikelas pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam kelas tanggal 25 Februari 2011

kepala madrasah terutama disisi sarana prasarana, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, serta meningkatkan mutu guru/ ustd.

“Saya selaku wakil, yang mewakili kepala madrasah. kami ingin sekali para santri baik yang mondok dipondok pesantren miftahul huda ini ataupun santri dari kampung dapat berhasil semua, dan manfaat barokah ilmunya dan menjadi ahli- ahli agama dan kader- kader mubaligh dan dapat diandalkan dimasyarakat dengan berbekal ilmu agama. salah satu upaya kami yakni dengan meningkatkan sarana prasarana terutama gedung madrasah sebab sebelumnya KBM madrasah ini sangat diprihatinkan karena belum adanya gedung khusus yang akhirnya madrasah dilakukan didalam masjid, jerambah komplek, dan didalam(rumah kyai) dan dirasa kurang efektif sekali dalam berlangsungnya KBM. Maka dari itu saya berusaha bagaimanapun juga santri harus dapat terfasilitasi dengan baik dengan membangun gedung madrasah yang sekarang sudah tingkat tiga ldengan \pm 15 ruangan/ kelas untuk belajar yang dengan harapan proses KBM madrasahdiniyah dapat berjalan efektif dan apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai madrasah dapat dicapai.”¹²⁶

Hal serupa yang dikatakan oleh Ustad. Rifqi guru mata pelajaran shorof Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi’ul Huda PPMH. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Memang kyai disini/kepala madrasah sangat mengedepankan akan keberhasilan santrinya terutama masalah akhlaq, dan ilmu- ilmu yang didapatkan dari pendidikan pondok,banyak upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah ya...seperti gedung madrasah diniyahyang sekarang kita lihat bagus, besar dan bertingkatyang dulu kita belajar hanya didalam masjid tapi sekarang Alhamdulillah gedung madrasah sudah ada dan banyak lagi usaha yang dilakukan yakni pembangunan masjid lantai dua dan sebagainya”¹²⁷.

Melihat keterangan diatas, melengkapi sarana perasarana pendidikan adalah hal yang wajib dilakukan kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan dan hendaknya secepat mungkin tanggap terhadap kebutuhan sarana prasarana pendidikan. Sebab sarana prasarana yang lengkap dapat memberikan kontribusi yang sangat besar akan keberlangsungan proses pendidikan yang efektif. Belajar peserta didik akan bertambah nyaman, dan guru dengan leluasa dapat menerapkan

¹²⁶*Ibid*

¹²⁷Wawancara dengan Ust. Rifqi (Ustad Madrasah diniyah salafiyah matholi’ul Huda. PP. Miftahul Huda Gading Malang),Hari Sabtu, Tanggal 19 Februari 2011, Jam 21. 30 WIB.

berbagai metode lantaran sarana atau alat yang digunakan ada. Sarana seperti gedung sekolah/ madrasah merupakan komponen sarana yang sangat perlu diperhatikan karena proses transfer knowledge akan berjalan dengan efektif dan terstruktur ketika kondisi gedung yang ada layak untuk digunakan. Begitula sarana prasarana disini sangat- sangat berpengaruh sekali akan keberhasilan santri madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PPMH Malang. Salah satunya adalah gedung madrasah selain dapat terciptakannya suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan yang terpenting sangat mendukung sekali akan keefektifan belajar dikelas sehingga proses KBM kondusif dan siswa/santri siap menerima pelajaran dengan senang. Sepertihalnya ungkapan salah satu santri madrasah diniyah matholi'ul huda PP.Miftahul HudaAdib Zubaidi

...”Ia sangat pengaruh sekali bagi saya khususnya dan saya rasa begituhalnya dengan temen- temen yang lain dalam hal kelas madrasah karena kalau dulu sebelum dibangun gedung madrasah yang sekarang saya rasa sangat sulit sekali konsentrasi dalam belajar dikelas lantaran dekatnya antara kelas yang satu dengan yang lain sehingga manzkala ustad menyampaikan pelajaran dikelas didengar oleh siswa dikelas lain yang akhirnya tidak jarang ketinggalan dalam menterjemah akibat hilangnya konsentrasi, tapi alhamdulillah sekarang sudah ada gedung madrasah jadi belajar bisa tertata dengan rapi sesuai ruang kelas masing masing dan sangat tidak mungkin sekali akan terjadi saling terganggu konsentrasi santri yang satu dengan kelas lain lantaran suara ustad dalam penyampain materinya sangat keras jadi ya Alhamdulillah belajar sekarang jadi semangat dan lebih berkonsentrasi”¹²⁸

Selain peningkatan sarana prasarana pembangunan gedung madrasah, kepala madrasah juga meningkatkan sarana yang lain yakni pembangunan kantor madrasah, masjid lantai dua sebagai tempat peribadatan para santri dan kyai dan juga masyarakat sekitar pondok agar dapat selalu membiasakan shalat berjamaah. Upaya yang dilakukan kepala madrasah ini tidak lain lantaran untuk mewujudkan

¹²⁸Wawancara dengan Adib Zubaidi (Santri MMH. PPMH Gading Malang), Hari Jum'at Malam, Tanggal 11 Februari 2011, Jam 21.00 WIB.

atau menciptakan kedisiplinan waktu santri madrasah diniyah salafiyah mtholi'ul huda PP. Miftahul Huda malang. Terutama dalam hal peribadatan selain itu masjid disini dibangun dengan tujuan untuk memfasilitasi selain peribadatan santri dan kyai masjid ini juga untuk masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat umumnya. Hal ini tentunya dapat memberi pengaruh positif terhadap interaksi santri/ siwa madrasah terhadap masyarakat.

Masjid disini sangat dibutuhkan dalam dunia pesantren sebagaimana yang diutarakan oleh Ustad Rifqi MMH. PPMH Gading Malang bahwa :

”Masjid bagi santri itu sangat penting sekali terutama dalam hal peribadatan seperti pembiasaan shalat berjamaah¹²⁹

Masjid tidak lain adalah tempat peribadatan umat muslim sedangkan masjid dilingkungan lembaga pendidikan agama islam atau pesantren tentunya sangat berfungsi sekali. Sepertihalnya seorang guru akan dengan muda menerapkan berbagai macam metode dalam penyampaian materi dikelas lantaran alat yang digunakan ada dan masjid merupakan tempat bagaimana seorang guru menerapkan secara langsung apa- apa pelajaran yang disampaikan terkait dengan peribadatan.

Berbagai upaya yang bisa dilakukan kepala madrasah pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat berdampak sekali akan keberhasilan santri seperti ketika didirikannya ruang kopras, selain menyediakan berbagai macam alat tulis, buku-buku bacaan islami, kitab-kitab kuning, peralatan mandi, peralatan shalat, dan sebagainya. Santri merasa sangat terfasilitasi. Santri tidak jauh jauh pergi ketoko lantaran hanya untuk membeli kitab- kitab kuning, artinya

¹²⁹Wawancara dengan Ust. Rifqi (ustad MMH. PPMH Gading Malang), Tanggal 19 Februari 2011, Jam, 21.30 WIB.

dengan sarana ini berdampak pada kesiapan santri untuk belajar menimba ilmu dipondok pesantren miftahul huda sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santri yang bernama Syaiful Ulum Bahwa :

“ Alhamdulillah saya sangat senang sekali tinggal dipondok pesantren miftahul huda ini selain santri- santri yang ada disini baik- baik- santun- santun dan para kyainya sangat arif,lembutdan sangat karismatik saya merasa disini satu-satunya pondok salaf yang kemoderenan, artinya mulai dari segi SDM nya, rata-rata santri dipondok ini merupakan pelajar umum,mulai dari SMP, SMA/MAN dan mayoritas mahasiswa, disilain pondok ini fasilitas yang dimiliki sudah sangat-sangat dikatakan cukup mulai dari kamar-kamar santri yang bagus, gedung madrasah, kamar mandi dan lain sebagainya, sehingga bagi saya semua itu dapat kersan dan memberikan saya motivasi saya untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya dipondok ini”¹³⁰

Fasilitas yang merupakan sarana yang bisa dibilang paling pokok sebagai penunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan memang benar dan diakui pengaruhnya pada mutu pendidikan, ketika sarana prasarana lengkap otomatis keberlangsungan proses KBM akan berjalan dengan baik tinggal bagaimana seorang guru mendesine kelas dengan sarana prasarana yang ada. Dan dengan sarana yang lengkap sangat menuntut kemungkinan kualitas output lembaga pendidikan dapat terjamin dan diakui kualitasnya serta dapat diandalkan dimasyarakat.

Sarana Perpustakaan yang tersedia dipondok pesantren miftahul huda juga benar- benar mendukung akan kesuksesan santri madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda pondok pesantren miftahul huda, yang mana terlihat sekali dari hasil observasi peneliti para santri memanfaatkan waktunya untuk selalu mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas yang ada yang akhirnya berdampak pada bertambahnya ilmu dan wawasan pengetahuan

¹³⁰Wawancara dengan Syaiful Ulum (Santri MMH. PPMH Gading Malang), Hari Jum’at Tanggal 11 Februari 2011, Jam 21.00 WIB.

santri pada perpustakaan ini tidak hanya terdapat kitab- kitab kuning yang pada umumnya dipelajari pondok pesantren melaikan buku- buku umum bahkan majala, Koran sebagai bahan informasi ada.¹³¹

Dilain sisi, berbagai upaya dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan pengadaan ekstrakurikuler. Yakni pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan merupakan penunjang keberhasilan siswa. Yang sangat berpengaruh sekali pada prestasi siswa. begituhlanya Upaya kepala madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PP. Miftahu Huda Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda dengan cara pengadaan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari pondok diantaranya; Palatihan Qiro'ah, palatihan kaligrafi, Sawir, Palatihan ilmu hisab, pelatihan Al-banjari dan sebagainya. Berdasarkan hasil interview dengan wakil kepala madrasah MMH. PP. Miftahul Huda Drs.H.M. Khusairi M.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

“Ya...ada, kegiatan ekstrakurikuler pondok ya itulah kegiatan ekstrakurikuler Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda karena Madrasah itu sendiri dalam naungan pondok jadi apa saja kegiatan yang ada dipondok santri madrasah berhak mengikuti dan banyak kegiatan ekstra yang ada dipondok ini harapan saya nanti dapat menambah pengalaman dan memupuk bakat santri sehingga dapat berkreasi dan memiliki persiapan yang matang ketika sudah keluar dari pondok, dan sudah jelas merupakan penunjang mutu pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda itu sendiri jadi itu merupakan salah satu dari upaya kami”¹³²

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah

¹³¹ Hasil penelitian diperpustakaan tentang pemanfaatan santri terhadap sarana madrasah tanggal 25 Februari 2011

¹³²Wawancara dengan K. H. Khusairi (Wakil Kepala MMH. PPMH Gading Malang), Hari Sleasa, Tanggal 15 Februari 2011, Jam. 16.30 WIB.

dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidangStudi.¹³³

Kegiatan ekstrakurikuler dimadrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda ini mengikuti pondok karena madrasah diniyah merupakan program pondok. Adapun kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program pondok untuk menanamkan bakat santri sehingga memiliki keahlian tersendiri yang membedakan anak-anak diluar pondok pesantren dan sangat mendukung sekali dalam peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda gading malang ini dilaksanakan pada hari minggu pagi (albanjari) jam 07.00-09.30, jum'at malam (tilawatil qur'an) jam 21.30 ba'da madrasah diniyah- 22.30, Selasa malam (sawir) jam 21.00- 22.30, Rabu malam (Pembelajaran ilmu hisab) jam 21.00- 22.30. Kegiatan ini memang benar- benar memberi efek positif bagi lembaga, selain dapat menambah wawasan pengetahuan santri juga mampu menumbuhkembangkan bakat yang dimiliki santri baik bakat dalam bidang seni baca Al-qur'an, Kali grafi, Ilmu hisab dan lain sebagainya yang ini merupakan hal yang perlu dan harus dimiliki oleh peserta didik untuk persiapannya dimasyarakat. Kegiatan ini dibina oleh para pengurus pondok pesantren miftahul huda yang sudah memiliki pengetahuan lebih tentang bidang tertentu. Adapun tugas Pembina disini mengarahkan santri terhadap program-program yang telah dicanangkan oleh masing-masing bidang.

Disamping upaya yang telah dipaparkan diatas, dalam hal meningkatkan mutu pendidikan agama islam, kepala madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda

¹³³Depag RI, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2003), Hlm. 6.

pondok pesantren miftahul huda juga perlu meningkatkan kompetensi guru/ ustad tenaga pendidikan bisa dengan berbagai cara baik dengan mengikutkan guru dalam sebuah seminar, lokakarya dan lain sebagainya. Hal ini harus dilakukan sebab guru adalah salah satu faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah/ madrasah. Oleh karena itu meningkatkan kompetensi pendidikan, berarti juga meningkatkan kompetensi guru.

Dan adapun meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini bukan hanya dari sisi kesejahteraanya saja akan tetapi juga dari segi profesionalnya. Sebab guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan peroduknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing- masing individu.

Hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, mampu merencanakan dengan baik saja, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar didalam menciptakan edukatif yang baik. Salah satu faktor yang paling paling banyak berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri. jadi, Meningkatkan kompetensi guru sangat penting sebab produk guru merupakan prestasi para siswa- siswa dan lulusan- lulusannya dari suatu lembaga pendidikan, lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademis dan dunia kerja yang tidak lain berfokus pada mutu. Seperti halnya dalam hal peningkatan kompetensi guru/ ustad pada lembaga pendidikan madrasah diniyah salafiyah mtholi'ul huda PP. Miftahu Huda gading malang yakni dengan jalan pemberian motivasi dari kepala madrasah secara langsung.

...”Untuk meningkatkan kompetensi guru/ustad yang mengajar dimadrasah ini tidak begitu kami tekankan seperti halnya mengikutikan seminar- seminar atau apa, itu tidak ada sebab kami sudah sangat percaya terhadap kompetensi yang dimiliki guru- guru disini dan kami rasa apalagi yang hendak dibina wong ustad yang mengajar disini sudah memiliki kemampuan yang tinggi sekali dalam hal mengajar dan dalam hal mengajar sangat berpengalaman sekali karena rata- rata ustad yang diangkat untuk menjadi staf mengajar rata- rata berpendidikan terakhir S1, S2 dan bahkan ada S3, jadi masalah persiapan atau bekal untuk mengajar dan tehnik dilapangan tidak perlu lagi. Jadi, dari kami kepala madrasah biasanya selalu memberi motivasi dan arahan kepada para ustad serta mengevaluasi kinerja ustad- ustad selama ini, dalam sebuah forum rapat atau musyawarah dilakukan di akhir priode atau memasuki ajaran baru madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda PP. miftahul huda”¹³⁴.

Dalam sebuah lembaga pendidikan guru/ustad memang sangat perlu sekali ditingkatkan kompetensinya sebab hasil belajar anak akan sangat terlihat kondisi tenaga pengajarnya. Apakah bisa dikatakan profesional atau sebaliknya sebab guru merupakan sentral dalam sebuah pendidikan dan guru juga merupakan orang yang telah rela menerima dirinya memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.¹³⁵ Oleh karena itu dalam sebuah lembaga pendidikan hendaknya selalu mengukur dan mengevaluasi kinerja para guru sehingga dapat mengetahui seberapa jauh kinerja guru dan diberi binaan berupa motivasi dan lain sebagainya.

Adapun bentuk upaya lain yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda pondok pesantren miftahul huda malang dan baru direncanakan kedepan yakni dengan melengkapi meja, kursi didalam kelas. Hal ini dimaksud agar proses pembelajaran siswa madrasah dapat nyaman dan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Hal ini diungkapkan Ustad Ashari:

¹³⁴*Ibid*

¹³⁵Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 39.

“Untuk langkah kedepan rencana kami dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, kami akan melengkapi sarana dikelas yakni terkait dengan kursi, meja belajar santri dan lain sebagainya komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran dikelas dan kami harap nanti dengan dilengkapi seperti ini pembelajaran dikelas dapat berjalan lebih efektif”¹³⁶

Perencanaan adalah proses yang didahului dengan pengambilan keputusan.

Rencana dapat diartikan sebagai suatu keputusan dengan memperhatikan tugas tindakan. Sebagai tugas tindakan, sejumlah urutan tindakan yang secara mutualisme berhubungan dan dipandang sebagai satu kesatuan. Dapat dipahami bahwa perencanaan pengembangan lembaga pendidikan merupakan usaha yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mengubah kondisi pembelajaran dan kondisi internal lainnya dalam satu atau lebih lembaga. Sedangkan untuk tujuan akhir daripada perencanaan itu sendiri yakni tidak lain mencapai sasaran pendidikan yang lebih efektif.

Adapun strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda pondok pesantren miftahul huda malang yakni dengan membiasakan santri untuk membaca kitabnya sebelum berlangsungnya belajar mengajar dan tugas ini diembankan kepada ustad yang mengajar di madrasah agar menerapkan strategi yang telah disampaikan oleh kepala madrasah. Adapun mengenai strategi seperti ini sangat memberi efek yang positif bagi keberhasilan santri sebagaimana yang diungkapkan wakil kepala sekolah H. M. Khusairi M, Pd. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“ Ya, mengenai strategi untuk dapat meningkatkan prestasi santri madrasah kami mengambil cara dengan membiasakan santri madrasah untuk dituntut

¹³⁶Wawancara dengan Ust. Ashari S, Pt. (Selaku Bidang kurikulum MMH. PP. Mifahul Huda Gading Malang), Hari Selasa, Tanggal 16 Februari 2011, Jam 21.00. WIB.

membaca kitabnya sebelum berlangsungnya KBM dikelas selama beberapa menit dan kemudian kami baru memberikan materi selanjutnya hal ini lantaran agar membiasakan santri untuk rajin belajar mandiri dan membaca kitab-kitabnya sebab selama ini dengan menerapkan strategi ini pembelajaran dapat diselesaikan meskipun banyak ustad yang tidak hadir ketika jam pelajaran madrasah diniyah dan mengantisipasinya yaaa...dengan itu santri dituntut belajar mandiri dan barulah ustadnya meneruskan pelajarana selanjutnya pada saat pertemuan kemudian waktu tanpa mengulangi pelajaran yang kemarin”¹³⁷

Strategi lain yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda PP. Miftahul Huda gading malang yakni meneruskan perjuangan Kyai yahya yang memberikan kebijakan kepada santri untuk menuntut ilmu dilembaga atau sekolah formal diluar pesantren. Kebijakan ini tergolong langka dan progresif (maju), mengingat hampir seluruh pesantren salaf saat itu belum terfikirkan untuk membolehkan adanya pendidikan lain disamping pengajian dipondok.

Adapun strategi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama, karena pesantrennya berada ditengah-tengah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kedua, beliau ingin mencetak santrinya sebagai kader-kader mubaligh dan ulama’ yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Dengan mendalami ilmu agama dipesantren dan ilmu umum diperguruan tinggi, memungkinkan cita-cita luhur Kyai yahya tercapai.

Keputusan memberlakukan pendidikan dua jalur dalam satu system pesantren ini secara tidak langsung telah memudahkan pengasuh dalam memusatkan konsentrasi pendidikan santri pada pendidikan keagamaan baik keilmuan maupun pengalamannya. (*Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Huda*).

¹³⁷Wawancara dengan K.H. Khusairi (Wakil Kepala MMH. PPMH Gading Malang), Hari Selasa, Tanggal 15 Februari 2011, Jam 16. 30 WIB.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Malang

1. Faktor Pendukung

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam disetiap lembaga pendidikan tidak terlepas daripada faktor pendukung dan penghambat seperti halnya upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam yang dilakukan kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan tidak terlepas dari beberapa faktor. Baik faktor yang mendukung atau penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam dimadrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang.

Adapaun faktor yang menjadi pendukung sehingga terlaksananya program kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda yakni diantaranya:

a. Guru/ustad

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah sebab pada hakikatnya Seorang Ustad/Guru merupakan seorang sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi murid-muridnya, namun juga bagi rekan seprofesi, lingkungan maupun bagi bangsa ini. Seorang guru adalah contoh dan suri tauladan yang baik baik bagi anak didiknya yang merupakan penggambaran kehidupan sosial

kemasyarakatan. masyarakat akan dipandang beradab bisa dilihat dari sosok guru sebagai pendidik masyarakat.

Guru sebagai teladan bagi murid- muridya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan murid- muridnya. Selain itu guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi dirinya agar dapat menghantarkan peserta didik kependidikan yang lebih unggul atau berkualitas.

Pada pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP.Miftahul Huda ini para ustad yang mengajar tidak sedikit yang memiliki gelar S1,S2, bahkan doktor, sehingga dalam proses KBM dimadrasah sangat berpengalaman dan profesional sekali terutama dalam hal penyampaian materi dikelas sebab memang dalam sebuah pendidikan hendaknya seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik sebab pada hakikatnya guru merupakan pendidik profesional.¹³⁸

Untuk pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PPMH tidak jarang para ustd memberikan ilmu-ilmu baru selain ilmu agama yang ada dimadrasah diniyah, hal ini memang perlu dimiliki setiap guru dalam mengajar artinya dengan ini siswa dapat memiliki pengetahuan luas dan yang akhirnya berefek pada keberhasilan siswa atau mutu pendidikan

¹³⁸*Ibid*

madrasah yang menghasilkan output atau kader- kader mubaligh yang memiliki pengetahuan yang luas dan siap terjun dimasyarakat.¹³⁹

...”Ustad- ustad yang mengajar di madrasah ini rata- rata pendidikan terakhirnya S1, S2 bahkan juga ada yang S3/doctor IAIN dan perguruan tinggi umum. Jadi masalah pengalaman dan propesional dalam mengajar tidak diragukan lagi dan dengan ini sangat membantu sekali bagi kami untuk meningkatkan mutu lulusan yang berprestasi dan siap mengabdikan dimasyarakat”.¹⁴⁰

Begitu halnya perkataan yang sama oleh Ust. Ahmad Ashari, S. Pt.

sebagai berikut:

“ ia, untuk masalah para Ustad yang mengajar disini semuanya saya rasa mempunyai kemampuan dan pengalaman masing masing karena di pondok ini ustad yang mengajar rata- rata orang yang berpendidikan semua dari berbagai perguruan tinggi hanya sebagian yang Cuma lulusan pondok pesantren”

Keprofesionalan seorang guru dalam mengajar akan menghantarkan anak didiknya menuju kesuksesan dan akan selalu menjadi panutan bagi peserta didik dan sangat membantu kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Ketika seorang guru memiliki kompetensi profesional yang baik tentunya dalam hal memilih strategi, metode dalam mengajar akan sangat bervariasi dan dapat memberi kemudahan dalam proses transfer knowledge. Hal ini dapat berpengaruh sekali pada keberhasilan siswa. Siswa akan semakin berkembang pengetahuannya, dilain sisi siswa memiliki pengetahuan umum dan memiliki pemikiran yang luas sehingga persiapan untuk terjun kemasyarakat tidak di ragukan lagi.

b. Masyarakat

¹³⁹ Hasil observasi dikelas pada saat proses KBM tanggal 25 januari 2011

¹⁴⁰ *Ibid*

Masyarakat pada hakikatnya turut serta dalam memikul tanggung jawab pendidikan secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang ikat oleh Negara, kebudayaan dan agama.¹⁴¹

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menunjukkan pengertian pada keikutsertaan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pembangunan .

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah merupakan suatu konsekuensi logis dari implementasi Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada umumnya dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil, dan evaluasi kegiatan. Artinya disini masyarakat bukan hanya pengguna yang sering kita sebut konsumen (pemakai) tetapi lebih rincinya, partisipasi dalam pembangunan berarti mengambil bagian atau peran dalam pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dana atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasilnya Selama ini, penyelenggaraan partisipasi masyarakat dipondok pesantren miftahul huda sudah memang bisa dibilang sangat berjasa sekali baik dari pemikiran, tenaga, waktu, keahlian dan terutama dalam pemodalan untuk melangsungkan pembangunan gedung madrasah dan masjid sebagai upaya

¹⁴¹*Ibid.*, Hlm. 44.

kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang.

Dalam hal pembangunan gedung madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang, Masyarakat memberikan kontribusi yang sangat besar terlaksananya pembangunan.

“Untuk Pembangunan gedung madrasah ini tidak terlepas dari kontribusi dari masyarakat yang ikut andil dalam pembangunannya terutama masalah pembiayaan tidak jarang masyarakat menshodaqohkan hartanya untuk pembangunan gedung madrasah, pondok ini tidak melakukan kerjasama dengan pemerintah alasanya dari kami tidak mau ada unsure-unsur yang tidak baik”.¹⁴²

Keikutsertaan dan dukungan masyarakat dalam memajukan pendidikan dengan berpartisipasi secara langsung berupa pembiayaan ataupun dengan tenaga sangat- sangat memberikan pengaruh yang sangat besar sekali akan terciptanya sarana prasarana pendidikan.

c. Alumni

Sumbangsi dari Alumni madrasah diniyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda sangat membantu kami dalam hal melengkapi sarana prasarana pendidikan madrasah sebagaimana yang diungkapkan oleh bidang kurikulum madrasah Ust. Ahmad Ashari S, Pt Sebagai berikut:

...”Dalam hal melengkapi sarana prasarana pembangunan gedung madrasah ini mayoritas dana yang terkumpul didapat paling banyak dari alumni pondok sini dan tanpa ada kerjasama dengan pemerintah dengan alasan dari pihak kepala madrasah/ kyai tidak ingin ada unsure- unsur yang tidak baik hasil dari uang dan takut nanti diungkit- ungit sehingga dalam hal ini yai hanya berharap dana yang diperoleh tidak dari pemerintah”¹⁴³

¹⁴²Wawancara dengan K. H. Khusairi (Wakil MMH. PPMH Gading Malang), Hari Selasa, Tanggal 15 Februari 2011, Jam 16. 30 WIB.

¹⁴³Wawancara dengan Ustad Ashari (Co. Bidang Kurikulum MMH. PPMH Gading Malang), Tanggal 16 Februari 2011, Jam, 21.00 WIB.

Lainhalnya dengan apa yang disampaikan wakil kepala madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda sebagai berikut:

...”Ya masalah dana masyarakat paling banyak tapi juga ada dari alumni pondok ini”¹⁴⁴

Sumber pendanaan pendidikan hal yang harus diperhatikan. Sebab dengan biaya/ pendanaan pendidikan yang cukup secara tidak langsung kepala madrasah dapat melengkapi sarana prasarana pendidikan.

d. Pondok

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri/siswa madrasah tinggal bersama dan belajar dibawa bimbingan seorang (atau lebih) seperti halnya dipondok pesantren miftahul huda, guru yang lebih dikenal dengan sebutan “Kyai”. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkunagan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini pada dasarnya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya santri sesuai dengan praturan yang berlaku dipesantren.

Dalam pendidikan madrasah diniyah matholi'ul huda tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar sekali terhadap keberhasilan santri dalam belajar, sebab santri dapat lebih menyatu dengan madrasah dan lebih fokus ketika belajar agama islam, karena dengan kesediaan Kyai dalam

¹⁴⁴Wawancara dengan K.H. Khusairi (Wakil Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda PP. Miftahul Huda Malang), Hari Selasa, Tanggal 15 Februari 2011, Jam 16. 30 WIB.

memfasilitasi pondok santri dapat lebih menyatu dengan gurunya yakni menganggap Kyai selayaknya kedua orang tua dirumah begitu juga sebaliknya Kyai menganggap santri seperti halnya anak sendiri dan sebagai titipan tuhan yang harus dilindungi yang terlihat dari hasil pengamatan didalam pondok sebagai berikut:

“Ketika santri, santri mengadu keluhannya baik terkait masalah pribadi keluarga, santri menghadap ke Kyainya dengan bahasa yang halus kyai memberikan nasihat- nasihat serta motivasi kepada santri sehingga permasalahan yang ada pada santri dapat diselesaikan dan disisi lain dengan adanya pondok pesantren siswa/santri madrasah dapat belajar berinteraksi bagaimana memahami satu dengan yang lain. Mampu mengendalikan emosi dan lebih- lebih proses pendewasaan pada fikiran siswa/ santri madrasah, santri berinteraksi saling menyapa ketika berjumpa dengan memberikan salam.¹⁴⁵

Memang dalam hal ini pondok/ asarama tempat tinggal siswa madrasah sangat memberi pengaruh terhadap interaksi ssantri bagaimana santri dapat belajar berinteraksi salaing menghargai satu sama lain.

2. Faktor Penghambat

a. Guru/ Ustad

Guru/ Ustad(pendidik) adalah merupakan orang tua kedua dari ibu bapak siswa/santri yang ada dirumah, ketika guru tidak mampu dalam bertingkah laku dan menjaga amanat yang sudah ada maka sudah barang tentu berefek pada ketidak efektifan siswa/santri dalam belajar, artinya siswa tidak termotivasi untuk belajar, dan sudah jelas akan meniru gudu/ustadz yang bersangkutan.

¹⁴⁵ Hasil observasi aktivitas santri dipondok tanggal 28 januari 2011

Ustad yang sering sekali tidak ontime terhadap waktu dan malalaikan amanat yang diemban sebagai pengajar dipondok lantaran dengan berbagai macam urusan keluarga sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan santri/siswa madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang, karena yang seharusnya materi yang seharusnya dapat disampaikan secara maksimal tetapi dengan ketidak hadirannya ustad maka otomatis waktu untuk menyampaikan materi berkurang sehingga berefek pada ketidak maksimalan dalam KBM dalam satu semester.

Hal ini diungkapkan H. M. Khusairi M. Pd Beliau mengungkapkan:

...”Seringkali ustad tidak bisa hadir karena kesibukan di rumah dan urusan kerja mengakibatkan banyak kelas kosong hal ini seharusnya tidak harus terjadi dalam lembaga pendidikan, tapi pada pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda itu masih bisa kami atasi dengan mempersiapkan ustad badal dan lain sebagainya”.¹⁴⁶

Seorang guru/ustad adalah merupakan seorang sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi murid-muridnya, namun juga bagi rekan seprofesi, lingkungan maupun bagi bangsa ini. Seorang guru adalah contoh dan suri tauladan yang baik yang merupakan penggambaran kehidupan sosial kemasyarakatan. masyarakat akan dipandang beradab bisa dilihat dari sosok guru sebagai pendidik masyarakat. Pada pendidikan Madrasah diniyah salafiyah yang dalam naungan pondok pesantren miftahul huda ini para ustad yang mengajar disini tidak sedikit yang memiliki gelar S1,S2, bahkan S3/doctor, dalam proses KBM banyaknya ustad yang belum bisa hadir ketika jam pelajaran diniyah dimulai mengakibatkan santri/ siswa madrasah tidak dapat menambah wawasan keilmuannya begitu juga dengan kurikulum

¹⁴⁶*Ibid*

yang telah ditetapkan secara otomatis materi pelajaran yang seharusnya selesai dalam satu semester tidak dapat diselesaikan dengan maksimal. Santri madrasah lebih memilih pulang daripada belajar mandiri dikelas hal ini menunjukkan bahwasanya seorang guru memang harus benar- benar dapat menjadi panutan yang baik.¹⁴⁷

b. Santri

Santri madrasah berasal dari lingkungan keluarga yang beraneka ragam tingkat pemahaman, pengalaman serta penghayatan agama. Dan dengan ini tentunya ada siswa/peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah memiliki pemahaman, pengalaman, dan penghayatan agama tinggi, tetapi juga ada yang berasal dari kelompok sedang dan rendah atau sama sekali tidak paham agama. Idealnya kelompok-kelompok tersebut harus dipisahkan agar mendapat perlakuan yang berbeda sehingga masing-masing kelompok memperoleh perhatian. Sangat menurunnya semangat santri madrasah untuk belajar mengakibatkan prestasi yang diraih juga juga tidak bisa diraih yang maksimal.

Adapun dalam hal menumbuhkan kesadaran santri untuk selalu rajin belajar sebenarnya tidak sulit tinggal seberapa besar usaha kita untuk berusaha memberi stimulus yang positif, di sisi lain sebab faktor lingkungan juga sangat- sangat mempengaruhi semangat belajar siswa atau sebaliknya. Seperti pendidikan madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda, santri lebih mendahulukan atau mengutamakan tugas kampus akibat pengaruh teman

¹⁴⁷ Hasil observasi dikelas tentang aktivitas belajar tanggal 30 Februari 2011

sebayu. Sepertihalnya yang diutarakan wakil kepala madrasah H. M. Khusairi, M, Pd Beliau mengatakan:

...”Santri disini rata- rata mahasiswa atau masih sekolah jadi untuk urusan belajar repotnya santri lebih mementingkan tugas kuliah/ sekolahnya dan tidak sedikit yang melalaikan tugas atau kewajiban madrasah (Pondok), hal itulah yang menjadi kendala kami dalam meningkatkan prestasi santri kami”.¹⁴⁸

Dalam menumbuhkan kesadaran siswa/santri kepala madrasah memang butuh pemikiran yang lebih sehingga dapat menciptakan strategi- strategi bagaimana dapat memberikan rangsangan untuk dapat menjadikan siswa/santri rajin dalam hal belajar dan tanpa meninggalkan kewajiban yang lainnya.

c. Lingkungan

Lingkungan atau latar adalah konteks terjadinya pengalaman belajar.¹⁴⁹ Faktor ini terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan non fisik yang menunjang situasi interaksi yang optimal.

Lingkungan mempunyai peran yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwa, akhlak maupun prasaan agamanya.pengaruh tersebut diantaranya datang dari teman- teman sebayanya atau masyarakat sekitar. Seperti halnya lingkungan sekitar madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda pondok pesantren miftahul huda karena posisi pondok pesantren ditengah- tengah

¹⁴⁸*Ibid*

¹⁴⁹Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), Hlm. 63.

perkampungan perkotaan mengakibatkan banyak santri terlalu bebas dalam kesehariannya, santri sedikit banyak malas belajar akibat pengaruh dunia luar.¹⁵⁰ Selain itu pengaruh lingkungan yang datang dari teman sebayanya yang bermala- malasan, selain itu santri lebih banyak berkonsentrasi pada tugas kampus/ sekolah yang akhirnya tidak sedikit santri melalaikan tugas madrasah/pondok. Dan disamping itu santri banyak terpengaruh teman sebayanya.

d. Biaya

Dalam melengkapi sarana prasarana pendidikan, tidak terlepas pada yang namanya finansial/ biaya, lembaga pendidikan yang mana yang bisa menghasilkan lulusan yang terbaik dan berprestasi ketika sarana prasarana masih sangat memprihatinkan. Sebab pada hakikatnya biaya adalah uang yang pastinya itu diperlukan sekali untuk pengadaan alat- alat pendidikan, gaji guru, dan pemeliharaan alat- alat pendidikan.¹⁵¹

Lembaga pendidikan madrasah diniyah matholi'ul huda pondok pesantren mftahul huda dalam upaya memfasilitasi santrinya sangat minim sekali biaya dalam pembangunan terutama pembangunan gedung madrasah yang sebelumnya sudah lama direncanakan terhambat akibat belum tercukupinya biaya.

Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PPMH gading malang H.M. Khusairi, M, Pd. sebagai berikut:

¹⁵⁰ Hasil observasi aktivitas santri didalam pondok tanggal 28 Januari 2011

¹⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), Hlm. 96- 97.

...”Untuk pembangunan gedung madrasah diniyah ini kami membutuhkan persiapan yang sangat matang terutama dalam hal biaya pembangunan, karena hal ini menjadi penghambat kami dalam menyelesaikan pembangunan gedung madrasah biaya yang belum cukup-cukup juga. padahal rencana ini sudah lama kami direncanakan”.¹⁵²

Hal serupa juga diungkapkan oleh bidang kurikulum MMH. PPMH

Gading malang ust. Ahmad Ashari S, Pt beliau juga mengatakan :

...Ia...”memang, dalam hal pembangunan gedung madrasah diniyah ini yang sangat pokok adalah urusan biaya sebab belum cukupnya biaya proses pembangunan madrasah diniyah salafiyah matholi’ul huda ini belum bisa dilaksanakan padahal rencana ini sudah lama tapi berhubung biaya belum terkumpul yaaa..pembangunan gedung madrasah tertunda lagi...”¹⁵³

Pembiayaan adalah salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang pengolaan pendidikan. Sebab dari sekian sumber daya pendidikan yang dianggap penting adalah uang. Uang dipandang ibarat darah dalam tubuh manusia yang mati hidupnya ditentukan oleh sirkulasi darah dalam tubuh. Jadi minimnya dana dapat menghambat kegiatan/program yang akan dilakukan.

¹⁵²Wawancara dengan K.H. Khusairi (Wakil Kepala MMH. PP. Miftahul Huda Gading Malang), Hari Selasa, Tanggal 15 Februari 2011, Jam 16. 30 WIB.

¹⁵³Wawancara dengan Ustad Ashari (Selaku Co. Bidang Kurikulum MMH. PP. Miftahul Huda Gading Malang), Hari Selasa Malam Rabu, Tanggal 16 Februari 2011, Jam 21.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang peneliti lakukan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang yakni, menggunakan sistem kelas selayaknya sekolah atau madrasah pada umumnya. Madrasah diniyah dalam hal ini menggunakan kurikulum local/ membentuk kurikulum sendiri dan untuk pelaksanaan pembelajaran pada jenjang tingkat ulya kelas tiga sama saja dengan jenjang tingkatan pendidikan kelas ula dan wustho Cuma pada jenjang pendidikan ulya sedikit penekanan terhadap pendalaman membaca kitab kuning dan ilmu- ilmu agama yang lainya dan kitab- kitabnyapun yang dikaji lebih tinggi dan lebih kepada kematangan untuk mempersiapkan diri terjun kemasyarakat adapun pada pendidikan madrasah diniyah matholi'ul huda ini memiliki jenjang pendidikan bahwa santri selesai studi ketika sudah menyelesaikan pembelajaran dikelas.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Salafiyah Mtholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang melalui:

1. Peningkatan sarana dan prasarana yang meliputi pembangunan gedung madrasah, koprasi, masjid, dan perlengkapan sarana dikelas meja dan kursi.

2. Kegiatann ekstra kurikuler keagamaan Madrasah diniyah salafiyah Matholi'ul Huda pondok pesantren miftahul huda yang menyatu dengan kegiatan pondok yang meliputi: Pelatihan Tilawatil Qur'an, Al Banjari, Pembelajaran Ilmu Hisab, Sawir.
3. Meningkatkan kompetensi dewan Asatid/guru dengan pemberian motivasi dari kepala madrasah.

Adapun mengenai faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yakni:

- a) Faktor pendukung, meliputi ustad, alumni, masyarakat, dan pondok.
- b) Faktor penghambat, meliputi ustad, santri, lingkungan, dan biaya.

B. Saran

Kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan sumbangan pemikiran yang berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pendidikan agama Islam di MMH PPMH Malang Saran-saran tersebut antara lain:

1. Agar pembelajaran dikelas berjalan efektif maka perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang perlu ditambah adalah ruang kelas/gedung madrasah beserta perlengkapannya di dalamnya meja, kursi dan lain- lainnya, masjid yang digunakan untuk aktivitas keagamaan serta kitab-kitab yang ada dikoprasi dan buku-buku yang ada diperpustakaan hendaknya diperbanyak dan meja serta kursi sebagai sarana dikelas segera dapat direalisasikan.

2. Agar proses KBM di madrasah menjadi semakin baik hendaknya lebih menekankan kembali kedisiplinannya baik dari pihak sekolah/kepala madrasah , guru/ustad ataupun santri/siswa madrasah dan melengkapi sarana yang belum ada sehingga terciptanya ruang belajar yang kondusif.
3. Agar dalam proses KBM berjalan dengan baik hendaknya kepala madrasah dapat selalu mengawasi secara langsung jalannya pembelajaran dimadrasah diniyah selama dikelas.
4. Agar dapat menciptakan output yang berkualitas dalam suatu lembaga hendaknya kompetensi guru/ ustad lebih ditingkatkan lagi.
5. Agar biaya tidak menjadi penghambat bagi lembaga pendidikan dalam melengkapi sarana prasarana. Hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah.
6. Hendaknya setiap santri dapat memanfaatkan dan membagi waktunya secara maksimal dan tidak mengesampingkan pendidikan agama dipondok daripada pendidikan umum disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya.
- Aqib Zainal , 2007, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, CV. Yrama Widya, Bandung.
- Akhmad Sudrajat, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru* ([http: www.yahoo.com](http://www.yahoo.com). Diakses 5 Desember 2010).
- Dhofir Zamakhsyari, 1985, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta.
- Denim Sudarwan, 2010, *Kepemimpinan Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Depag RI, 2003, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Depag, Jakarta.
- Depag RI, 2003, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*, Depag, Jakarta.
- Depag RI, 2003, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, Depag, Jakarta.
- Depag RI, 2003, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, Direktorat jendral kelembagaan agama islam, Jakarta.
- Depag RI, 1978, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Proyek Pengadaan Kitab-Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta.
- Fauzi, *Kepala Sekola Sebagai Supervisor* (<http://www.yahoo.com>, diakses 25 November 2010).
- H. A, Djaelani Timur, 1983, *Penigkatan Mutu Pendidikan Dan Pembangunan Perguruan Agama*, Dermaga, Jakarta.
- Hamalik Oemar, 2007, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Majid Abdul, 2006, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- IKAPPMH, 2003, *Lentera Kehidupan Dan Perjuangan Kyai Yahya*, Lembaga Penerbitan PPMH, Malang.
- Kartono Kartini, 2010, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, PT Grafindo Persada, Jakarta.

- Moleong Lexy, 2007, *Metodelogi penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, 2006 *Menjadi Kepala Sekolah Yang Propesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mujib Abdul, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT. Rosdakarya, Bandung.
- Saroni Muhamad, 2006, *Manajemen Sekolah*, Arruz, Yogyakarta.
- Pidarta Made, 1988, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Hanafiah Nanang, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*, PT refika aditama, Bandung.
- Purwanto Ngalim, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pt Rosdakarya. Bandung.
- Putra Daula Haidar, MA, 2007, *Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Rohani Ahmad, 1991, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahmiwati, *Analisa Data Kualitatif* (<http://www.yahoo.com>, diakses 10 November, 2010).
- Sagala Syaiful, 2009, *Kemampuan Propesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Tafsir Ahmad, 2001, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam* , PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Zamroni, 2001, *Paradikma Pendidikan Masa Depan*, Bigraf Publishing, Yogyakarta.
- Zuhairini, dkk, 1992, *Filsafat pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana. No 50 Telp (0341) 552398 fax (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Khoirul Muslimin
Nim : 07110172
Fakultas : Tarbiyah
Dosen pembimbing : Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
Judul skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang

No	Tanggal	Pokok bahasan	Paraf
1	4 Nopember 2010	Konsultasi Proposal	1.
2	14 Desember 2010	ACC Proposal	2.
3	12 Januari 2011	Konsultasi BAB I, II, dan III	3.
4	8 Februari 2011	ACC Skripsi BAB I, II, dan III	4.
5	18 Februari 2011	Konsultasi BAB IV dan V	5.
6	23 Februari 2011	ACC Skripsi Keseluruhan	6.

Malang, 3 Maret 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin. MA
Nip. 196205071995031001

PEDOMAN WAWANCARA

Judul skripsi : *“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Dinyah Salafiyah Matholi’ul Huda PP. Miftahul Huda Gading Malang”*

A. Kepala Madrasah/Kyai MMD. PPMH Gading pesantren malang

1. Bagaimana system pengelolaan MD. PPMH apakah sama dengan sekolah- sekolah pada umumnya?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di MMH. PPMH?
3. Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan?
4. Bagaimana upaya kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan MMD. PPMH?
5. Apasaja faktor pendukung (internal& eksternal) kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MMD. PPMH?
6. Apasaja faktor yang menjadi penghambat(Internal dan eksternal) kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MD. PPMH?
7. Bagaimana dengan standar kelulusan pada pendidikan MD.PPMH, apakah ada standar tertentu dari pihak lembaga?
8. Bagaimana upaya Kepala madrasah menjalin hubungan baik dengan staf Guru/ustd.?
9. Bagaimana sistem pengangkatan guru- guru/ustad yang mengajar di MD.PPMH?
10. Kapan waktunya? Tiap akhir priode ada pengangkatan ustad apa tidak? Sprit apa sistemnya?
11. Apakah ada pembekalan bagi ustad/guru-guru madrasah diniyah tentang materi metode dan strategis pembelajaran sebelum KBM di MD.PPMH?
12. Bagaimana cara bapak meningkatkan kompetensi para ustad yang mengajar disini?
13. Apa saja yang dilakukan bapak sehingga berhasil mempengaruhi, mendorong, mengerahkan, dan menggerakkan para ustad agar bersemangat mengajar di MD. PPMH?
14. Apakah bapak selalu mengawasi kinerja ustad?

15. Kegiatan ekstra apa saja yang ada di pondok ini dan apakah semua santri diwajibkan mengikutinya?
16. Apakah kegiatan ekstra sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar santri/siwa MD. PPMH?
17. Apakah itu termasuk upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MD. PPMH?
18. Selain itu apakah ada upaya-upaya lain yang bapak lakukan?
19. Apakah ada program- program yang direncanakan kedepan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan MD.PPMH? apa itu?
20. Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya pernah terjadi berbagai permasalahan. Bagaimana upaya bapak menangani permasalahan tersebut?
21. Apakah keuangan termasuk faktor yang menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah?
22. Langkah mengatasinya /perbaikannya atau solusinya apa yang dilakukan bapak?
23. Apakah harapan yang diharapkan kepala madrasah kedepan untuk kemajuan MMD. PPMH?
24. Bagaimana hubungan kepala madrasah dengan santri?
25. Apakah selalu ada pengawasan dari kepala madrasah?

B. Ustad MMD. PPMH Gading Malang

❖ Pertanyaan pembuka

1. Siapa nama lengkap ustad?
2. Alamat ustad?
3. Apakah ustad merupakan santri PPMH Gading sebelumnya?
4. Tamatan tahun berapa ?
5. Sudah berapa lama mengabdikan/mengajar di madrasah salafiyah matholi'ul huda PPMH Gading malang?

❖ Pertanyaan inti

1. Bagaimana dengan kondisi pelaksanaan MD. PPMH sekarang kalau dulu masih belum ada gedung beda dg skrg?
2. Bagaimana system pengangkatan guru/ustad di MD. PPMH?

3. Bagaimana kepala madrasah meningkatkan kompetensi ustad yang mengajar di MD.PPMH?
4. Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan?
5. Apakah kepala madrasah sangat mengedepankan keberhasilan santri/ siwanya?
6. Bagaimana upaya kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan MD. PPMH?
7. Bagaimana upaya Kepala madrasah menjalin hubungan baik dengan staf Guru/ust.?
8. Apakah ada pembekalan bagi ustad- ustad madrasah dinyah tentang materi metode dan strategis pembelajaran dari kepala madrasah?
9. Kegiatan ekstra apa saja yang ada di pondok pesantren miftahul huda ini dan apakah semua santri diwajibkan mengikutinya?
10. Apakah kegiatan ekstra sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar santri?
11. Apakah itu termasuk upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
12. Kurikulum apa yang digunakan pondok pesantren ini dalam pembelajarannya?
13. Apakah Guru di pondok pesantren miftahul huda ini Selalu Mengembangkan Kurikulum Mencari Dan Menggunakan Metode-Metode Mengajar Sesuai Dengan Tuntutan Kurikulum Yang Berlaku?
14. Selain diadakan pelatihan apakah kepala madrasah juga memotivasi guru untuk mengembangkan profesi melalui belajar sendiri, media massa dan organisasi profesi?
15. Apakah kyai diPPMH ini mengedepankan akan keberhasilan santrinya?
16. Apakah kepala madrasah selalu memberi motivasi kepada ustad-ustad yang mengajar disini?
17. Apa harapan dan upaya ustad untuk kemajuan MMD.PPMH?

C. Pertanyaan untuk Pengurus MMD. PPMH

❖ Pertanyaan pembuka

1. Siapa nama lengkap ustad?
2. Alamat ustad?
3. Apakah ustad merupakan santri PPMH Gading sebelumnya?

4. Tamatan tahun berapa?
5. Sudah berapa lama mengabdikan/mengajar di madrasah salafiyah matholi'ul huda PPMH Gading Malang?

❖ **Pertanyaan inti**

1. Bagaimana sistem pengangkatan pengurus yang dilakukan kepala madrasah?
2. Bagaimana hubungan kepala madrasah dengan pengurus?
3. Apakah kepala madrasah/kyai disini selalu mengawasi dan memberi motivasi kepada pengurus?
4. Apakah kepala madrasah sangat mengedepankan keberhasilan santri- santrinya?
5. Bagaimana upaya kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah?
6. Bagaimana upaya Kepala madrasah menjalin hubungan baik dengan staf Guru/ust.?
7. Penghargaan apa saja yang telah diraih pondok pesantren miftahul huda?
8. Kegiatan ekstra apa saja yang ada di pondok pesantren miftahul huda ini dan apakah semua santri diwajibkan mengikutinya?
9. Apa fungsinya?
10. Apakah kegiatan ekstra sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar santri?
11. Apakah itu termasuk upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
12. Kurikulum apa yang digunakan pondok pesantren ini dalam pembelajarannya?
13. Apakah Guru di pondok pesantren miftahul huda ini Selalu Mengembangkan Kurikulum Mencari Dan Menggunakan Metode-Metode Mengajar Sesuai Dengan Tuntutan Kurikulum Yang Berlaku?
14. Apakah kepala madrasah/kyai diPPMH ini mengedepankan akan keberhasilan santrinya?
15. Apakah kepala madrasah selalu memberi motivasi kepada ustad-ustad yang mengajar disini?
16. Apa harapan dan upaya ustad kedepan untuk kemajuan MMD. PPMH?

D. Siswa/santri MMD.PPMH Gading Pesantren Malang

❖ **Pertanyaan pembuka**

1. Siapa nama anda?
2. Kelas berapa di MMD. PPMH gading ini?
3. Berasal dari mana anda?
4. Apakah anda tinggal di pondok ini?

❖ **Pertanyaan inti**

1. .Apa yang memotivasi anda mondok dan belajar di MMD. PPMH ?
2. Apa yang anda lakukan setelah pulang dari sekolah madrasah diniyah?
3. Apakah anda mempelajari kembali pelajaran kitab-kitab yang diperoleh dari sekolah madrasah diniyah?
4. Apakah yang diajarkan guru/ustd kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Mana yang lebih kamu sukai dalam belajar, pelajaran nahwu, shorof atau fiqih?
6. Apakah perlakuan sekolah atau guru dalam mengajar sama terhadap seluruh siswa ?
7. Bagaimana pendapatmu tentang gedung madrasah?
8. Apakah memberi semangat dan leluasan anda untuk belajar?
9. Apakah di madrasah ini ada kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
11. Bagaimana menurut anda tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler?
12. Apakah lingkungan tempat tinggal anda dapat mempengaruhi belajar anda?
13. Apakah tata tertib yang ditetapkan mempengaruhi prestasi anda?
14. Faktor apa yang mendorong prestasi anda, apakah dengan adanya Sarana prasarana yang lengkap dalam belajar akan membantu prestasi anda?
15. Apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan pelajaran di madrasah diniyah pondok pesantren miftahul huda?
16. Menurut anda media atau alat di madrasah ini sudah cukup membantu proses belajar anda atau tidak?dan ada atau tidak?
17. Apakah peraturan yang ada dipondok pesantren ini ketat?
18. Sanksi apa yang ditentukan pengurus dalam menangani santri yang melanggar?
19. Apakah anda merasa selalu ada pengawasan dari kepala madrasah/kyai?
20. Apakah kyai/kepala madrasah selalu membari motivasi pada santri-santrinya?
21. Bagaimana menurut anda tentang kepemimpinan kyai digading ini?

22. Apakah anda ingin belajar terus dipondok ini samapi berhasil?
23. Apakah orang tua anda selalu mengawasimu dan memberi motivasi selama dipondok?

E. Wawancara Masyarakat Sekitar Pondok

• Pertanyaan pembuka

1. Siapa nama bapak
2. Apakah bapak asli masyarakat sini?

• Pertanyaan inti

1. Bagaimana hubungan pondok dengan masyarakat?
2. Apakah masyarakat khususnya bapak dalam menyelesaikan persoalan bapak konsultasikan pada kyai pondok gading?
3. Bagaimana menurut bapak dengan pendidikan madrasah diniyah di pesantren gading ini?
4. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam hal pembangunan madrasah diniyah dan masjid PPMH?
5. Bagaimana komunikasi santri terhadap masyarakat?
6. Lulusan yang bagaimana yang diharapkan masyarakat tentang santri pondok?
7. Masukan bapak buat kemajuan pondok gading ini?

F. Wawancara Bidang kurikulum MMD. PPMH Gading Malang

• Pertanyaan pembuka

1. Siapa nama ustad?
2. Apa Jabatan ustad dalam kepengurusan?

• Pertanyaan inti

1. Bagaimana system pengelolaan MMH.PPMH?
2. Mengenai kurikulum, kurikulum apa yang digunakan MMD. PPMH ini?
3. Apakah selalu ada perubahan kurikulum setiap akhir priode?
4. Bagaimana pengembangan kurikulum MMH. PPMH?
5. Apakah ada pemantauan atau melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan untuk dikonsultasikan dan dilaporkan kepada Kepala Madrasah setiap proram atau pelaksanaan MMH?
6. Bagaimana dengan standar kelulusan santri madrasah diniyah salafiyah matholi'ul huda PPMH Gading malang? Apa dilihat dari kemampuan menguasai

(memahami, menghayati, mengamalkan, dan megajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan atau bagaimana?

7. Bagaimana system pengangkatan ustad- ustad yang mengajar disini?
8. Kapan pembentukan pengurus yang baru?
9. Apa upaya yang dilakukan pondok dalam meningkatkan mutu pendidikan MMD.PPMH?
10. Apakah pembangunan masjid dan gedung madrasah diniyah ini merupakan upaya/program dari pada yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MMD PPMH?
11. Mulai kapan program pembangunan ini direncanakan penyelesaiannya?
12. Bagaimana dengan masalah pembiayaannya, dari mana dananya pak?
13. Menghabiskan biaya berapa dalam pembangunan gedung madrasah dan masjid ini?
14. Apakah ada kerjasama dengan pihak pemerintah?
15. Apakah ada arsip/dokumen surat- surat kerjasamanya?
16. Apakah program ini sudah lama direncanakan? Mulai kapan rencananya pembangunan ini?
17. Selain dari sisi sarana prsarana, apakah ada upaya lain/ program pondok/ kepala madrasah kedepan dalam meningkatkan mutu pendidikan MMD.PPMH?
18. Bagaimana dengan jenjang pendidikan MMD.PPMH? berapa tahun santri dapat menyelesaikan pendidikannya?
19. Adakah program- program yang direncanakan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan MMH.PPMH kedepan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MMD PPMH Gading Malang
2. Keadaan gedung dan ruang kelas madrasah diniyah

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MMH. PPMH
2. Visi dan misi
3. Struktur organisasi
4. Keadaan tenaga pengajar, dan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 02/MMH-PPMH/SK/X/2010

TENTANG SUSUNAN PENGURUS

MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA

TAHUN AJARAN 1431/1432 H (2010/2011 M)

Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah MATHOLI'UL HUDA setelah :

Menimbang :

1. Bahwa Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap efektivitas dan kelangsungan hidup madrasah.
2. Bahwa Kepala Madrasah memiliki otoritas penuh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah.

Mengingat :

1. Perlunya peningkatan mutu pelayanan terhadap siswa madrasah sebagai media peningkatan kualitas madrasah.
2. Program akademik Madrasah Diniyah Salafiyah MATHOLI'UL HUDA tahun ajaran 1431/1432 H (2010/2011 M)
3. Berakhirnya masa khidmat staf Madrasah Diniyah Salafiyah MATHOLI'UL HUDA periode 1430/1431 H (2009/2010 M)

Memutuskan

Menetapkan:

1. Mengangkat staf baru Madrasah Diniyah Salafiyah MATHOLI'UL HUDA sebagai pembantu pelaksana efektivitas dan kelancaran kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan Madrasah Diniyah Salafiyah MATHOLI'UL HUDA
2. Adapun nama-nama yang diangkat menjadi staf Madrasah Diniyah Salafiyah MATHOLI'UL HUDA sebagaimana terlampir.
3. Staf Madrasah Diniyah Salafiyah MATHOLI'UL HUDA bertanggung jawab penuh kepada Kepala Madrasah sesuai dengan masa khidmat yang telah ditetapkan.
4. Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali untuk diadakan penyempurnaan apabila ada kekurangan.

Ditetapkan di Malang

Pada Tanggal : 24 Oktober 2010 M

16 Dzul Qo'dah 1431 H

Kepala
Madrasah diniyah salafiyah matholi'ul
huda,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'KH. Ahmad Arif Yahya', written in a cursive style with a horizontal line underneath.

KH. Ahmad Arif Yahya

Lampiran SK. Nomor : 02/MMH-PPMH/SK/X/2010

SUSUNAN PENGURUS
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA
TAHUN AJARAN 1431/1432 H (2010/2011 M)

t : KH. Abdurrohlim Amrulloh Yahya
KH. Abdurrahman Yahya

2. Kepala Madrasah : KH. Ahmad Arif Yahya

3. Wakil Kepala Madrasah : Ust. Drs.H.M.Khusairi, M.Pd

4. Dewan Pengembang : Ust. Drs.H.M.Asrukhin, M.Si.
Ust. Drs.M.Murtadlo Amin

5. Bidang Kurikulum

- a) Ust. M. Fadlil al-Faraby, S.Pd. (koordinator)
- b) Ust. Ahmad Ashari, S.Pt.
- c) Ust. Ahmad Rifqi, S.Si.
- d) M. Ali Hamdan, S.Pd

6. Bidang BP & Kesiswaan

- e) Ust. Ali Mahfudz. (koordinator)
- a) Ust. M. Mas'ud
- b) Yuli Rokhmad, ST

7. Bidang Tata Usaha

- a) Akhlis Munazilin, S.Kom (koordinator)
- b) M. Ali Hamdan, S.Pd
- c) Ardi Lesmawanto, ST
- d) Abdul Majid
- e) Aris Lauchul Hudi
- f) Ari Dwianto

8. Bidang Keuangan dan

- a) Faruq Ziad (koordinator)
- b) Ardi Lesmawanto, ST

9. Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

- a) Ainurrohman (koordinator)
- b) Farikhin
- c) Andhi Setya
- d) Sulthoni

1. Dewan Penaseha

Malang, 24 Oktober 2010

**Kepala
Madrasah Diniyah Salafiyah**

MATHOLI'UL HUDA,

KH. Ahmad Arif Yahya

JOB DESCRIPTION PENGURUS
MADRASAH DINIYAH MATHOLI'UL HUDA
TAHUN AJARAN 1429/1430 H

BIDANG KURIKULUM

1. Menyusun Kalender Akademik pada setiap awal tahun ajaran baru, Jadwal Pelajaran setiap semester dan program kegiatan madrasah Ahad pagi.
2. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan di madrasah sesuai dengan Kalender Akademik.
3. Memantau dan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan untuk dikonsultasikan dan dilaporkan kepada Kepala Madrasah.
4. Bertanggungjawab atas semua perangkat pembelajaran setiap ustadz.
5. Menentukan dan bertanggungjawab atas semua surat keluar bersama atau atas nama Kepala Madrasah.
6. Melakukan konsultasi kepada Kepala atau Wakil Kepala Madrasah tentang ustadz badal (pengganti) dan permasalahan penting lainnya.
7. Melakukan koordinasi dengan pengurus bidang yang lain.
8. Menyiapkan pembentukan kepengurusan madrasah untuk tahun ajaran selanjutnya.

BIDANG BIMBINGAN KONSELING (BK) & KESISWAAN

1. Mengetahui keaktifan siswa setiap hari di kelas.
2. Mengetahui permasalahan siswa yang menyebabkan sering alpha madrasah.
3. Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah kemadrasahan yang dihadapi siswa.
4. Mengontrol siswa pada saat pelaksanaan madrasah (bekerjasama dengan seksi Keamanan dan Ketertiban PPMH).
5. Memberikan motivasi kepada seluruh siswa, khususnya siswa yang tidak aktif madrasah.
6. Membina suasana kekeluargaan antar civitas akademika madrasah.

BIDANG TATA USAHA

1. Bertanggungjawab penuh atas ketatausahaan/administrasi madrasah sesuai petunjuk teknis yang ada.
2. Bertanggungjawab terhadap pendataan siswa madrasah, pembuatan dan pengarsipan segala jenis surat madrasah, baik surat intern dan surat ekstern madrasah yang diperlukan (sesuai hasil koordinasi dengan Bidang Kurikulum).
3. Mendata siswa yang tidak aktif madrasah setiap akhir bulan dan melakukan koordinasi dengan Bidang BK & Kesiswaan untuk segera ditangani.
4. Bertanggungjawab terhadap data perijinan (online), pembuatan jurnal ustadz/kelas dan bekerjasama dengan bidang kurikulum untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran berdasarkan data yang ada.
5. Melakukan rekapitulasi pelanggaran siswa (alpha) setiap satu periode (dua minggu) dan melakukan pelayanan penanganan terhadap siswa yang alpha.
6. Membunyikan bel masuk dan bel pulang madrasah (pukul 19.30 dan 21.00 WIB).

BIDANG KEUANGAN DAN SARANA-PRASARANA

1. Melengkapi sarana dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan madrasah.

2. Membuat inventarisasi semua sarana dan prasarana yang ada dan memperbarui yang sudah layak untuk diganti.
3. Membuat laporan keuangan secara lisan dan/atau tertulis kepada Kepala atau Wakil Kepala Madrasah.
4. Menerima pembayaran siswa setiap bulan (berkoordinasi dengan Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda).
5. Mencatat segala bentuk sirkulasi keuangan dengan tertib, rinci dan teliti dalam Buku Kas Madrasah (termasuk hasil denda penanganan harian).

BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)

1. Melaksanakan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar madrasah
2. Menjalin hubungan antara lembaga dengan orang tua/wali siswa madrasah
3. Menjalin hubungan yang baik dengan mutakhirjin/lulusan madrasah dan alumni lembaga (bekerjasama dengan seksi Humas PP.Miftahul Huda).
4. Mengkoordinir kegiatan pengabdian madrasah pada masyarakat.
5. Mengadakan koordinasi dengan lembaga-lembaga formal dan non formal
6. Bertanggungjawab atas pengiriman surat-surat intern dan keluar
7. Bertindak sebagai penghubung antara madrasah dengan ustadz-ustadz yang berdomisili di luar pesantren.

Ditetapkan di : Malang
Tanggal : 09 November 2010



FORMULIR PENDAFTARAN SANTRI BARU

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA

Sekretariat : Jl. Gading Pesantren 38 Malang. Telp (0341)

582174

A. IDENTITAS SANTRI

- a. Nomor Induk Santri : _____
- b. Nama Lengkap : _____
- c. Tempat/ Tanggal Lahir : _____
- d. Alamat asal/ Rumah
- Jalan : _____ No. _____ RT _____ / RW _____
 - Desa/ Kelurahan : _____
 - Kecamatan : _____
 - Kabupaten/ Kota : _____ Kode Pos _____
 - Propinsi : _____
- e. No.Telephon Rumah : (_____) _____
- f. Terdaftar di PPMH : _____
- Hari/ Tanggal : _____
 - Komplek/ Bilik : _____
- g. Riwayat Pendidikan Formal : _____

TINGKAT	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	TH. LULUS
SD / MI			
SLTP / MTs			
SLTA / MA			
PT / ST			
LAIN-LAIN			

B. IDENTITAS ORANG TUA

IDENTITAS	AYAH (Hidup / Meninggal)	IBU (Hidup / Meninggal)
-----------	--------------------------	-------------------------

Nama Lengkap		
Pendidikan Terakhir		
Pekerjaan		
Alamat Lengkap		

C. WALI YANG MENANGGUNG BIAYA

1. Nama Lengkap : _____
2. Pekerjaan : _____
3. Hubungan Keluarga : _____
4. Alamat : _____

Malang,

Santri
Penerima/ Pengurus PPMH

(_____)
(_____)

Nama Terang dan Tanda Tangan
Tangan

Pas Foto
berkopyah

Nama Terang dan Tanda

SURAT PERNYATAAN SANTRI BARU
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA

Jl. Gading Pesantren No.38 Malang 65115

Yang bertanda tangan di bawah ini calon santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang

1. Nama lengkap : _____
2. Tempat / Tanggal lahir : _____
3. Nama Orang Tua : _____
4. Alamat Orang Tua : _____

Setelah diterima sebagai santri PPMH Malang dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran

MENYATAKAN

Bahwa saya sebagai santri PPMH sanggup :

1. Belajar dengan tekun dan penuh semangat
2. Mentaati semua peraturan dan tata tertib PPMH
3. Menjaga nama baik diri sendiri, keluarga dan keluarga besar PPMH
4. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan PPMH sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku
5. Menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, apabila saya melanggar tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh PPMH

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab, dengan disaksikan atau diketahui oleh orang tua / wali saya sendiri.

Malang, _____

Mengetahui,

Orang tua / Wali

Pembuat Pernyataan,

(Nama Terang dan Tanda Tangan)
dan Tanda Tangan)

(Nama Terang

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____

Alamat: _____

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Benar-benar **belum dapat memenuhi persyaratan santri baru berupa** :
 - A. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)
 - B. Pas foto berkopyah 3 x 4 sebanyak 3 lembar
 - C. Uang Pendaftaran sebesar Rp.....
 - D. Menunjukkan surat keterangan belajar / pindah tempat.
2. Kekurangan persyaratan tersebut **akan segera saya penuhi paling lambat tanggal**

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan penuh tanggung jawab. Semoga Allah melimpahkan taufiq dan hidayahnya kepada kita. Amin.

Malang, _____

Orang Tua (Wali Santri)
Pernyataan

Yang Membuat

(Nama Terang dan Tanda Tangan)
Tangan)

(Nama Terang dan Tanda



LEMBAGA PEMBINA JIWA TAQWALLAH
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA

Jl. Gading Pesantren No. 38 Malang 65115. Telp. (0341) 582174

Nomor : ____ / PSB/ Sekret/ PPMH/ ____ / 06

Malang,

Lamp :

Perihal : Permohonan Penempatan Santri Baru

Kepada

Yth. Bapak Ketua Komplek _____

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama dengan ini kami memohon kepada Bapak Ketua Komplek untuk menerima santri baru di komplek Bapak dengan identitas berikut :

Nama lengkap :

Alamat :

Ditempatkan di kamar : _____

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih. *Jazaakumulloh Ahsanal Jaza.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Catatan :

Penerima/ Sie. Kesekretariatan

(Nama Terang dan Tanda Tangan)



**LEMBAGA PEMBINA JIWA TAQWALLAH
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA**

Jl. Gading Pesantren No. 38 Malang 65115. Telp. (0341) 582174

Nomor : ____ / PSB/ Sekret/ PPMH/ ____ / 06

Malang,

Lamp :

Perihal : Permohonan Penempatan Santri Baru

Kepada

Yth. Ketua Kamar _____

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama dengan ini kami memohon kepada Saudara Ketua Kamar untuk menerima santri baru di kamar Saudara dengan identitas berikut :

Nama lengkap :

Alamat :

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih. *Jazaakumulloh Ahsanal Jaza.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Catatan :

Penerima/ Sie.Kesekretariatan

(Nama Terang dan Tanda Tangan)

Data Ustad Madrasah diniyah salafiyah Matholi'ul Huda

Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang

NO	Nama	NO	Nama
1	Ust. M. Alfian	1	KH. Ahmad Arif Yahya
2	Ust. A. Rifqi	2	KH. Baidlowi Muslich
3	Ust. Sya'roni	3	KH. M. Shohibul Kahfi
4	Ust. Ali Mahfudz	4	Gus Nurul Yaqin
5	Ust. M. Fauzan	5	Gus. M. Fauzan
6	Ust. Mas'ud	6	Ust. Abd. Mu'iz A.
7	Ust. Hendra	7	Ust. Abd. Mutholib
8	Ust. Hisnul Hamid	8	Ust. Afifuddin Abha
9	Ust. M. Fadhil	9	Ust. Ahsanuddin
10	Ust. A. Ashari	10	Ust. Anwar Mas'adi
11	Ust. Akhlis	11	Ust. Fahrurrozi
12	Ust. Hamdan	12	Ust. H. M. Khusyairi
13		13	Ust. Imam Mudhofir
		14	Ust. Imam Syafi'i
		15	Ust. Khoirul Mujahidin
		16	Ust. Kholilurrohman
		17	Ust. Khudhori S.
		18	Ust. M. Asruhin
		19	Ust. M. Athoillah
		20	Ust. M. Hamim
		21	Ust. M. Jamaluddin
		22	Ust. M. Kholil
		23	Ust. M. Mashuri
		24	Ust. M. Muhsin
		25	Ust. M. Murtadlo Amin
		26	Ust. M. Subhan
		27	Ust. M. Yasin
		28	Ust. Muqorrobin
		29	Ust. Nur Salim
		30	Ust. Saiful Islam
		31	Ust. Syarifuddin

BATASAN PEMBELAJARAN

SEMESTER GASAL

TINGKAT ULA

KELAS	MATERI	NAMA KITAB		SKS
٢	Al Qur'an			٢
	Tajwid	تحفة الأطفال	مقدمة – حكم لام آل ولام الفعل	٢
	Fiqh	سفينة النجاة	مقدمة - فصل في شروط الفاتحة	٢
	Baca Tulis	خط / إملاء		٢
	Akhlaq	الالا	مقدمة – ختم	٢
	Sejarah Islam	خلاصة نور اليقين ١	مقدمة – هجرة الحبشة الأولى	٢
٣	Al Qur'an	غرائب القرآن	مقدمة – ختم	٢
	Tajwid	جزرية	مقدمة – فصل في ادغام المتماثلين	٢
	Fiqh	سفينة النجاة	مقدمة - فصل في شروط الفاتحة	٢
	Tauhid	عقيدة العوام	مقدمة – ختم	٢
	Shorof	الأمثلة التصريفية (الإصطلاحية)	ثلاثي مجرد – ثلاثي مزيد وزن فاعل	٢
	Sejarah Islam	خلاصة نور اليقين ٢	مقدمة – صلح الحديبية	٢
٤	Al Qur'an	الواقعة - الملك - يس	محافظة	٢
	Nahwu	الأجرومية	مقدمة – باب المفعول الذي لم يسم فاعل	٢
	Fiqh	سلم التوفيق	مقدمة – فصل يجب صوم شهر رمضان	٤
	Shorof	الأمثلة التصريفية (اللغوية)	مقدمة – ختم	٢
	Tauhid			٢

TINGKAT WUSTHO

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
١	Nahwu	العربيطي	مقدمة – باب علامات الإعراب	٢
	Shorof	كيلاتي	مقدمة – ختم	٢

	Fiqh	فتح القريب	مقدمة – فصل في قصر الصلاة	٢
	Tafsir	الجلالين	الفتاحة – الفجر	٢
	Haidst	ابي جمرة	مقدمة – حديث ١٤٥	٢
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ١	المجلد الأول	٢
٢	Nahwu	العمريطي	باب اعراب الفعل المضارع – باب النعت	٢
	Fiqh	فتح القريب	فصل في أحكام العارية – فصل في أحكام الحضانة	٢
	Tafsir	الجلالين	البقرة (آية: ١ – ٨٠)	٢
	Hadist	بلوغ المرام	مقدمة – باب صلاة التطوع	٢
	Q. I'rob	قواعد الإعراب	مقدمة – وكون لکن	٢
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ٢	المجلد الأول	٢
٣	Nahwu	العمريطي (شاوور)	مقدمة – باب الأفعال	٢
	Fiqh	فتح القريب (شاوور)	مقدمة – فصل في احكام الاقرار	٢
	Tafsir	الجلالين	البقرة (آية: ١٦١ – ٢١٩)	٢
	Hadist	بلوغ المرام	كتاب البيوع – باب الحضانة	٢
	Balaghoh	قواعد اللغة العربية	مقدمة – أقسام الإطناب	٢
	Faroid	عدة الفارض	مقدمة – مسألة ردّ	٢

TINGKAT ULYA

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
١	Nahwu	الفية ابن عقيل	الكلام – الإبتداء	٤
	Fiqh	فتح المعين	خطبة الكتاب – فصل في صفة الصلاة	٤
	Tauhid	أم البراهين	خطبة الكتاب – مبحث الصفات المعنوية	٢
	Ushul Fiqh	مبادئ الأوالية	مقدمة – خاتمة	٢
٢	Nahwu	الفية ابن عقيل	التائب عن الفاعل – حروف الجر	٢
	Fiqh	فتح المعين	فصل في أداء الزكاة – فصل يحجر بجنون	٤
	Tauhid	أم البراهين	مقدمة – ومما يستحيل ...	٢
	Ushul Fiqh	فراند البهية	مقدمة – العاشر	٢
	Ilmu Hadist	منهج ذوي النظر	خطبة الشارح – أقسام التحمل	٢

٣	Nahwu	الفية ابن عقيل	النداء – التأنيث	٤
	Fiqh	فتح المعين	محرمات النكاح – باب الجنابة	٢
	Balaghoh	جوهر المكنون	خطبة الكتاب – الباب الثامن الإيجاز والإطناب والمساواة	٢
	'Arudl	مختصر الشافي	مقدمة – خاتمة	٢
	Hisab	سلم النيرين	مقدمة – خاتمة	٢

SEMESTER GENAP

TINGKAT ULA

KELAS	MATERI	NAMA KITAB		SKS
٢	Al Qur'an			٢
	Tajwid	تحفة الأبطال	في المثاليين والمتقاربيين والمتجانسين – ختم	٢
	Fiqh	سفينة النجاة	فصل تشديدات الفاتحة – ختم	٢
	Baca Tulis	خط / إملاء		٢
	Akhlaq	تيسير الخلاق	مقدمة – ختم	٢
	Sejarah Islam	خلاصة نور اليقين ١	اسلام حمزة وعمر – ختم	٢
٣	Al Qur'an	الأعلى-الغاشية-الفجر	محا فظة	٢
	Tajwid	جزرية	فصل في احكام النون الساكنة – ختم	٢
	Fiqh	سفينة النجاة	فصل تشديدات الفاتحة – ختم	٢
	Tauhid	وصية المصطفى	مقدمة – ختم	٢
	Shorof	الأمثلة التصريفية (الإصطلاح)	ثلاثي مزيد وزن افعال – ختم تصريف اصطلاح	٢
	Sejarah Islam	خلاصة نور اليقين ٢	خلاصة سنة سادسة – ختم	٢
٤	Al Qur'an	التكاثر – الناس	محا فظة	٢
	Nahwu	الأجرومية	باب المبتداء – ختم	٤
	Fiqh	سلم التوفيق	فصل يجب الحج والعمرة – ختم	٤
	Shorof	قواعد الإعلال	مقدمة – ختم	٢

TINGKAT WUSTHO

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
1	Nahwu	العمرطي	باب علامة النصب – باب الأفعال	٢
	Shorof	مقصود	مقدمة – خاتمة	٢
	Fiqh	فتح القريب	فصل وثرائط وجوب الجمعة – ففي أحكام الأقرار	٢
	Tafsir	الجلالين	الغاشية – النبا	٢
	Hadist	ابي جمرة	حديث ١٤٦ – خاتمة	٢
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ١	المجلد الثاني	٢
٢	Nahwu	العمرطي	باب العطف – خاتمة	٢
	Fiqh	فتح القريب	كتاب أحكام الجنائية – خاتمة	٢
	Tafsir	الجلالين	البقرة (آية: ٨١ – ١٦٠)	٢
	Hadist	بلوغ المرام	باب الصلاة الجماعة والإمامة – باب العوات والاحصار	٢
	Q. l'rob	قواعد الإعراب	ولترج – خاتمة	٢
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ٢	المجلد الثاني	٢
٣	Nahwu	العمرطي (شاور)	باب الإعراب الفعل المضارع – خاتمة	٢
	Fiqh	فتح القريب (شاور)	فصل في أحكام العارية – خاتمة	٢
	Tafsir	الجلالين	البقرة (آية: ٢٢٠ – ٢٨٦)	٢
	Hadist	بلوغ المرام	كتاب الجنائيات – خاتمة	٢
	Balaghoh	قواعد اللغة العربية	علم البيان – خاتمة	٢

	Faroid	عدة الفارض	باب المسألة المشتركة – خاتمة	٢
--	--------	---------------	------------------------------	---

TINGKAT ULYA

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN	SKS
١	Nahwu	الغية ابن عقيل	كان وأخواتها – الفاعل	٤
	Fiqh	فتح المعين	تتمة تسن سجدة التلاوة – زكاة الفاطر	٤
	Tauhid	أم البراهين	مبحث المستحيلات – في ذكر الوصول ... الخ	٢
	Ilmu Hadist	منحت المغيث	مقدمة – خاتمة	٢
٢	Nahwu	الغية ابن عقيل	الإضافة – البدل	٤
	Fiqh	فتح المعين	تتمة يصح من مكلف – أركان النكاح	٢
	Tauhid	أم البراهين	وهي العدم ... – خاتمة	٢
	Ushul Fiqh	فراند البهية	الحادية عشر – خاتمة	٢
	Ilmu Hadist	منهج ذوي النظر	كتاب الحديث – التاريخ	٢
٣	Nahwu	الغية ابن عقيل	المقصود – الإدغام	٢
	Fiqh	فتح المعين	الدية – خاتمة	٤
	Balaghoh	جوهر المكنون	الفن الثاني علم البيان – خاتمة	٤
	Manthiq	إضاح المبهم	مقدمة – خاتمة	٢



K.H Yahya



Gambar 1. Dewan Masyayikh PPMH Gading Malang



Gambar. 2 Pondok Miftahul Huda

Tampak dari depan



Gambar. 3 Wawancara wakil kepala

MMH. PP.Mifatahul Huda



Gambar. 4 Wawancara Bidang Kurikulum



Gambar. 5 Wawancara Santri



Gambar. 6 Gedung Madrasah



Gambar. 7 Kelas Madrasah



Gambar. 8 Proses KBM dikelas



Gambar. 9 Diskusi Santri



Gambar. 10 Ujian Semester Pertama



Gambar. 11 Ekstrakurikuler



Gambar.12 Ruang Koprasi



Gambar.13 Rentalcomputer



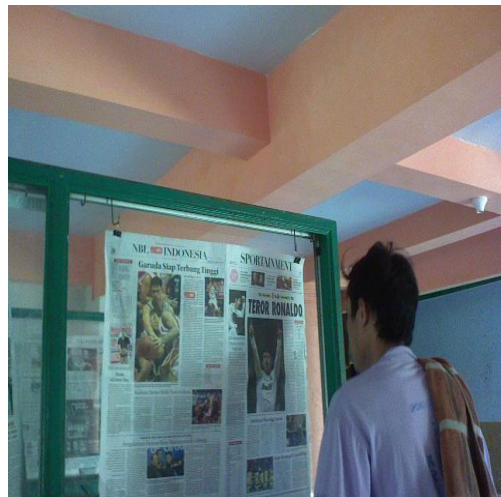
Gambar. 14 Perpustakaan PPMH



Gambar. 15 Pembagunan Masjid



Gamabar. 16 Kantin MMH. PPMH



Gambar.17 Persediaan Koran

BIODATA MAHASISWA



Nama : M. Khoirul muslimin
Nim : 07110172
Tempat tanggal lahir : Lubuk Kupang, 5 Desember 1988
Fak/jur/program studi : Tarbiyah/PAI/PAI
Tahun masuk : 2007
Alamat rumah : Jl. H. Cite. No 40 Rt 3 Rw 1 Lubuk Kupang,
Lubuk linggau SUMATRA SELATAN
Graduasi pendidikan :

1. Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) lubuk kupang SUMATRA SELATAN
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri (SLTPN) 9 Air Temam, SUMATRA SELATAN
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Taba Jemekeh, Lubuk Linggau. SUMATRA SELATAN
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim MALANG

No. Telp Rumah/Hp : (0733) 451269/ 085755897381